





Tinjauan **Operasional**

Manajemen Risiko



Data
Perusahaan

Tanggung Jawab
Sosial Perusahaan

Tata Kelola
Perusahaan

**Tinjauan
Operasional**

Analisis Pembahasan
dan Manajemen

Profil
Perusahaan

Laporan
Manajemen

Kinerja
2019



Danamon senantiasa meningkatkan penerapan manajemen risiko di lingkungan Bank, serta Perusahaan Anak sejalan dengan perkembangan regulasi dan praktik bisnis terbaik. Penerapan manajemen risiko ini ditujukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, serta mengendalikan beragam potensi risiko pada seluruh lini bisnis.

Pada 1 Mei 2019, Danamon dan BNP telah menyelesaikan proses penggabungan usaha secara hukum. Bank BNP bergabung dengan Danamon sebagai Bank yang menerima penggabungan. Proses penggabungan usaha secara operasional juga telah dilaksanakan pada tanggal 2 September 2019. Hal ini memberikan nilai tambah bagi Danamon untuk memfasilitasi pertumbuhan Bank dalam mewujudkan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Pada tanggal 27 November 2019, Danamon telah menyelesaikan pelaksanaan divestasi penyertaan modal di PT Asuransi Adira Dinamika Tbk ("Adira Insurance"), sehingga kepemilikan Danamon atas Adira Insurance telah berubah menjadi sebesar 19,81%. Berdasarkan POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Adira Insurance tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Konglomerasi Keuangan Danamon.

VISI & MISI

Visi

Bank mengedepankan Manajemen Risiko sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari strategi bisnis, dengan demikian, mendukung budaya risiko yang kuat yang melekat dengan baik dalam pengambilan keputusan sehari-hari, aktivitas operasional dan perilaku karyawan.

Misi

- Menjadi mitra/rekan kerja terpercaya bagi lini bisnis melalui *Risk Appetite* yang transparan dan tepat sehingga memberikan hasil yang positif bagi nasabah, pemegang saham, regulator dan karyawan.
- Menjunjung tinggi nilai-nilai dan prinsip-prinsip perusahaan yang didukung oleh kerangka kerja risiko yang kuat yang didefinisikan dan dikomunikasikan dengan baik serta bersifat pencegahan.
- Menyiapkan kebijakan, model, alat dan kerangka kerja terbaik yang dapat membantu dalam pengukuran dan pengambilan risiko yang sehat.
- Mendukung budaya risiko dan kontrol yang kuat serta proaktif di seluruh Bank dan Perusahaan Anak.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Pendekatan Tiga Lini Pertahanan

Untuk mendukung penerapan manajemen risiko yang efektif, Danamon melaksanakan konsep pendekatan Tiga Lini Pertahanan dengan membagi peran dan tugas setiap unit kerja dalam melaksanakan pengelolaan risiko sebagai berikut:

Pengawasan Dewan Komisaris		
Pengawasan Direksi		
Lini Pertahanan Pertama	Lini Pertahanan Kedua	Lini Pertahanan Ketiga
- Lini Bisnis - Unit Kerja Operasional - Unit Kerja Pendukung Lainnya	- Direktorat <i>Integrated Risk</i> - Divisi Kepatuhan	Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)
Lini bisnis, unit kerja operasional dan unit kerja pendukung lainnya merupakan Lini Pertahanan Pertama yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko sehari-hari di masing-masing unit kerja.	Direktorat <i>Integrated Risk</i> dan Divisi Kepatuhan berperan sebagai Lini Pertahanan Kedua untuk melakukan fungsi pemantauan risiko secara independen.	Satuan Kerja Audit Intern berperan sebagai Lini Pertahanan Ketiga yang melakukan evaluasi atas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan Lini Pertahanan Pertama dan Kedua.

Manajemen Risiko di Danamon

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang penerapan manajemen risiko, elemen-elemen utama yang menjadi pendukung struktur tata kelola manajemen risiko Danamon adalah:

- Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris.
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.
- Kecukupan proses manajemen risiko dan sistem informasi manajemen risiko.
- Sistem Pengendalian Intern Manajemen Risiko.

Pengawasan Aktif Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah

Penerapan Manajemen Risiko di Danamon melibatkan pengawasan dan supervisi aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris Bank, serta Dewan Pengawas Syariah (untuk Unit Usaha Syariah). Menyadari peran strategis ketiganya, Danamon telah menetapkan pembagian tugas pengawasan pada masing-masing pihak sebagai berikut:

Fungsi Pengawasan Aktif		
Dewan Komisaris	Dewan Pengawas Syariah	Direksi
Dewan Komisaris mendelegasikan fungsi pemantauan risiko kepada Komite Pemantau Risiko. Namun demikian, Dewan Komisaris tetap sebagai penanggung jawab akhir.	Danamon menempatkan Dewan Pengawas Syariah pada Unit Usaha Syariah sesuai rekomendasi Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia dan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).	- Sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan operasional, termasuk memantau pelaksanaan manajemen risiko, Direksi berperan dalam menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko secara komprehensif beserta implementasinya. - Direksi menetapkan Komite Manajemen Risiko untuk membantu dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya terkait penerapan manajemen risiko.
- Menyetujui kebijakan, strategi dan kerangka kerja manajemen risiko yang sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko serta melakukan evaluasi secara berkala. - Melakukan pemantauan atas risiko dan mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko serta eksposur risiko melalui kajian berkala dengan Direksi.	- Melakukan evaluasi atas Kebijakan Manajemen Risiko yang terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah. - Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko yang terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah.	- Menyusun kebijakan, strategi dan kerangka kerja manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif, serta bertanggung jawab atas pelaksanaannya. - Mengkaji ulang secara berkala metodologi penilaian risiko, implementasi sistem informasi manajemen risiko, kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko. - Menyetujui aktivitas bisnis yang membutuhkan persetujuan Direksi.

Fungsi Pengawasan Aktif		
Dewan Komisaris	Dewan Pengawas Syariah	Direksi
3) Menyetujui aktivitas bisnis yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris. 4) Menyetujui kebijakan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris yang disyaratkan oleh ketentuan BI/OJK atau peraturan eksternal lainnya. 5) Melaksanakan fungsi manajemen risiko sebagaimana diatur dalam peraturan. 6) Mendelegasikan wewenang kepada Direksi untuk memungkinkan mereka menyetujui aktivitas bisnis dan tugas-tugas lainnya.	3) Bertindak sebagai penasihat dan m e m b e r i k a n rekomendasi kepada Direksi dan manajemen bisnis Syariah (pejabat yang terkait dengan pelaksanaan bisnis Syariah) mengenai hal-hal terkait dengan prinsip Syariah. 4) Berkoordinasi dengan Dewan Syariah Nasional untuk mendiskusikan usulan dan rekomendasi Bank atas produk dan perkembangan jasa yang membutuhkan <i>review</i> dan keputusan dari Dewan Syariah Nasional.	4) Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi. 5) Memantau kualitas risiko dibandingkan tingkat kewajaran yang berlaku. 6) Memastikan bahwa manajemen menerapkan pendekatan yang hati-hati dan konservatif dalam mengembangkan bisnis mereka. 7) Menetapkan <i>risk appetite</i> . 8) Memastikan langkah perbaikan atas temuan yang dilaporkan oleh SKAI. 9) Memastikan efektivitas pengelolaan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan penerapan manajemen risiko. 10) Menempatkan pejabat yang kompeten pada unit kerja sesuai sifat, jumlah dan kompleksitasnya. 11) Menyusun dan menempatkan mekanisme persetujuan transaksi termasuk yang melampaui limit kewenangan untuk setiap jenjang jabatan. 12) Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah beroperasi secara independen.

Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit Manajemen Risiko

Danamon telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi yang mencakup kerangka kerja manajemen risiko bagi Bank dan Konglomerasi Keuangan, serta penerapan manajemen risiko pada tiap jenis risiko.

Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi merupakan kebijakan utama dalam penerapan manajemen risiko di Konglomerasi Keuangan Danamon serta menjadi acuan bagi seluruh entitas di konglomerasi keuangan dalam membuat kebijakan, prosedur dan panduan manajemen risiko sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Namun demikian, dikarenakan Perusahaan Anak merupakan entitas yang terpisah dengan Bank, penerapan atas Manajemen Risiko Terintegrasi tetap harus mempertimbangkan Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Pasar Modal serta ketentuan eksternal lainnya yang terkait. Danamon sebagai Entitas Utama dan Perusahaan Anak sebagai anggota Konglomerasi Keuangan telah menyusun pedoman dan prosedurnya masing-masing secara lebih detail. Pedoman dan prosedur tersebut sejalan dengan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi, prinsip kehati-hatian dan peraturan eksternal lainnya yang terkait.

Danamon telah memiliki berbagai kebijakan manajemen risiko seperti Kebijakan Risiko Kredit, Kebijakan Manajemen Risiko Operasional, Kebijakan Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas, Kebijakan Transaksi Intra-grup, Kebijakan Keamanan Informasi, Kebijakan Manajemen Kelangsungan Usaha, dan lainnya; yang dibuat secara terpisah dan mengacu ke Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Manajemen risiko terintegrasi berujung pada penetapan *risk appetite* dan batas toleransi risiko yang dapat diambil/diterima oleh Danamon dalam menetapkan portofolio, sesuai dengan *price risk* yang telah dipertimbangkan dengan matang dan dicerminkan pada besaran modal yang dikelola untuk mengantisipasi risiko kerugian, sekaligus mendukung pertumbuhan bisnis/usaha Danamon.

Danamon dan Perusahaan Anak, baik secara individu maupun secara terintegrasi, telah menetapkan limit risiko sesuai dengan *risk appetite*, toleransi risiko dan strategi bisnis pada Konglomerasi Keuangan. Penetapan limit risiko dilakukan di level grup lalu diterapkan ke lini bisnis dan Perusahaan Anak.

Kebijakan, prosedur, limit risiko dan sistem pengelolaan risiko dikaji ulang secara berkala disesuaikan dengan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan serta peraturan yang berlaku.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko

Struktur organisasi manajemen risiko terdiri dari beberapa komite risiko, satuan kerja manajemen risiko di Bank dan Perusahaan Anak dan unit kerja terkait lainnya dengan berbagai tingkat tanggung jawab.

a. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko merupakan otoritas pengelola risiko tertinggi yang berada pada tingkat Dewan Komisaris. Peran utamanya adalah memantau dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan evaluasi atas kebijakan manajemen risiko dan penerapannya, serta

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan

evaluasi atas pelaksanaan tugas Direksi, Komite Manajemen Risiko dan satuan kerja manajemen risiko dalam penerapan manajemen risiko.

b. Komite Manajemen Risiko

Di tingkat Direksi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang bertanggung jawab di antaranya untuk melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama sehubungan dengan penyusunan strategi dan kebijakan manajemen risiko, pelaksanaan proses manajemen risiko secara keseluruhan, serta evaluasi atas permasalahan risiko yang signifikan.

c. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Untuk Konglomerasi Keuangan, Danamon telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang diketuai oleh Direktur *Integrated Risk* Danamon dan anggota komite terdiri dari Direksi yang mewakili Perusahaan Anak dan Pejabat Eksekutif terkait yang ditunjuk. Peran utama Komite ini adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi Danamon sebagai Entitas Utama dalam rangka penyusunan, perbaikan, atau penyempurnaan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

d. Satuan Kerja Manajemen Risiko

Direktorat *Integrated Risk* merupakan Satuan Kerja Manajemen Risiko di Danamon yang independen

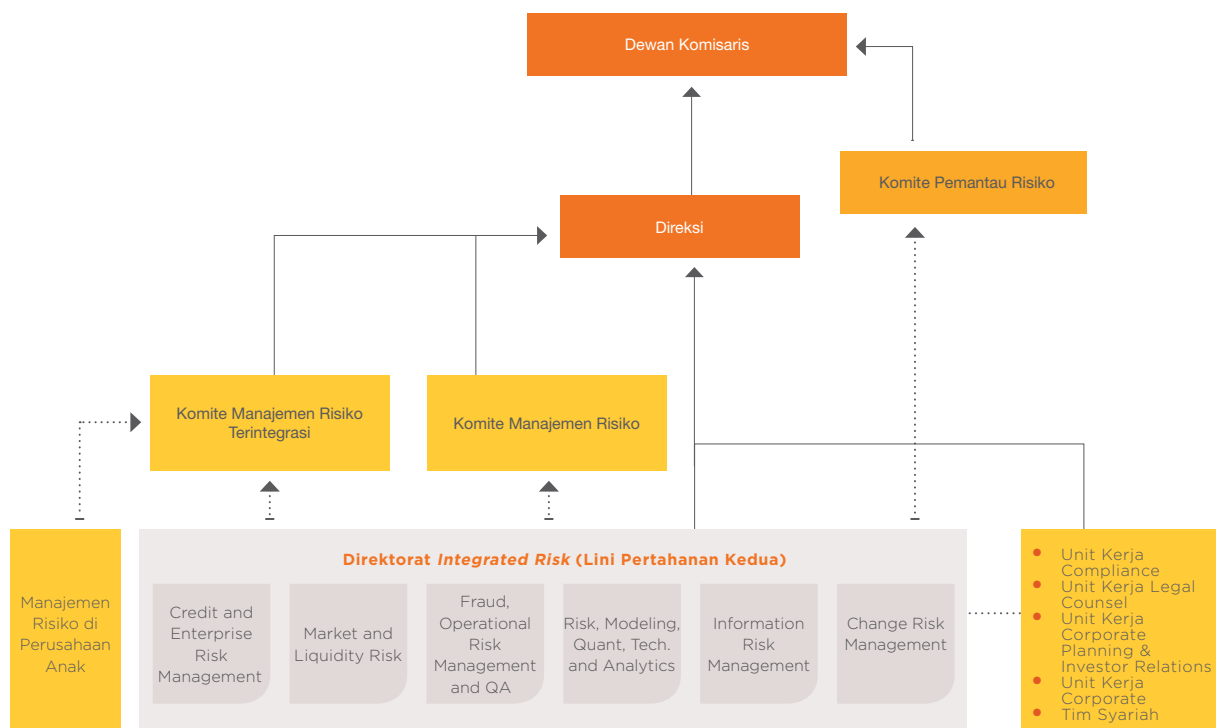
terhadap satuan kerja operasional (*risk taking unit*) dan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian intern. Direktorat ini terdiri dari beberapa divisi yaitu *Credit & Enterprise Risk Management* (CERM); *Market & Liquidity Risk* (MLR); *Fraud, Operational Risk Management & QA* (ORM); *Information Risk Management* (IRM); *Risk Modelling, Quantitative Technique & Analytics* (RA); dan *Change Risk Management*.

Dalam penerapan manajemen risiko terintegrasi, telah dilakukan penyesuaian di Direktorat *Integrated Risk* dengan menambahkan fungsi manajemen risiko terintegrasi untuk memastikan bahwa proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko secara terintegrasi dapat dilakukan dan dilaporkan sesuai dengan kerangka kerja manajemen risiko dan peraturan regulator.

Direktorat ini beranggotakan para profesional dan senior dalam bidang manajemen risiko. Fungsi ini adalah fungsi yang independen sebagai lini pertahanan kedua.

Direktorat *Integrated Risk* mengembangkan secara keseluruhan strategi manajemen risiko yang mencakup kebijakan, metodologi, kerangka kerja, limit dan prosedur serta kontrol untuk Danamon dan Perusahaan Anak.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko



Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko

Danamon secara berkala melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian seluruh risiko yang dihadapi baik di tingkat Entitas Utama maupun Perusahaan Anak. Proses ini tercantum dalam kebijakan dan panduan kerja di setiap unit kerja di Bank dan Perusahaan Anak.

Gambaran proses manajemen risiko adalah sebagai berikut:



Dalam struktur Manajemen Risiko yang diterapkan Danamon, Direktorat *Integrated Risk* mengkonsolidasikan seluruh eksposur risiko Danamon yang dikelola oleh masing-masing pemilik risiko.

Lini bisnis, unit fungsional dan Perusahaan Anak merupakan satuan kerja operasional yang bertanggung jawab untuk mengelola risiko dari awal hingga akhir dalam lingkup tanggung jawabnya. Mereka harus dengan jelas mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko. Sebelum memasuki kegiatan yang mengandung risiko, mitigasi dalam pengelolaan risiko perlu dipertimbangkan.

Dalam menjalankan perannya sebagai pemantau dan pengontrol risiko pada satuan kerja operasional, Direktorat *Integrated Risk* akan mengevaluasi strategi bisnis, kebijakan, dan *product program*.

Dalam melakukan kontrol dan sistem pemantauan yang baik, Danamon telah memiliki sistem informasi manajemen risiko pada tingkat yang cukup rinci,

antara lain *Internal Credit Rating System*, *ALM System*, *Operational Risk Management System*, dan sebagainya. Sistem-sistem tersebut digunakan untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang menguntungkan pada tahap dini sehingga memungkinkan melakukan tindakan korektif untuk meminimalkan kerugian kepada Danamon.

Pengendalian Intern

Penerapan pengendalian intern dalam pengelolaan risiko mencakup:

- Pengawasan oleh Manajemen dan budaya pengendalian yang menempatkan Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam meningkatkan etika kerja dan integritas yang tinggi serta menciptakan budaya organisasi yang menekankan pentingnya pengendalian intern yang berlaku di Bank. Untuk mendukung budaya pengendalian tersebut maka kebijakan, standar, dan prosedur didokumentasikan secara tertulis dan tersedia bagi pegawai terkait.

- b. Identifikasi dan penilaian risiko dilakukan untuk semua jenis risiko mencakup penilaian kuantitatif dan kualitatif.
- c. Penetapan struktur organisasi dengan melakukan pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional (*risk taking unit*) dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian risiko. Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi dilakukan untuk mengelola dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi kinerja atau mengakibatkan kerugian.
- d. Adanya sistem akuntansi, sistem informasi dan alur komunikasi yang memadai yang dapat menghasilkan laporan dan informasi yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris.
- e. Pemantauan atas efektivitas pelaksanaan pengendalian intern dilakukan secara terus menerus. Pengkajian dan pemantauan setiap transaksi dan aktivitas fungsional yang mempunyai eksposur risiko, sesuai kebutuhan, dilakukan oleh masing-masing unit kerja. Kaji ulang atas efektivitas penerapan manajemen risiko termasuk kecukupan kebijakan, prosedur dan sistem informasi manajemen dilakukan secara berkala. Termasuk melakukan audit internal atas proses manajemen risiko dan pemantauan perbaikan atas hasil temuan audit.

Selain itu, Danamon senantiasa memastikan dipenuhinya berbagai hal pokok dalam proses pengendalian, mencakup adanya kesesuaian sistem pengendalian internal dan risiko Danamon, penetapan wewenang, pemantauan pelaksanaan kebijakan, prosedur dan limit, struktur organisasi yang jelas dan prinsip empat mata (*four eyes principle*) yang memadai dan kecukupan prosedur untuk pemenuhan kepatuhan terhadap peraturan.

Sumber Daya Manusia

Penerapan Manajemen Risiko di Danamon didukung oleh sumber daya manusia yang memadai dan kompeten di semua tingkat. Kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia terkait dengan manajemen risiko terus ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan secara internal maupun eksternal serta keharusan mengikuti sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Budaya Risiko

Budaya manajemen risiko yang kuat tercipta apabila seluruh karyawan mengetahui dan mengerti risiko-risiko yang dihadapi, serta menjalankan proses manajemen risiko secara memadai, dalam menjalankan berbagai aktivitas. Dalam hal ini, Danamon berkomitmen

membangun suatu kombinasi nilai-nilai yang unik, yakni kepercayaan, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen, guna memastikan bahwa seluruh jajaran Danamon telah menjalankan aktivitas bisnis dan operasional secara hati-hati (*prudent*) dan berdasarkan praktik terbaik.

Budaya risiko ditetapkan melalui:

- Pengarahan dan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi Danamon dan Perusahaan Anak.
- Pengenalan manajemen risiko sebagai bagian yang utuh dari pelaksanaan bisnis.
- Kepatuhan terhadap semua kebijakan, prosedur, hukum, dan peraturan yang berlaku.

Kesadaran dan budaya risiko pada semua tingkatan organisasi terus dibangun melalui:

- Komunikasi akan pentingnya mengelola risiko.
- Komunikasi atas tingkat toleransi risiko dan profil risiko yang diharapkan melalui berbagai batasan dan manajemen portofolio.
- Memberi kewenangan kepada karyawan untuk menangani risiko secara hati-hati (*prudent*) dalam kegiatan mereka, termasuk menyiapkan mitigasi risiko yang memadai.
- Memantau efektivitas penerapan manajemen risiko di seluruh area.

Pengelolaan Risiko Khusus

a. Manajemen Risiko Produk dan Aktivitas Baru

Sesuai rencana bisnis Bank, Danamon telah merumuskan kebijakan yang mengatur tata cara penerbitan dan pemantauan produk. Termasuk di dalamnya, penerapan pengelolaan risiko produk/aktivitas baru sesuai ketentuan yang berlaku.

Produk baru disusun, direkomendasikan dan ditinjau sesuai dengan kebijakan yang berlaku serta harus melalui uji kepatuhan sebelum diterbitkan.

Kewenangan persetujuan untuk produk baru dibedakan atas tingkat risikonya. Tingkat risiko produk dievaluasi berdasarkan kinerja produk, sasaran nasabah, kompleksitas proses operasional dan kondisi pasar. Bagi produk Syariah, juga harus berkonsultasi dan mendapat persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah.

b. Manajemen Risiko Usaha Syariah

Penerapan manajemen risiko Unit Syariah dilaksanakan berdasarkan ketentuan POJK No. 65/POJK.03/2016 tentang Penerapan manajemen risiko bagi Bank umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Dari sisi kebijakan, Danamon memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi yang digunakan sebagai kerangka utama dan prinsip dasar dalam mengelola risiko yang wajib diikuti oleh semua lini

bisnis dan Perusahaan Anak, termasuk Unit Usaha Syariah. Selain itu, Unit Syariah juga berpedoman pada prinsip syariah, yang merupakan prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang.

Pengukuran Risiko dilakukan dengan menggunakan metodologi yang sesuai dengan karakteristik Unit Usaha Syariah, melalui pengukuran tingkat profil risiko yang dievaluasi secara triwulanan.

Dalam hal manajemen risiko terkait pemenuhan prinsip syariah, Dewan Pengawas Syariah (DPS) memberikan persetujuan untuk kebijakan, prosedur, sistem dan produk yang terkait dengan pemenuhan prinsip syariah dan akad yang akan digunakan. Pelaksanaan proses dan sistem Manajemen Risiko di Unit Usaha Syariah mengikuti kebijakan Danamon dan patuh terhadap aturan perbankan syariah. Direktur yang membawahi Unit Usaha Syariah juga menjadi salah satu anggota Komite Manajemen Risiko.

c. Manajemen Risiko Perusahaan Anak

Danamon menerapkan proses konsolidasi manajemen risiko dengan Perusahaan Anak, dengan tetap memperhatikan perbedaan karakteristik usaha Perusahaan Anak dengan Danamon. Hal itu dilakukan, antara lain melalui proses pendampingan dan penyelarasan praktik manajemen risiko dalam hal tata kelola risiko, kebijakan dan prosedur manajemen risiko, metodologi pengukuran risiko, pelaporan manajemen risiko dan peningkatan budaya sadar risiko.

Dalam hal pemantauan, Direktorat *Integrated Risk* secara berkelanjutan memantau kinerja portofolio Perusahaan Anak dan mengidentifikasi setiap peringatan dini dari penurunan kualitas portofolio Perusahaan Anak. Danamon juga memberikan bantuan teknik dalam proses pengelolaan risiko terkait dengan risiko kredit, risiko pasar dan likuiditas, risiko operasional, SDM, sistem informasi, kebijakan dan prosedur serta metodologi dalam manajemen risiko.

Hasil pemantauan dan evaluasi atas eksposur risiko Perusahaan Anak dilaporkan secara berkala. Pengelolaan risiko Perusahaan Anak ini menjadi salah satu fokus utama dari manajemen perusahaan karena berperan penting dalam menunjang rencana strategi Danamon.

Proses konsolidasi ini sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 mengenai Penerapan

Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan dan SEOJK No. 14/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan. Dengan adanya pengaturan tersebut, Danamon sebagai entitas utama akan terus melakukan upaya penyempurnaan terhadap proses pengelolaan risiko secara terintegrasi dengan Perusahaan Anak.

Evaluasi atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Dalam rangka melaksanakan evaluasi atas efektivitas manajemen risiko, Dewan Komisaris dan Direksi secara aktif melakukan pengawasan atas pelaksanaan pengelolaan risiko melalui komite-komite di bawahnya.

Agar mendapatkan data dan gambaran yang memadai mengenai langkah-langkah yang telah dijalankan dalam pengelolaan risiko, komite-komite tersebut mengadakan pertemuan secara berkala untuk membahas masalah yang terkait risiko dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Selain itu, evaluasi secara berkala dilakukan atas metodologi penilaian risiko, kecukupan implementasi sistem, sistem informasi manajemen, serta ketepatan kebijakan, prosedur dan limit agar sesuai dengan perubahan peraturan, bisnis dan kondisi operasional. Sebagai hasil proses peninjauan kembali tersebut, selanjutnya Danamon menyelenggarakan *Portfolio Meeting* untuk mengevaluasi kondisi risiko portofolio terhadap Danamon dan Perusahaan Anak secara berkala.

Profil Risiko

Penilaian profil risiko mencakup penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko yang mencerminkan sistem pengendalian risiko (*risk control system*) baik secara individual, konsolidasi maupun terintegrasi. Penilaian profil risiko individual dan konsolidasi dilakukan terhadap 10 (sepuluh) risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi, Risiko Imbal Hasil dan Risiko Investasi. Sedangkan dalam Manajemen Risiko Terintegrasi, risiko yang dikelola juga mencakup Risiko Transaksi Intra-Grup namun mengecualikan Risiko Imbal Hasil dan Risiko Investasi.

Sesuai dengan hasil pemantauan atas masing-masing kelompok risiko utama yang dianalisis oleh Danamon selama tahun 2019, peringkat komposit untuk profil risiko Danamon secara individual, konsolidasi dan terintegrasi per 31 Desember 2019 berada pada peringkat 2 (*Low to Moderate*).

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Sesuai dengan peraturan OJK tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Danamon telah membentuk Konglomerasi Keuangan dengan Bank sebagai entitas utama dan Perusahaan Anak sebagai anggota konglomerasi keuangan.

Dalam penerapan manajemen risiko terintegrasi, Konglomerasi Keuangan Danamon telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Menyesuaikan struktur organisasi dengan membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi yang berperan memantau risiko pada Konglomerasi Keuangan.
- Mengkaji ulang Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Menyusun dan menyampaikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi.
- Menerapkan *Group Risk Appetite Statement* kepada Perusahaan Anak.
- Koordinasi, komunikasi, dan sosialisasi dengan Perusahaan Anak dilakukan secara terus menerus,

salah satunya dengan mengadakan rapat berkala secara bulanan.

Selama tahun 2019, Komite Manajemen Risiko Terintegrasi telah mengadakan pertemuan secara berkala yang membahas mengenai:

- Laporan Profil Risiko Terintegrasi.
- *Update* dari Perusahaan Anak.
- *Update* Profil Risiko Syariah.
- *Update* atas IFRS 9.
- *Update Information Security*.
- *Update* NSFR dan IRRBB.
- *Risk Appetite Statement* Grup dan Anak Perusahaan.
- *Update* atas dokumen *Recovery Plan*.
- Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi.
- *Update* atas pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan.
- Isu-isu lainnya yang memerlukan rekomendasi dari Komite.

Fokus dan Kegiatan Manajemen Risiko Tahun 2019

Sesuai rencana bisnis bank, pada tahun 2019 Danamon melanjutkan berbagai program yang diimplementasikan tahun sebelumnya dan melaksanakan sejumlah program baru sebagai berikut:

Risiko	Kegiatan
Terintegrasi	• Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi di Bank dan Perusahaan Anak dalam kelompok Konglomerasi Keuangan. • Penyempurnaan laporan profil risiko sesuai ketentuan regulator. • Penyusunan dan penyampaian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan periode 2020-2024 dalam rangka memenuhi POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. • Melaksanakan program-program yang tercantum dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan, dengan fokus pada tahun 2019 adalah peningkatan kesadaran (<i>awareness</i>) karyawan yaitu dengan melaksanakan berbagai pelatihan di kelas dan <i>e-learning</i> terkait Keuangan Berkelanjutan. • Penyusunan dan penerbitan Kebijakan Keberlanjutan telah dilakukan. • Pembaruan Rencana Aksi (<i>Recovery Plan</i>) sesuai dengan POJK No. 14/POJK.03/2017. • Melaksanakan <i>Risk Academy</i> secara berkesinambungan sebagai sarana pembelajaran manajemen risiko bagi seluruh karyawan Bank melalui pelatihan tatap muka di dalam kelas dan berbagai macam modul <i>e-learning</i> terkait manajemen risiko. • Menjalankan kerangka ICAAP yang telah dimiliki bank secara berkelanjutan. • Melaksanakan <i>stress test</i> secara <i>bankwide</i> sesuai Basel II minimal sekali dalam 1 tahun. • Turut serta berpartisipasi dalam pelaksanaan <i>Joint Stress Test</i> dengan menggunakan template dan makroekonomi skenario yang diberikan oleh OJK dan BI. • Melaksanakan berbagai program Budaya Risiko yang berfokus pada kampanye mengenai penerapan Tiga Lini Pertahanan. • Secara rutin melakukan kaji ulang dan memantau <i>Risk Appetite Statement</i> (RAS), serta menurunkan kepada Lini Bisnis dan Perusahaan Anak. • Membentuk Divisi baru yaitu <i>Change Risk Management</i> di bawah Direktorat <i>Integrated Risk</i> yang bertugas mengembangkan kebijakan, prosedur & pedoman serta memberikan tata kelola & pengawasan untuk semua proyek perubahan secara keseluruhan, salah satunya terkait dengan proses merger antara Bank Danamon dengan Bank Nusantara Parahyangan.

Risiko	Kegiatan
Kredit	- Memantau hasil <i>Internal Rating Model</i> untuk lini bisnis Korporasi, Komersial, Institusi Keuangan dan Perusahaan Pembiayaan. - Tes penerapan Model Deteksi Dini (<i>Early Warning Indicator</i>) untuk lini bisnis Korporasi dan Komersial. - Penerapan <i>Behaviour Scorecard</i> pada lini bisnis <i>Small Medium Enterprise</i> (SME) untuk mendukung proses kredit. <i>Parallel run</i> perhitungan CKPN PSAK 71 atau IFRS9 untuk lini bisnis Korporasi, Komersial, Institusi Keuangan, Perusahaan Pembiayaan, SME, KPR, KMG, Kartu Kredit, KTA, Kredit Mikro (SEMM), Kredit Kepemilikan Kendaraan, Kredit Konsumsi dan Investasi. - Menyusun Kebijakan Standar Produk Program dan Panduan Kredit yang bertujuan untuk memberikan panduan dan pembaharuan ketentuan terkait Produk Program Kredit dan Panduan Kredit. - Menetapkan dan mengklasifikasikan berbagai jenis industri menjadi kelompok industri dengan tingkat risiko tinggi dibatasi, tinggi, sedang, dan rendah. Bank akan memfokuskan pertumbuhannya pada industri dengan tingkat risiko sedang dan rendah. - Dalam proses untuk menyempurnakan mekanisme pelaksanaan konsep <i>One Obligor</i> di Bank dan perusahaan anak. - Menyusun Kebijakan Kredit dan menetapkan wewenang persetujuan kredit untuk mengelola <i>portfolio Business Banking</i> dari ex-BNP sebagai bagian dari proses <i>merger</i>. - Melanjutkan fokus pada akuisisi kredit baru pada lini bisnis yang berisiko rendah seperti <i>Mortgage</i> dan melakukan <i>Cross Sell</i>. - Meninjau kebijakan kredit SME dan merevisi kriteria kredit untuk segmen yang memiliki <i>performance</i> yang buruk serta menetapkan batasan untuk segmen berisiko tinggi. - Membatasi penyaluran kredit pada segmen risiko tinggi seperti UPL. - Menghentikan penyaluran kredit berisiko tinggi di bisnis Kredit Mikro (SEMM) dan memperkuat strategi <i>collection</i>. - Secara rutin meninjau semua prosedur, kebijakan dan limit yang relevan dan akan menyesuainya jika diperlukan, termasuk penyesuaian yang diperlukan oleh peraturan OJK/BI dan pihak berwenang lainnya. - Secara rutin meninjau <i>product program</i>, baik dari sisi portofolio, kriteria, batasan dan ketentuan lainnya, serta melakukan penyesuaian yang diperlukan. - Secara berkala melakukan <i>backtesting</i> untuk menilai kecukupan pencadangan kredit. Apabila diperlukan, maka akan dilakukan penambahan pencadangan kredit berdasarkan hasil dari <i>backtesting</i> tersebut. <i>Credit Quality Assurance</i> (CQA) efektif sejak 2019 sebagai lini pertahanan kedua yang bertanggung jawab untuk melakukan peninjauan kredit secara <i>independent</i> dan <i>forward looking</i>, dimana cakupan aktivitas CQA saat ini hanya untuk cabang regional yang memiliki <i>portfolio Enterprise Banking</i> (EB). Fungsi CQA adalah untuk memastikan ketepatan/kepatantasan pengambilan keputusan kredit, meninjau kepatuhan terhadap kebijakan kredit dan metodologi, dan meninjau proses dan hasil persetujuan kredit.
Operasional, Fraud & QA	- Meningkatkan independensi fungsi dan peran <i>operational risk officer</i> di lini bisnis, fungsi pendukung dan Perusahaan Anak. - Menyempurnakan aplikasi <i>Operational Risk Management System</i> (ORMS) untuk meningkatkan efektivitas dalam mengelola risiko operasional secara komprehensif di Danamon dan Perusahaan Anak. - Membangun kesadaran terhadap Manajemen Risiko Operasional melalui <i>e-learning</i>, modul <i>risk academy</i>, <i>email blast</i>, kampanye kesadaran <i>anti fraud</i> untuk meningkatkan kesadaran seluruh jajaran manajemen dan karyawan akan pentingnya mengelola risiko operasional. - Implementasi ORPA (<i>Operational Risk Pre-Assessment</i>) untuk meninjau kembali risiko atas usulan inisiatif strategi baru, beserta rekomendasi mitigasi risikonya. - Kampanye <i>Self Raise Issue</i> untuk memberikan sarana bagi pegawai dalam mengemukakan suatu isu yang berpotensi menimbulkan risiko operasional. - Menerapkan mekanisme eskalasi atas potensi/kejadian risiko operasional. - Implementasi <i>Risk Acceptance</i> untuk memastikan bahwa isu yang sama sekali tidak dapat dilakukan upaya mitigasi namun proses/aktivitas tersebut akan tetap dijalankan dan risikonya tetap akan ditanggung oleh Bank, maka wajib dimintakan persetujuan manajemen terkait. - Meningkatkan kemampuan deteksi dini atas potensi <i>fraud</i> dengan menyediakan saluran pelaporan <i>Whistle-blower</i> melalui pihak ketiga yang independen.

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan

Risiko	Kegiatan
Teknologi Informasi, Keamanan Informasi dan Kelangsungan Bisnis	- Mengembangkan Kebijakan Manajemen Risiko Teknologi Informasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penerapan manajemen risiko terhadap penggunaan Layanan Teknologi Informasi di dalam lingkungan Bank. - Melakukan pengkajian risiko dan memastikan kecukupan kontrol dalam sistem pengendalian internal yang memadai untuk meminimalkan risiko inheren dan residual serta dampaknya dalam pengelolaan dan penggunaan Layanan Teknologi Informasi. - Menjalankan fungsi konsultasi dan komunikasi dengan para pemangku kepentingan terkait dengan pengelolaan risiko penggunaan Layanan Teknologi Informasi dalam lini pertahanan pertama. - Melakukan implementasi secara bertahap terhadap Kebijakan Keamanan Informasi Bank dengan prioritas dan fokus sesuai strategi implementasi yang telah disetujui. - Melanjutkan inisiatif sebelumnya, Bank akan melakukan implementasi terhadap sistem pemodelan ancaman siber atau <i>Cyber Threat Modelling</i> untuk melakukan otomatisasi terhadap aktivitas pengkajian ancaman siber. - Menyusun kerangka kerja Penanganan Risiko keamanan informasi terhadap vendor yang memproses data sensitif milik Bank dengan klasifikasi <i>confidential/strictly confidential</i>. - Menjalankan program kesadaran risiko siber melalui latihan simulasi seperti <i>Phishing eMail Exercise</i>, dan <i>Cyber Table Top Exercise</i> kepada unit bisnis, unit pendukung operasional, <i>Incident Management Team</i> dan Manajemen Senior. - Melakukan pemutakhiran terhadap dokumen kerangka kerja yang mengatur proses respons terhadap insiden siber, termasuk dokumen <i>Cyber Incident Response Playbook</i>, sebagai panduan sederhana karyawan saat mengidentifikasi adanya insiden siber. - Mengembangkan dan melanjutkan penerapan program <i>Business Continuity Management</i> (BCM) secara komprehensif untuk menjaga kelangsungan aktivitas bisnis dan operasional saat menghadapi kondisi darurat. Penerapan ini mencakup unit critical maupun non-critical, dengan melakukan koordinasi penyusunan dokumen <i>Business Continuity Plan</i> (BCP) dan melakukan pengawasan terhadap pengujian BCP. - BCM berperan sebagai <i>Incident Management Team</i> (IMT) Coordinator yang aktif dalam pengelolaan dan penanganan insiden baik di kantor pusat maupun di regional untuk memastikan keberlangsungan operasional dan bisnis bank saat terjadi insiden. - Membangun kesadaran sehubungan Manajemen Risiko Informasi bagi seluruh jajaran manajemen dan karyawan yang mencakup BCM, Risiko Teknologi dan Keamanan Informasi melalui berbagai media komunikasi, antara lain: <i>email blast</i>, <i>screen saver</i> PC/laptop, <i>Risk Academy</i>, dan pelatihan online (<i>e-learning</i>).
Pasar dan Likuiditas	- Pembaruan struktur limit dan kebijakan Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas Bank. - Penyesuaian perhitungan <i>Net Stable Funding Ratio</i> (NSFR) sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 50/POJK.03/2017. - Penerapan validasi terhadap metodologi pengukuran risiko pasar dan likuiditas, termasuk metodologi untuk mendukung produk baru <i>Treasury</i>. - Implementasi <i>Interest Rate Risk in Banking Book</i> (IRRBB) sesuai Surat Edaran OJK No. 12/SEOJK.03/2018 untuk dilaporkan mulai posisi Juni 2019. - Penyempurnaan <i>ALM System</i> untuk mendukung penyesuaian perhitungan dan pelaporan NSFR serta IRRBB. - Mempelajari OJK <i>Consultative Paper</i> mengenai Revisi Persyaratan Modal Minimum untuk Risiko Pasar.

Upaya Pengelolaan Risiko dengan Pengungkapan Eksposur dan Penerapan Manajemen Risiko

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah potensi kerugian finansial yang diakibatkan oleh kegagalan dari peminjam atau *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan kesepakatan. Eksposur risiko kredit pada Danamon terutama muncul dari kegiatan perkreditan maupun aktivitas lainnya seperti pembiayaan perdagangan (*trade finance*), *treasury*, dan investasi. Eksposur risiko kredit juga dapat meningkat karena adanya konsentrasi kredit pada wilayah geografis maupun karakteristik debitur tertentu.

1) Manajemen Risiko Kredit

Danamon menerapkan Manajemen Risiko Kredit secara individual dan terintegrasi dengan Perusahaan Anak pada Konglomerasi Keuangan yang melibatkan peran aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi. Danamon juga senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko secara menyeluruh pada setiap aspek aktivitas perkreditan.

Danamon memiliki Kebijakan Risiko Kredit yang merupakan kebijakan inti dan kerangka acuan utama dalam penerapan manajemen risiko kredit. Kebijakan ini dan panduan kredit di lini bisnis mengatur proses manajemen risiko kredit secara komprehensif mulai dari identifikasi, pengukuran, pemantauan, hingga pengendalian risiko. Kebijakan dan panduan kredit ditinjau secara berkala untuk memenuhi peraturan yang berlaku serta menyesuaikan dengan *risk appetite* Danamon.

Proses	Langkah Penerapan
Identifikasi	- Meninjau secara berkala Program Produk Lini Bisnis yang memuat analisa industri dan strategi pemasaran, kriteria pemberian kredit, performa produk, serta penerapan manajemen risiko. - Menetapkan kriteria pemberian kredit yang didasarkan atas pendekatan 5C: <i>Character, Capacity to Repay, Capital, Collateral</i>, dan <i>Condition of Economy</i> serta menyesuaikan dengan <i>risk appetite</i>, profil risiko, dan rencana bisnis Bank.
Pengukuran	- Membangun dan menggunakan metodologi pengukuran risiko kredit seperti <i>internal credit rating</i> dan <i>credit scorecards</i> yang senantiasa dikembangkan dan divalidasi untuk mengevaluasi pemberian pinjaman maupun fasilitas lain terkait perkreditan. - Menentukan parameter pengukuran risiko kredit serta menetapkan nilai pemicu dan batasan terhadap tingkat kredit bermasalah, konsentrasi portofolio, maupun parameter kredit lainnya. - Melakukan <i>stress test</i> terhadap perubahan kondisi yang signifikan sebagai estimasi dampak potensial kondisi tersebut terhadap portofolio, pendapatan, maupun kondisi permodalan Danamon.
Pemantauan	- Memantau secara berkala risiko yang diambil sesuai dengan <i>risk appetite</i> dan kinerja bisnis agar tetap berada dalam batas yang diinginkan. - Memantau performa produk dan portofolio Danamon secara keseluruhan maupun di tingkat bisnis melalui Sistem Informasi Manajemen yang andal. - Mengevaluasi kecukupan penerapan manajemen risiko yang dapat memberikan langkah perbaikan dan penyesuaian terhadap strategi manajemen risiko.
Pengendalian	- Menetapkan dan meninjau secara berkala Kebijakan dan Panduan atas penerapan manajemen risiko kredit baik yang berlaku secara umum maupun secara khusus pada unit bisnis. - Menerapkan <i>four eyes principle</i> yang memadai pada setiap proses pemberian fasilitas kredit. - Mendelegasikan kewenangan pemberian kredit kepada anggota Komite Kredit yang dipilih berdasarkan kualifikasi dan kompetensi. - Menetapkan limit internal Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada debitur individual maupun grup debitur, baik kepada pihak terkait maupun pihak tidak terkait. - Menetapkan tingkat risiko dan limit konsentrasi terhadap sektor industri tertentu. - Mengenali kredit yang bermasalah secara dini agar proses remedial dapat dilaksanakan secara tepat dan efisien. - Membentuk pencadangan sesuai dengan regulasi yang berlaku. - Membangun mekanisme sistem pengendalian internal yang independen dan berkelanjutan.

Proses Manajemen Risiko Kredit dilakukan secara menyeluruh di setiap lini pertahanan di lingkungan Danamon. Lini Bisnis, Perusahaan Anak dan unit kerja CCO sebagai *risk taking unit* berperan sebagai lini pertama yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan manajemen risiko secara memadai.

Divisi Manajemen Risiko Kredit berperan sebagai lini pertahanan kedua yang independen. Unit ini bertanggung jawab untuk memantau dan mengkaji parameter risiko kredit, meninjau dan menyesuaikan Kebijakan Risiko

Kredit, serta mengembangkan metodologi pengukuran risiko dan prosedur pengendalian risiko. Divisi Kepatuhan sebagai lini kedua juga senantiasa aktif dalam memberikan rekomendasi atas pelaksanaan manajemen risiko kredit sejalan dengan arahan regulasi dan pemberian fasilitas kredit kepada pihak terkait Danamon.

Kesesuaian atas pelaksanaan manajemen risiko kredit secara berkelanjutan dievaluasi oleh Satuan Kerja Audit Intern yang independen berperan sebagai lini pertahanan ketiga. Satuan ini secara aktif memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan pelaksanaan manajemen risiko di seluruh unit pada Danamon.

Model Peringkat Internal dan Scorecard pada Risiko Kredit

Danamon memiliki Divisi *Risk Modelling, Quantitative Technique & Analytics* (RA) untuk mengembangkan, mengimplementasikan, memantau, dan mengkaji permodelan dan metodologi teknik kuantitatif manajemen risiko. Serta memastikan bahwa bank memiliki permodelan risiko yang kuat untuk pengelolaan portofolio yang prudent pada bisnis kredit di bawah ini:

- Korporasi
- Komersial
- Mid-Market
- Perusahaan Pembiayaan
- Institusi Keuangan
- Kartu Kredit
- Kredit Mikro
- Kredit Tanpa Agunan
- Kredit Usaha Kecil dan Menengah
- Kredit Pemilikan Rumah
- Pembiayaan pembelian kendaraan bermotor

Selain model-model di atas, Divisi RA juga mengembangkan model *Probability of Default* (PD) dan implementasi "*Danamon Rating Scale*" (DRS) yang dipetakan kepada Model PD dan *scores/ratings* yang berlaku untuk semua lini bisnis.

Model Peringkat Internal dan Scorecard Kredit digunakan sebagai salah satu dari beberapa parameter sebagai referensi untuk pengambilan keputusan kredit, akuisisi dan pemantauan portofolio. Dengan penerapan Model Peringkat Internal dan *Scorecard* Kredit, diharapkan dapat meningkatkan keseluruhan kualitas portofolio kredit Danamon.

2) Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah peminjam bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat mempengaruhi kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya serta sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Danamon mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri, produk kredit, debitur individual, yang mencerminkan profil risiko yang seimbang dan sehat dan untuk fokus pada upaya pemasaran terhadap industri dan nasabah yang potensial untuk meminimalkan risiko kredit. Diversifikasi ini dilakukan berdasarkan rencana strategi Danamon, sektor target, kondisi ekonomi saat ini, kebijakan pemerintah, sumber pendanaan dan proyeksi pertumbuhan.

3) Mekanisme Pengukuran Dan Pengendalian Risiko Kredit

Danamon melakukan pemantauan secara intensif dan ketat atas setiap perkembangan yang dapat mempengaruhi portofolio Danamon secara individu maupun secara terintegrasi dengan Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan. Peninjauan atas portofolio kredit dilakukan dari tingkat bisnis sebagai *risk taking unit* hingga tingkat Satuan Kerja Manajemen Risiko yang juga dipantau secara berkala oleh Komite Manajemen Risiko di tingkat Direksi serta Komite Pemantau Risiko di tingkat Dewan Komisaris.

Danamon juga melakukan pengukuran atas tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai. Hal ini mencakup tagihan yang telah jatuh tempo berupa aset keuangan baik sebagian maupun seluruhnya, termasuk pembayaran bunga, yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari dan tagihan yang mengalami penurunan nilai yakni aset keuangan yang memiliki bukti objektif mengalami penurunan nilai yang didasarkan atas estimasi arus kas di masa mendatang.

Evaluasi atas tagihan yang mengalami penurunan nilai dikategorikan dalam dua segmen utama, yaitu *Wholesale (Enterprise Banking & SME)* dan *Retail & Mass Market*. Pada

segmen *Wholesale Banking*, penilaian mencakup empat kategori utama yaitu status pembayaran, kinerja keuangan debitur, penilaian atas status kemampuan bayar debitur dan tagihan yang mengalami restrukturisasi. Sedangkan untuk segmen *Retail & Mass Market*, penilaian dilakukan menggunakan pendekatan kolektif melalui portofolio dan dinilai berdasarkan kualitas aset serta kondisi restrukturisasi.

4) Pencadangan

Pembentukan pencadangan atas portofolio kredit Danamon dilakukan baik melalui metode Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) maupun Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) yang berlaku untuk seluruh lini bisnis Danamon serta Perusahaan Anak, baik untuk kredit konvensional maupun pinjaman syariah yang mengikuti ketentuan dan peraturan mengenai pencadangan yang berlaku.

Perhitungan CKPN mengacu pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang disebut sebagai *loan impairment*. Perhitungan pencadangan kredit didasarkan atas penurunan nilai tagihan dengan metodologi yang dikembangkan oleh Danamon dan disetujui oleh Direksi.

Perhitungan CKPN dapat dibagi menjadi sebagai berikut:

- CKPN Kolektif merupakan pencadangan atas penurunan nilai aset keuangan yang dievaluasi secara kolektif, yaitu apabila tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai aset yang dievaluasi secara individual.

- CKPN Individual merupakan pencadangan atas penurunan nilai aset keuangan yang dievaluasi secara individual menggunakan metode *discounted cash flow*, yang dihitung berdasarkan selisih antara nilai wajar aset saat ini dengan nilai wajar aset sebelum *impairment*.

Untuk segmen kredit *Enterprise Banking* (Korporasi dan Komersial), dan UKM, Danamon menerapkan metode *migration loss* (penghitungan berdasarkan perpindahan kolektibilitas dari eksposur debitur setelah suatu waktu kemudian). Danamon menerapkan jangka waktu 1 tahun). Sedangkan untuk segmen *Retail & Mass Market*, perhitungan CKPN kolektif menggunakan metode *net flow rate* (perhitungan berdasarkan perpindahan eksposur debitur pada *days-past-due* (DPD) bucket) atau analisis *vintage*.

Danamon wajib melakukan perhitungan atas PPA baik terhadap Aset Produktif maupun Aset Non Produktif yang mengikuti peraturan OJK yang berlaku.

Dalam rangka mempersiapkan penerapan PSAK 71, Danamon juga melakukan perhitungan secara paralel untuk CKPN menggunakan PSAK 71.

5) Pengungkapan Kuantitatif Risiko Kredit Danamon

Perhitungan kuantitatif risiko kredit Danamon untuk tahun 2019 diungkapkan melalui beberapa tabel berikut:

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan

1.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah-Bank Secara Individual

Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*).

No	Kategori Portofolio				
		Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi, dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Jawa Timur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	28.582.049	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.803.653	212	-	26
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	5.882.797	65.529	152.069	27.539
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	4.973.527	267.864	118.698	477.243
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	835.328	173.947	35.761	134.716
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	11.693.360	3.131.134	1.882.809	2.995.688
9	Tagihan Kepada Korporasi	48.811.282	5.602.346	4.471.650	5.111.250
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	1.060.810	304.152	143.818	450.198
11	Aset Lainnya	4.066.996	241.684	484.280	380.695
Total		107.709.802	9.786.868	7.289.085	9.577.355

No	Kategori Portofolio				
		(13)	(14)	(15)	(16)
(1)	(2)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	27.648.248	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.579.077	124	-	40
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	2.929.394	73.070	69.620	25.183
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	4.231.624	254.293	109.916	485.506
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	1.111.798	5.813	31.876	149.298
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	10.815.015	2.684.051	2.023.113	2.989.992
9	Tagihan Kepada Korporasi	47.673.133	3.134.265	3.436.880	5.795.328
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	1.003.630	129.535	159.770	309.394
11	Aset Lainnya	3.343.230	243.711	453.687	344.702
Total		100.335.149	6.524.862	6.284.862	10.099.443

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2019					
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
	Bali, NTT dan NTB	Sulawesi, Maluku, dan Papua	Kalimantan	Sumatra Utara	Sumatra Selatan	Total
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
	-	-	-	-	-	28.582.049
	-	772	174	134	-	1.804.971
	-	-	-	-	-	-
	127.289	46.847	1	10	23	6.302.104
	110.240	47.595	17.413	98.893	3.953	6.115.426
	26.779	3.648	20.257	85.287	33.263	1.348.986
	-	-	-	-	-	-
	300.385	3.829.198	2.185.348	5.422.619	283.447	31.723.988
	1.388.141	2.396.071	2.597.107	4.928.663	1.730.190	77.036.700
	98.174	248.864	84.386	186.691	85.188	2.662.281
	257.805	611.817	432.015	589.250	275.566	7.340.108
	2.308.813	7.184.812	5.336.701	11.311.547	2.411.630	162.916.613
	31 Desember 2018					
	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
	-	306	197	-	-	27.648.751
	-	196	93	171	-	1.579.701
	-	-	-	-	-	-
	107.612	71.793	2	16	28	3.276.718
	122.113	58.911	16.814	82.307	1.828	5.363.312
	32.998	10.527	21.416	76.267	24.683	1.464.676
	-	-	-	-	-	-
	371.945	4.025.597	2.444.059	5.807.471	566.703	31.727.946
	1.531.204	2.697.799	2.886.738	4.761.630	1.918.404	73.835.381
	110.581	213.900	147.517	155.704	100.005	2.330.036
	244.052	575.222	363.023	451.070	283.605	6.302.302
	2.520.505	7.654.251	5.879.859	11.334.636	2.895.256	153.528.823

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan

1.2. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah–Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*).

No	Kategori Portofolio				
		Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi, dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Jawa Timur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	28.582.049	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.803.668	503	24	29
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	7.205.801	65.529	152.069	27.539
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	4.974.981	268.251	118.698	477.243
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	835.328	173.947	35.761	134.716
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	20.984.482	6.457.657	4.682.232	7.714.067
9	Tagihan Kepada Korporasi	47.365.657	5.602.346	4.471.929	5.112.126
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	1.185.560	371.425	181.948	512.624
11	Aset Lainnya	4.864.252	295.546	524.141	445.222
Total		117.801.778	13.235.204	10.166.802	14.423.566

No	Kategori Portofolio				
		(13)	(14)	(15)	(16)
(1)	(2)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	27.648.252	325	-	21
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.579.154	213	-	44
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	3.719.079	73.070	69.620	25.183
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	4.234.625	254.758	109.916	485.506
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	1.111.798	5.813	31.876	149.298
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	18.752.967	5.581.934	4.861.178	7.407.769
9	Tagihan Kepada Korporasi	47.751.031	3.134.265	3.437.093	5.796.948
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	1.103.552	180.214	198.690	362.956
11	Aset Lainnya	4.193.955	296.949	490.575	411.429
Total		110.094.413	9.527.541	9.198.948	14.639.154

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2019					
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
	Bali, NTT dan NTB	Sulawesi, Maluku, dan Papua	Kalimantan	Sumatra Utara	Sumatra Selatan	Total
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
	-	-	-	-	-	28.582.049
	-	1.048	195	182	-	1.805.649
	-	-	-	-	-	-
	127.289	46.847	1	10	23	7.625.108
	110.240	47.595	17.413	98.893	3.953	6.117.267
	26.779	3.648	20.257	85.287	33.263	1.348.986
	-	-	-	-	-	-
	300.385	8.059.470	4.123.058	9.824.216	283.447	62.429.014
	1.388.141	2.397.307	2.597.219	4.937.816	1.730.190	75.602.731
	98.174	289.808	110.192	264.000	85.188	3.098.919
	257.805	692.257	473.654	678.555	275.566	8.506.998
	2.308.813	11.537.980	7.341.989	15.888.959	2.411.630	195.116.721
	31 Desember 2018					
	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
	-	492	223	-	-	27.649.313
	-	292	103	189	-	1.579.995
	-	-	-	-	-	-
	107.612	71.793	2	16	28	4.066.403
	122.113	58.911	16.814	82.307	1.828	5.366.778
	32.998	10.527	21.416	76.267	24.683	1.464.676
	-	-	-	-	-	-
	371.945	7.682.319	4.449.100	10.592.875	566.703	60.266.790
	1.531.204	2.697.799	2.886.738	4.774.366	1.918.404	73.927.848
	110.581	294.997	169.680	229.585	100.005	2.750.260
	244.052	703.954	408.200	554.036	283.605	7.586.755
	2.520.505	11.521.084	7.952.276	16.309.641	2.895.256	184.658.818

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan

2.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Waktu Kontrak-Bank secara Individual

Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (counterparty credit risk).

No.	Kategori Portofolio			
		≤1 tahun	>1thn s.d. 3thn	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	13.171.983	6.920.269	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.353.814	451.034	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	4.417.921	1.226.582	
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	24.923	255.985	
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	911.668	115.568	
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	6.404.374	16.695.396	
9	Tagihan Kepada Korporasi	57.981.934	8.053.328	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	523.103	366.429	
11	Aset Lainnya	63.183	-	
Total		84.852.903	34.084.591	

No.	Kategori Portofolio		
		(9)	(10)
(1)	(2)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	15.768.810	4.326.841
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	919.396	659.888
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	2.441.741	477.652
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	11.515	186.965
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	1.038.529	59.506
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	5.970.284	15.555.051
9	Tagihan Kepada Korporasi	55.620.907	7.074.611
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	313.761	443.868
11	Aset Lainnya	-	-
Total		82.084.943	28.784.382

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2019				
Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak				
	>3thn s.d. 5thn	> 5thn	Non-Kontraktual	Total
	(5)	(6)	(7)	(8)
	2.707.992	568.223	5.213.582	28.582.049
	123	-	-	1.804.971
	-	-	-	-
	405.598	167.511	84.492	6.302.104
	618.267	5.216.251	-	6.115.426
	213.154	108.596	-	1.348.986
	-	-	-	-
	7.454.149	1.143.783	26.286	31.723.988
	6.283.755	4.496.314	221.369	77.036.700
	238.180	474.761	1.059.808	2.662.281
	21.340	-	7.255.585	7.340.108
	17.942.558	12.175.439	13.861.122	162.916.613
31 Desember 2018				
	(11)	(12)	(13)	(14)
	911.980	119.623	6.521.497	27.648.751
	417	-	-	1.579.701
	-	-	-	-
	229.678	124.380	3.267	3.276.718
	592.215	4.572.613	4	5.363.312
	297.337	69.304	-	1.464.676
	-	-	-	-
	9.087.775	1.086.757	28.079	31.727.946
	5.953.651	5.048.957	137.255	73.835.381
	337.661	275.866	958.880	2.330.036
	-	-	6.302.302	6.302.302
	17.410.714	11.297.500	13.951.284	153.528.823

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan

2.2. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak-Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*).

No.	Kategori Portofolio			
		≤1 tahun	>1thn s.d. 3thn	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	13.171.983	6.920.269	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.353.812	451.592	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga International	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	5.564.638	1.402.869	
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	24.923	256.522	
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	911.668	115.568	
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	6.685.316	31.095.874	
9	Tagihan Kepada Korporasi	56.411.817	8.123.572	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	539.394	601.913	
11	Aset Lainnya	253.638	23.875	
Total		84.917.189	48.992.054	

No.	Kategori Portofolio		
		(9)	(10)
(1)	(2)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	15.768.811	4.327.019
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	919.435	660.100
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga International	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	3.104.230	604.848
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	11.515	187.480
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	1.038.529	59.506
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	7.269.892	32.722.079
9	Tagihan Kepada Korporasi	55.564.266	7.142.276
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	363.731	737.915
11	Aset Lainnya	316.659	7.375
Total		84.357.068	46.448.598

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2019				
Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak				
	>3thn s.d. 5thn	> 5thn	Non-Kontraktual	Total
	(5)	(6)	(7)	(8)
	2.707.992	568.223	5.213.582	28.582.049
	245	-	-	1.805.649
	-	-	-	-
	405.598	167.511	84.492	7.625.108
	619.439	5.216.383	-	6.117.267
	213.154	108.596	-	1.348.986
	-	-	-	-
	21.427.997	3.193.541	26.286	62.429.014
	6.349.659	4.496.314	221.369	75.602.731
	413.189	484.615	1.059.808	3.098.919
	381.725	62	7.847.698	8.506.998
	32.518.998	14.235.245	14.453.235	195.116.721
31 Desember 2018				
	(11)	(12)	(13)	(14)
	912.363	119.623	6.521.497	27.649.313
	460	-	-	1.579.995
	-	-	-	-
	229.678	124.380	3.267	4.066.403
	594.946	4.572.833	4	5.366.778
	297.337	69.304	-	1.464.676
	-	-	-	-
	18.195.145	2.051.595	28.079	60.266.790
	6.035.094	5.048.957	137.255	73.927.848
	411.551	278.183	958.880	2.750.260
	374.947	-	6.887.774	7.586.755
	27.051.521	12.264.875	14.536.756	184.658.818

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan

3.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi–Bank secara Individual

Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (counterparty credit risk)

No.	Sektor Ekonomi *)					
		Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Sektor publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-	
2	Perikanan	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan penggalian	-	280.237	-	-	
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	
5	Listrik, gas dan air	-	796	-	-	
6	Konstruksi	-	365.873	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran	-	123	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	
10	Perantara keuangan	-	-	-	6.302.104	
11	Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	-	-	-	-	
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	544	-	-	
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	277.736	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-	
20	Lainnya	28.304.313	1.157.398	-	-	
Total		28.582.049	1.804.971	-	6.302.104	

*) Sektor ekonomi mengacu pada sektor ekonomi yang tercantum dalam Laporan Bulanan Bank Umum (LBU). Tagihan bersih yang tidak memiliki informasi sektor ekonomi di Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) saat ini disajikan sebagai "Perantara Keuangan" untuk tagihan kepada bank, sedangkan untuk selain tagihan kepada bank disajikan sebagai "Lainnya"

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2019							
	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti komersial	Kredit Pegawai / Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Retail	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang telah jatuh tempo	Asset Lainnya
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	-	-	-	1.053.245	1.872.964	31.054	-
	-	-	-	90.126	29.965	1.457	-
	-	-	-	150.295	994.732	5.048	-
	-	-	-	909.606	21.046.791	299.130	-
	-	-	-	53.240	58.568	404	-
	-	742.085	-	275.016	1.544.892	167.293	-
	-	-	-	5.097.110	29.313.964	1.428.208	-
	-	-	-	173.192	1.309.578	9.691	-
	-	-	-	1.231.507	2.473.297	141.579	-
	-	-	-	75.394	6.106.814	2.936	-
	-	606.901	-	984.739	1.289.150	27.547	-
	-	-	-	518	-	-	-
	-	-	-	11.785	14.931	216	-
	-	-	-	23.583	219.387	982	-
	-	-	-	94.121	239.413	23.959	-
	-	-	-	2.707	-	-	-
	-	-	-	128	-	-	-
	-	-	-	35.142	1.857	205	-
	6.115.426	-	-	20.360.079	1.742.783	522.572	-
	-	-	-	1.102.455	8.777.614	-	7.340.108
	6.115.426	1.348.986	-	31.723.988	77.036.700	2.662.281	7.340.108

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan

No.	Sektor Ekonomi *)					
		Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Sektor publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-	
2	Perikanan	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan penggalian	-	432.337	-	-	
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	
5	Listrik, gas dan air	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	170.473	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	
10	Perantara keuangan	-	-	-	3.276.718	
11	Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	-	-	-	-	
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	503	624	-	-	
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	290.648	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	
19	Bukan lapangan usaha	142	88	-	-	
20	Lainnya	27.357.458	976.179	-	-	
Total		27.648.751	1.579.701	-	3.276.718	

*) Sektor ekonomi mengacu pada sektor ekonomi yang tercantum dalam Laporan Bulanan Bank Umum (LBU). Tagihan bersih yang tidak memiliki informasi sektor ekonomi di Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) saat ini disajikan sebagai "Perantara Keuangan" untuk tagihan kepada bank, sedangkan untuk selain tagihan kepada bank disajikan sebagai "Lainnya"

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018							
	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti komersial	Kredit Pegawai / Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Retail	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang telah jatuh tempo	Asset Lainnya
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	-	-	-	1.220.090	2.247.052	14.212	-
	-	-	-	98.756	26.205	1.773	-
	-	-	-	137.048	1.425.934	3.443	-
	-	-	-	1.063.275	17.672.857	400.497	-
	-	-	-	59.500	31.262	260	-
	-	929.202	-	273.547	1.337.647	65.413	-
	-	-	-	6.669.420	28.225.802	1.168.758	-
	-	-	-	317.269	1.049.738	22.776	-
	-	-	-	1.147.213	2.822.979	228.682	-
	-	-	-	56.302	4.038.468	-	-
	-	535.474	-	882.141	1.602.446	32.250	-
	-	-	-	404	-	-	-
	-	-	-	12.193	14.551	161	-
	-	-	-	36.158	217.830	2.596	-
	-	-	-	235.783	451.939	16.632	-
	-	-	-	2.170	-	15	-
	-	-	-	268	-	58	-
	-	-	-	30.487	45.103	147	-
	5.363.140	-	-	18.368.104	1.426.611	372.363	-
	172	-	-	1.117.818	11.198.957	-	6.302.302
	5.363.312	1.464.676	-	31.727.946	73.835.381	2.330.036	6.302.302

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan

3.2 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi–Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (counterparty credit risk)

No.	Sektor Ekonomi *)					
		Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Sektor publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-	
2	Perikanan	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan penggalian	-	280.237	-	-	
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	
5	Listrik, gas dan air	-	1.346	-	-	
6	Konstruksi	-	365.873	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran	-	138	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	
10	Perantara keuangan	-	-	-	7.625.108	
11	Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	-	29	-	-	
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	629	-	-	
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	277.736	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-	
20	Lainnya	28.304.313	1.157.397	-	-	
Total		28.582.049	1.805.649	-	7.625.108	

*) Sektor ekonomi mengacu pada sektor ekonomi yang tercantum dalam Laporan Bulanan Bank Umum (LBU). Tagihan bersih yang tidak memiliki informasi sektor ekonomi di Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) saat ini disajikan sebagai "Perantara Keuangan" untuk tagihan kepada bank, sedangkan untuk selain tagihan kepada bank disajikan sebagai "Lainnya"

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2019							
	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti komersial	Kredit Pegawai / Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Retail	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang telah jatuh tempo	Asset Lainnya
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	-	-	-	1.373.131	1.884.404	34.354	-
	-	-	-	122.761	29.965	1.639	-
	-	-	-	240.864	1.013.772	7.418	-
	-	-	-	1.085.419	21.046.873	300.919	-
	-	-	-	79.826	58.568	491	-
	-	742.085	-	431.137	1.553.571	168.239	-
	-	-	-	6.268.519	29.316.072	1.440.871	-
	-	-	-	217.128	1.309.578	10.272	-
	-	-	-	1.307.370	2.482.400	142.154	-
	-	-	-	85.765	4.539.809	2.956	-
	-	606.901	-	1.330.257	1.289.242	29.787	-
	-	-	-	604	-	-	-
	-	-	-	14.948	14.931	219	-
	-	-	-	26.178	219.387	986	-
	-	-	-	104.528	239.413	24.015	-
	-	-	-	3.337	-	-	-
	-	-	-	128	-	-	-
	-	-	-	101.995	28.646	4.004	-
	6.117.267	-	-	48.532.663	1.798.486	930.595	-
	-	-	-	1.102.456	8.777.614	-	8.506.998
	6.117.267	1.348.986	-	62.429.014	75.602.731	3.098.919	8.506.998

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan

No.	Sektor Ekonomi *)					
		Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Sektor publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-	
2	Perikanan	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan penggalian	-	432.337	-	-	
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	
5	Listrik, gas dan air	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	170.473	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	
10	Perantara keuangan	-	-	-	4.066.403	
11	Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	-	-	-	-	
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	1.052	844	-	-	
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	290.648	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	
19	Bukan lapangan usaha	155	162	-	-	
20	Lainnya	27.357.458	976.179	-	-	
Total		27.649.313	1.579.995	-	4.066.403	

*) Sektor ekonomi mengacu pada sektor ekonomi yang tercantum dalam Laporan Bulanan Bank Umum (LBU). Tagihan bersih yang tidak memiliki informasi sektor ekonomi di Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) saat ini disajikan sebagai "Perantara Keuangan" untuk tagihan kepada bank, sedangkan untuk selain tagihan kepada bank disajikan sebagai "Lainnya"

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018							
	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti komersial	Kredit Pegawai / Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Retail	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang telah jatuh tempo	Asset Lainnya
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	-	-	-	1.496.804	2.265.854	17.117	-
	-	-	-	122.955	26.205	2.256	-
	-	-	-	188.484	1.438.409	3.836	-
	-	-	-	1.235.158	17.672.857	402.858	-
	-	-	-	79.701	31.262	328	-
	-	929.202	-	421.683	1.352.207	66.304	-
	-	-	-	7.852.235	28.225.802	1.184.345	-
	-	-	-	357.733	1.049.738	23.455	-
	-	-	-	1.662.478	2.897.560	231.972	-
	-	-	-	62.028	3.976.269	-	-
	-	535.474	-	1.095.967	1.602.624	34.377	-
	-	-	-	541	-	-	-
	-	-	-	15.502	14.551	161	-
	-	-	-	39.144	217.830	2.602	-
	-	-	-	255.834	451.939	17.040	-
	-	-	-	3.027	-	15	-
	-	-	-	268	-	58	-
	-	-	-	125.034	75.990	2.419	-
	5.366.606	-	-	44.134.396	1.429.794	761.117	-
	172	-	-	1.117.818	11.198.957	-	7.586.755
	5.366.778	1.464.676	-	60.266.790	73.927.848	2.750.260	7.586.755

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan

4.1. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah-Bank secara Individual

No	Keterangan					
		Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi, dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Jawa Timur	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Tagihan	117.514.480	9.859.456	7.326.614	9.671.075	
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)					
	a. Belum jatuh tempo	1.425.662	213.647	167.124	351.347	
	b. Telah jatuh tempo	1.046.735	184.737	118.557	267.944	
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	740.129	54.394	14.127	41.080	
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	991.477	219.219	135.857	237.714	
5	Tagihan yang dihapus buku	1.819.458	270.470	208.874	385.148	

No	Keterangan					
		Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi, dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Jawa Timur	
(1)	(2)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan	108.912.654	6.572.289	6.331.694	10.178.452	
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)					
	a. Belum jatuh tempo	1.765.495	64.265	93.123	351.790	
	b. Telah jatuh tempo	876.878	170.313	155.652	224.704	
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	786.792	17.072	3.314	47.995	
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	827.415	147.796	148.885	201.420	
5	Tagihan yang dihapus buku	1.214.708	201.057	195.575	310.142	

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2019						
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						
	Bali, NTT, dan NTB	Sulawesi, Maluku, dan Papua	Kalimantan	Sumatra Utara	Sumatra Selatan	Total
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
2.339.234	7.254.327	5.373.614	11.358.301	2.431.389	173.128.490	
91.150	75.900	167.319	78.291	44.988	2.615.428	
57.528	223.098	82.608	172.862	77.024	2.231.093	
9.995	34.894	17.196	14.335	-	926.150	
39.830	184.600	119.015	248.127	45.557	2.221.396	
72.531	262.713	134.354	308.670	101.450	3.563.668	
31 Desember 2018						
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						
	Bali, NTT, dan NTB	Sulawesi, Maluku, dan Papua	Kalimantan	Sumatra Utara	Sumatra Selatan	Total
(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	
2.550.289	7.736.603	5.930.261	11.401.938	2.938.943	162.553.123	
69.282	101.130	241.705	122.648	85.688	2.895.126	
49.578	261.558	105.745	187.961	112.392	2.144.781	
9.302	12.578	20.938	25.365	-	923.356	
44.902	217.096	127.699	250.746	74.714	2.040.673	
53.088	262.322	132.563	293.310	152.840	2.815.605	

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan

4.2. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah-Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No	Keterangan					
		Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi, dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Jawa Timur	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Tagihan	120.377.725	13.335.321	10.222.593	14.548.533	
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)					
	a. Belum jatuh tempo	1.460.979	237.997	178.024	368.617	
	b. Telah jatuh tempo	1.253.394	295.417	186.002	372.678	
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	740.129	54.394	14.127	41.080	
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	1.476.359	396.944	297.026	484.813	
5	Tagihan yang dihapus buku	2.304.321	503.324	389.668	632.553	

No	Keterangan					
		Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi, dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Tengah dan Yogyakarta	Jawa Timur	
(1)	(2)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan	112.123.220	9.599.781	9.264.490	14.741.818	
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)	-	-	-	-	
	a. Belum jatuh tempo	1.827.178	92.663	108.919	362.252	
	b. Telah jatuh tempo	1.008.957	257.037	213.197	305.972	
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	786.792	17.072	3.314	47.995	
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	1.225.894	298.741	307.176	422.876	
5	Tagihan yang dihapus buku	1.629.465	427.091	347.936	546.195	

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2019						
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						
	Bali, NTT, dan NTB	Sulawesi, Maluku, dan Papua	Kalimantan	Sumatra Utara	Sumatra Selatan	Total
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
	2.339.234	11.633.671	7.391.726	15.975.534	2.431.389	198.255.726
	91.150	150.517	185.662	135.178	44.988	2.853.112
	57.528	316.936	133.326	345.212	77.024	3.037.517
	9.995	34.894	17.196	14.335	-	926.150
	39.830	359.855	222.462	472.760	45.557	3.795.606
	72.531	484.050	251.172	681.483	101.450	5.420.552
31 Desember 2018						
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						
	Bali, NTT, dan NTB	Sulawesi, Maluku, dan Papua	Kalimantan	Sumatra Utara	Sumatra Selatan	Total
	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
	2.550.289	11.644.454	8.013.258	16.416.347	2.938.943	187.292.600
	-	-	-	-	-	-
	69.282	173.639	261.986	213.357	85.688	3.194.964
	49.578	367.995	152.262	353.395	112.392	2.820.785
	9.302	12.578	20.938	25.365	-	923.356
	44.902	393.393	229.965	486.747	74.714	3.484.408
	53.088	464.019	246.042	616.950	152.840	4.483.626

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan

5.1. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi–Bank secara Individual

(31 Desember 2019)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	
(1)			
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	2.968.469	
2	Perikanan	121.872	
3	Pertambangan dan penggalian	1.606.484	
4	Industri pengolahan	22.706.765	
5	Listrik, gas dan air	113.363	
6	Konstruksi	3.138.944	
7	Perdagangan besar dan eceran	36.147.607	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1.504.081	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	3.901.615	
10	Perantara keuangan	12.294.719	
11	Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	2.921.504	
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	1.062	
13	Jasa pendidikan	27.047	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	244.553	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	640.520	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	2.707	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	143	
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	37.205	
19	Bukan lapangan usaha	28.925.518	
20	Lainnya	55.824.312	
Total		173.128.490	

(dalam jutaan rupiah)

	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
	Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
106.018	22.866	4.236	52.804	48.413	
131	1.774	-	2.881	4.030	
246.762	3.094	175.370	16.391	208.834	
503.048	468.377	422.426	259.687	585.742	
-	673	-	2.304	1.449	
148.054	62.379	32.803	58.084	38.507	
919.724	596.818	214.762	673.816	1.271.133	
166.282	12.394	4.989	20.413	30.234	
285.933	90.051	47.911	67.527	334.405	
105.384	4.754	-	60.925	6.448	
66.060	16.998	7.395	47.813	65.193	
-	-	-	28	-	
182	328	-	458	165	
244	1.565	-	3.038	4.547	
11.125	9.342	464	13.810	33.131	
-	-	-	57	62	
140	-	-	15	70	
52	205	-	3	673	
55.399	590.903	4.044	911.456	930.485	
890	348.572	11.750	29.886	147	
2.615.428	2.231.093	926.150	2.221.396	3.563.668	

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan

(31 Desember 2018)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	
(1)	(2)	(3)	
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	3.542.584	
2	Perikanan	128.115	
3	Pertambangan dan penggalian	2.293.435	
4	Industri pengolahan	19.313.885	
5	Listrik, gas dan air	91.158	
6	Konstruksi	2.796.779	
7	Perdagangan besar dan eceran	36.433.524	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1.406.819	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	4.422.156	
10	Perantara keuangan	7.262.642	
11	Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	3.064.488	
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	1.530	
13	Jasa pendidikan	27.042	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	259.840	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	810.456	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	2.216	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	342	
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	30.750	
19	Bukan lapangan usaha	25.682.573	
20	Lainnya	54.982.789	
Total		162.553.123	

(dalam jutaan rupiah)

	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
	Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
127.983	28.033	50.553	58.744	63.501	
1.173	3.068	-	4.035	5.501	
504.008	1.209	294.088	17.167	4.766	
273.949	347.309	126.584	210.564	548.721	
1	395	-	1.845	1.498	
83.161	42.353	15.136	32.097	8.513	
1.039.830	486.331	220.296	704.292	1.008.357	
71.643	30.539	404	32.801	46.166	
513.866	336.063	211.916	59.895	187.069	
111.198	42	-	41.067	28.851	
108.451	24.929	4.379	49.759	37.903	
-	-	-	36	227	
602	265	-	473	268	
1.411	5.738	-	5.770	4.603	
13.022	25.886	-	25.470	47.796	
-	46	-	83	116	
269	70	-	16	-	
-	-	-	803	-	
43.683	484.615	-	753.116	821.749	
876	327.890	-	42.640	-	
2.895.126	2.144.781	923.356	2.040.673	2.815.605	

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan

5.2. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi–Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(31 Desember 2019)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	
(1)	(2)	(3)	
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	3.304.822	
2	Perikanan	154.749	
3	Pertambangan dan penggalian	1.718.700	
4	Industri pengolahan	22.885.232	
5	Listrik, gas dan air	140.646	
6	Konstruksi	3.305.229	
7	Perdagangan besar dan eceran	37.340.278	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1.548.800	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	3.987.481	
10	Perantara keuangan	13.455.061	
11	Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	3.270.688	
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	1.232	
13	Jasa pendidikan	30.214	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	247.154	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	651.026	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	3.337	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	143	
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	134.760	
19	Bukan lapangan usaha	57.760.470	
20	Lainnya	48.315.704	
Total		198.255.726	

(dalam jutaan rupiah)

	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
	Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	118.518	37.830	4.236	63.367	62.177
	913	2.948	-	3.819	5.793
	249.105	4.992	175.370	19.584	210.336
	508.206	475.734	422.425	265.378	593.478
	512	1.234	-	3.144	2.075
	150.335	65.823	32.803	63.126	41.419
	954.173	648.508	214.762	713.308	1.322.298
	167.567	13.920	4.989	21.958	32.383
	289.237	93.122	47.911	69.972	355.772
	105.497	4.861	-	61.457	6.658
	71.236	23.742	7.395	58.973	74.339
	-	-	-	33	2
	208	328	-	551	176
	311	1.570	-	3.113	4.578
	11.203	9.791	464	14.186	34.124
	-	-	-	78	62
	140	-	-	15	70
	238	4.114	-	2.740	1.178
	224.824	1.300.428	4.045	2.400.918	2.673.487
	889	348.572	11.750	29.886	147
	2.853.112	3.037.517	926.150	3.795.606	5.420.552

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan

(31 Desember 2018)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	
(1)	(2)	(3)	
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	3.842.427	
2	Perikanan	153.036	
3	Pertambangan dan penggalian	2.357.919	
4	Industri pengolahan	19.489.377	
5	Listrik, gas dan air	111.457	
6	Konstruksi	2.960.600	
7	Perdagangan besar dan eceran	37.639.153	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1.448.247	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	5.017.308	
10	Perantara keuangan	7.702.024	
11	Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	3.281.301	
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	2.435	
13	Jasa pendidikan	30.355	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	262.840	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	831.434	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	3.073	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	342	
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	159.056	
19	Bukan lapangan usaha	52.026.868	
20	Lainnya	49.973.348	
Total		187.292.600	

(dalam jutaan rupiah)

	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
	Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	139.160	36.147	50.553	67.270	73.692
	1.952	3.750	-	4.888	6.603
	504.991	2.608	294.088	18.874	6.694
	280.059	353.533	126.584	216.268	557.508
	625	489	-	2.459	2.228
	85.215	45.310	15.136	36.247	11.704
	1.076.477	535.324	220.296	741.198	1.077.278
	73.110	32.060	404	34.228	48.889
	531.792	348.740	211.916	75.788	199.412
	111.198	189	-	41.253	28.989
	111.324	28.510	4.379	55.989	45.575
	1.040	-	-	59	246
	643	265	-	559	298
	1.507	5.738	-	5.854	4.615
	13.519	27.132	-	26.510	49.298
	-	46	-	106	126
	269	70	-	16	-
	806	3.277	-	4.423	3.148
	260.401	1.069.707	-	2.109.780	2.367.323
	876	327.890	-	42.640	-
	3.194.964	2.820.785	923.356	3.484.409	4.483.626

Kinerja
2019

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis Pembahasan
dan Manajemen

Tinjauan
Operasional

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung Jawab
Sosial Perusahaan

Data
Perusahaan

6.1 Pengungkapan Perincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai-Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan		31 Desember 2019		31 Desember 2018	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN	923.356	2.040.673	925.604	2.042.875
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (net)	1.825.912	1.004.582	1.380.439	1.476.965
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(1.687.252)	(1.876.416)	(1.155.459)	(1.660.146)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	(135.866)	1.052.557	(227.228)	180.979
Saldo Akhir Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		926.150	2.221.396	923.356	2.040.673

6.2. Pengungkapan Perincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai-Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan		31 Desember 2019		31 Desember 2018	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN	923.356	3.484.408	925.604	3.390.730
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (net)	1.825.912	2.991.942	1.380.439	3.240.866
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(1.687.252)	(3.733.300)	(1.155.459)	(3.328.167)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	(135.866)	1.052.556	(227.228)	180.979
Saldo Akhir Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		926.150	3.795.606	923.356	3.484.408

6) Pengukuran Risiko Kredit menggunakan Pendekatan Standar

Dalam menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, Danamon menggunakan pendekatan standar yang memenuhi ketentuan OJK yang berlaku, yaitu Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan

7.1 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat-Bank Secara Individual

Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*).

Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	31 Desember 2019					
		Peringkat Jangka panjang					
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah		71.029	-	-	15.665.122	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		189.513	28.092	51.122	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		1.044.110	162.588	-	167.656	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		1.408.813	939.183	95.428	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
Total			2.713.465	1.129.863	146.550	15.832.778	-

(dalam jutaan rupiah)

							Tanpa Peringkat	Total
			Peringkat Jangka Pendek					
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	12.845.898	28.582.049
	-	-	-	-	-	-	1.536.244	1.804.971
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	4.927.750	6.302.104
							6.115.426	6.115.426
							1.348.986	1.348.986
							-	-
							31.723.988	31.723.988
	-	-	-	-	-	-	74.593.276	77.036.700
							2.662.281	2.662.281
							7.340.108	7.340.108
	-	-	-	-	-	-	143.093.957	162.916.613

Kinerja
2019

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis Pembahasan
dan Manajemen

Tinjauan
Operasional

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung Jawab
Sosial Perusahaan

Data
Perusahaan

Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	31 Desember 2018					
		Peringkat Jangka panjang					
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah		308.130	-	-	11.889.713	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		184.383	30.914	-	17.120	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		553.624	92.478	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		1.303.267	825.933	44.793	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
Total			2.349.404	949.325	44.793	11.906.833	-

(dalam jutaan rupiah)

Peringkat Jangka Pendek							Tanpa Peringkat	Total
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
-	-	-	-	-	-	-	15.450.908	27.648.751
-	-	-	-	-	-	-	1.347.284	1.579.701
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	2.630.616	3.276.718
							5.363.312	5.363.312
							1.464.676	1.464.676
							-	-
							31.727.946	31.727.946
-	-	-	-	-	-	-	71.661.388	73.835.381
							2.330.036	2.330.036
							6.302.302	6.302.302
-	-	-	-	-	-	-	138.278.468	153.528.823

Kinerja
2019

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis Pembahasan
dan Manajemen

Tinjauan
Operasional

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung Jawab
Sosial Perusahaan

Data
Perusahaan

7.2 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat-Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di neraca, eksposur kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif (TRA), dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*).

Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	31 Desember 2019					
		Peringkat Jangka panjang					
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah		71.029	-	-	15.665.122	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		189.513	28.092	51.122	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		1.044.110	162.588	-	167.656	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		1.408.813	939.183	95.428	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
Total			2.713.465	1.129.863	146.550	15.832.778	-

(dalam jutaan rupiah)

							Tanpa Peringkat	Total
			Peringkat Jangka Pendek					
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(9)		(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	12.845.898	28.582.049
	-	-	-	-	-	-	1.536.922	1.805.649
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	6.250.754	7.625.108
							6.117.267	6.117.267
							1.348.986	1.348.986
							-	-
							62.429.014	62.429.014
	-	-	-	-	-	-	73.159.307	75.602.731
							3.098.919	3.098.919
							8.506.998	8.506.998
	-	-	-	-	-	-	175.294.065	195.116.721

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan

Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	31 Desember 2018					
		Peringkat Jangka panjang					
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah		308.130	-	-	11.889.714	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		184.383	30.914	-	17.120	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		553.624	92.478	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		1.303.267	825.933	44.793	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
Total			2.349.404	949.325	44.793	11.906.834	-

(dalam jutaan rupiah)

Peringkat Jangka Pendek							Tanpa Peringkat	Total
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
-	-	-	-	-	-	-	15.451.469	27.649.313
-	-	-	-	-	-	-	1.347.578	1.579.995
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	3.420.301	4.066.403
							5.366.778	5.366.778
							1.464.676	1.464.676
							-	-
							60.266.790	60.266.790
-	-	-	-	-	-	-	71.753.855	73.927.848
							2.750.260	2.750.260
							7.586.755	7.586.755
-	-	-	-	-	-	-	169.408.462	184.658.818

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan

7. Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan

Risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*Counterparty Credit Risk*) timbul dari jenis transaksi yang secara umum dipengaruhi oleh karakteristik sebagai berikut:

- Transaksi dipengaruhi oleh pergerakan nilai wajar atau nilai pasar.
- Nilai wajar dari transaksi dipengaruhi oleh pergerakan variabel pasar tertentu.
- Transaksi menghasilkan pertukaran arus kas atau instrumen keuangan.
- Bersifat bilateral.

Salah satu transaksi yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan adalah transaksi *over the counter* (OTC) *derivative* dan transaksi *repo/reverse repo*, baik posisi *Trading Book* maupun *Banking Book*.

Baik Transaksi *Repo* maupun *Reverse Repo*, Danamon mengacu kepada Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang menurut risiko untuk risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar. Untuk transaksi *repo*, Danamon mencatat selisih positif antara nilai tercatat bersih surat berharga yang menjadi *underlying repo* dengan nilai tercatat kewajiban *repo*. Nilai tercatat bersih surat berharga adalah nilai tercatat surat berharga setelah dikurangi dengan CKPN atas surat berharga tersebut. Sedangkan untuk Transaksi *Reverse Repo*, Danamon mencatat nilai tagihan *reverse repo* setelah dikurangi dengan CKPN atas tagihan tersebut.

Tabel-tabel berikut menunjukkan pengungkapan risiko kredit pihak lawan:

8.1.a dan 8.2.a Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Derivatif *Over the Counter*

(dalam jutaan rupiah)

No.	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2019							
		Potential Future Exposure (PFE)**			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK**	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK**
		≤1 tahun	>1 tahun ≤5 tahun	>5 tahun					
Bank Secara Individual									
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar*	107.002	42.496	-	159.123	71.443	432.069	-	432.069
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		107.002	42.496	-	159.123	71.443	432.069	-	432.069
Bank Secara Konsolidasi									
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar*	107.002	168.416	-	159.123	581.662	608.357	-	608.357
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Logam selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		107.002	168.416	-	159.123	581.662	608.357	-	608.357

(*) Termasuk Cross Currency SWAP

(**) Mengacu pada SE OJK Nomor 48/SEOJK.03/2017

(dalam jutaan rupiah)

No.	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2018							
		Potential Future Exposure (PFE)**			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK**	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK**
		≤1 tahun	>1 tahun ≤5 tahun	>5 tahun					
Bank Secara Individual									
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar*	161.391	59.045	-	195.535	228.215	582.360	-	582.360
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	161.391	59.045	-	195.535	228.215	582.360	-	582.360
Bank Secara Konsolidasi									
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar*	252.400	149.899	-	449.092	466.185	1.191.949	-	1.191.949
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Logam selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	252.400	149.899	-	449.092	466.185	1.191.949	-	1.191.949

(*) Termasuk Cross Currency SWAP

(**) Mengacu pada SE OJK Nomor 48/SEOJK.03/2017

8.1.b Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo-Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2019			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2018			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	246.623	248.145	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
Total		246.623	248.145	-	-

8.2.b Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo-Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2019			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
Total		-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2018			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	246.623	248.145	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
Total		246.623	248.145	-	-

8.1.c Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo-Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2019			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3.785.836	-	3.785.836	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
Total		3.785.836	-	3.785.836	-

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2018			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
Total		-	-	-	-

8.2.c Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi *Reverse Repo*–Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2019			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3.785.836	-	3.785.836	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
Total		3.785.836	-	3.785.836	-

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2018			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
Total		-	-	-	-

8. Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit

Danamon telah menetapkan agunan sebagai salah satu teknik mitigasi risiko kredit. Akan tetapi Danamon tidak menjadikan agunan sebagai dasar tunggal baik dalam pengambilan keputusan kredit maupun sebagai sumber utama pengembalian pinjaman. Tujuan dari mitigasi risiko kredit adalah sebagai berikut:

- Membatasi risiko kerugian pada saat debitur tidak mampu memenuhi kewajiban kepada Bank.
- Melindungi risiko yang tidak terduga dan melekat pada suatu eksposur kredit di masa yang akan datang.

Agunan yang dapat diterima sesuai kebijakan agunan yang telah ditetapkan oleh Danamon adalah sebagai berikut:

- Agunan tunai dan setara uang tunai
- Surat Berharga pemerintah dan Bank Indonesia
- Standby L/C dari prime bank
- Tanah dan bangunan
- Mesin-mesin
- Garansi personal
- Garansi perusahaan

Penilaian agunan harus dilakukan pada saat di awal kredit. Penilaian ulang dilakukan pada periode tertentu sesuai dengan ketentuan agunan sebagai pengurang PPA. Untuk agunan yang digunakan sebagai faktor pengurang pembentukan pencadangan, maka penilaian agunan untuk fasilitas kredit lebih dari Rp5 miliar harus dilakukan oleh penilai eksternal

yang independen, memiliki kualifikasi yang baik, bersertifikat dan tidak memiliki hubungan dengan peminjam. Penilai eksternal harus ditunjuk oleh Danamon.

Penilaian agunan dapat juga dilakukan oleh penilai internal. Danamon memastikan penilai memiliki pengetahuan, pendidikan dan pengalaman pada bidang penilaian agunan serta tidak memiliki hubungan dengan peminjam. Hasil dari penilaian agunan harus didokumentasikan dalam arsip Kredit.

Metode Mitigasi Risiko Kredit Untuk Pendekatan Standar

Untuk menghitung mitigasi risiko kredit sebagai pengurang ATMR (Risiko Kredit), Danamon menggunakan Teknik MRK (Mitigasi Risiko Kredit) - agunan. Jenis agunan yang diakui adalah jenis agunan keuangan yang sesuai dengan ketentuan Regulator; yaitu uang tunai, tabungan, giro, simpanan berjangka, setoran jaminan, emas dan surat berharga yang memiliki kriteria tertentu sebagaimana yang telah ditentukan oleh OJK/Bank Indonesia.

Untuk transaksi *reverse repo*, agunan berupa surat berharga yang menjadi *underlying* dari transaksi *reverse repo* dan/atau uang tunai diperhitungkan sebagai bentuk mitigasi risiko kredit atas transaksi *reverse repo*.

Berikut adalah data-data pengungkapan risiko kredit setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit:

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan

9.1 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Resiko Setelah Memperhitungkan Dampak MRK-Bank secara Individual

Kategori Portofolio	31 December 2019					
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit					
	0%	20%	25%	35%	40%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	24.794.196	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	217.605	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	7.382	3.574.285	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	1.129.832	2.202.231	2.782.483	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	204.153	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	75.245	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	1.563.074	2.347.996	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	640	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	2.779.681	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca		29.424.371	7.269.718	2.202.231	2.782.483	-
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif (TRA)						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	753	127	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	16.765	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	126.015	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
Total Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada TRA		142.780	753	127	-	-
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3.787.853	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	68.254	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk		3.787.853	68.254	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

							ATMR	Beban Modal (ATMR x 12,5%)
	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(15)
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	1.587.366	-	-	-	-	-	837.204	104.651
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	2.472.668	-	-	-	-	-	1.951.191	243.899
-	-	-	-	-	-	-	1.750.393	218.799
-	-	-	1.143.783	-	-	-	1.143.783	142.973
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	30.637.670	-	-	-	-	22.978.253	2.872.282
-	95.428	-	69.258.833	-	-	-	69.776.146	8.722.018
-	-	-	179.843	2.481.798	-	-	3.902.540	487.818
-	-	-	3.806.191	754.236	-	-	4.937.545	617.193
-	4.155.462	30.637.670	74.388.650	3.236.034	-	-	107.277.055	13.409.633
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	9.024	-	-	-	-	-	4.512	564
-	-	-	-	-	-	-	182	23
-	-	-	1.050	-	-	-	1.050	131
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	937.293	-	-	-	-	702.970	87.871
-	-	-	3.511.062	-	-	-	3.511.061	438.883
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	9.024	937.293	3.512.112	-	-	-	4.219.775	527.472
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	170.491	-	-	-	-	-	98.897	12.362
-	-	57.015	-	-	-	-	42.761	5.345
-	-	-	134.292	-	-	-	134.292	16.787
-	170.491	57.015	134.292	-	-	-	275.950	34.494

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan

Kategori Portofolio	31 December 2018					
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit					
	0%	20%	25%	35%	40%	
(1)	(2)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
A Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	27.624.724	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	215.298	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	4.858	2.080.156	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	1.062.287	1.840.837	2.460.060	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	158.000	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	83.672	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	1.666.218	2.129.201	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	21.271	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	2.574.174	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	32.132.917	5.486.942	1.840.837	2.460.060	-
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif (TRA)						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	52.788	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	123	5	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	20.788	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	93.572	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada TRA	114.360	52.911	5	-	-
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	24.027	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	86.349	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	24.027	86.349	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

							ATMR	Beban Modal (ATMR x 11,625%)
	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	1.309.380	-	-	-	-	697.750	81.113
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	728.638	-	-	-	-	780.350	90.716
	-	-	-	-	-	-	1.533.688	178.291
	-	-	-	1.303.576	-	-	1.303.576	151.541
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	30.695.352	-	-	-	23.021.514	2.676.251
	-	44.793	-	66.523.083	-	-	66.971.320	7.785.416
	-	-	-	111.450	2.197.315	-	3.407.423	396.113
	-	-	-	3.137.470	590.658	-	4.023.457	467.727
	-	2.082.811	30.695.352	71.075.579	2.787.973	-	101.739.078	11.827.168
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	55.023	-	-	-	-	27.511	3.198
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	10.558	1.227
	-	-	-	-	-	-	26	3
	-	-	-	3.100	-	-	3.100	360
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	890.518	-	-	-	667.888	77.642
	-	-	-	3.268.074	-	-	3.268.075	379.914
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	55.023	890.518	3.271.174	-	-	3.977.158	462.345
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	323.929	-	-	-	-	179.234	20.836
	-	-	37.616	-	-	-	28.212	3.280
	-	-	-	110.440	-	-	110.440	12.839
	-	323.929	37.616	110.440	-	-	317.886	36.954

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan

9.2 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak MRK-Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Kategori Portofolio	31 December 2019					
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit					
	0%	20%	25%	35%	40%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A Eksposur Neraca						
1 Tagihan Kepada Pemerintah	24.794.196	-	-	-	-	
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	217.604	-	-	-	
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4 Tagihan Kepada Bank	7.383	4.721.000	-	-	-	
5 Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	1.131.542	2.202.362	2.782.483	-	
6 Kredit Beragun Properti Komersial	204.153	-	-	-	-	
7 Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	
8 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	75.245	-	-	-	-	
9 Tagihan kepada Korporasi	1.563.074	2.278.790	-	-	-	
10 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	640	-	-	-	-	
11 Aset Lainnya	2.950.562	-	-	-	-	
Total Eksposur Neraca	29.595.253	8.348.936	2.202.362	2.782.483	-	
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif (TRA)						
1 Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4 Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	
5 Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	753	127	-	-	
6 Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	
7 Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	
8 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	16.765	-	-	-	-	
9 Tagihan kepada Korporasi	126.015	-	-	-	-	
10 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	
Total Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada TRA	142.780	753	127	-	-	
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)						
1 Tagihan Kepada Pemerintah	3.787.853	-	-	-	-	
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4 Tagihan Kepada Bank	-	68.254	-	-	-	
5 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	
6 Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	
Total Eksposur Counterparty Credit Risk	3.787.853	68.254	-	-	-	

(dalam jutaan rupiah)

							ATMR	Beban Modal (ATMR x 12,5%)
	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	1.588.045	-	-	-	-	837.543	104.693	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	2.472.668	-	-	-	-	2.180.534	272.567	-
-	-	-	-	-	-	1.750.768	218.846	-
-	-	-	1.143.783	-	-	1.143.783	142.973	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	61.342.696	-	-	-	46.007.022	5.750.878	-
-	95.428	-	67.894.070	-	-	68.397.542	8.549.693	-
-	-	-	179.843	2.918.436	-	4.557.497	569.687	-
-	-	-	4.802.200	754.236	-	5.933.554	741.694	-
-	4.156.141	61.342.696	74.019.896	3.672.672	-	130.808.243	16.351.031	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	9.024	-	-	-	-	4.512	564	-
-	-	-	-	-	-	182	23	-
-	-	-	1.050	-	-	1.050	131	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	937.293	-	-	-	702.970	87.871	-
-	-	-	3.511.062	-	-	3.511.061	438.883	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	9.024	937.293	3.512.112	-	-	4.219.775	527.472	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	346.779	-	-	-	-	187.041	23.380	-
-	-	57.015	-	-	-	42.761	5.345	-
-	-	-	134.292	-	-	134.292	16.787	-
-	346.779	57.015	134.292	-	-	364.094	45.512	-

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan

Kategori Portofolio	31 December 2019					
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit					
	0%	20%	25%	35%	40%	
(1)	(2)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
A Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	27.625.286	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	215.298	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	4.858	2.260.253	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	1.065.070	1.841.520	2.460.060	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	158.000	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	83.672	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	1.666.218	2.067.002	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	21.271	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	2.823.774	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	32.383.079	5.607.623	-	2.460.060	-
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif (TRA)						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	52.788	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	123	5	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	20.788	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	93.572	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada TRA	114.360	52.911	-	-	-
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	24.027	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	86.349	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	24.027	86.349	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

							ATMR	Beban Modal (ATMR x 11,625%)
	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	1.309.674	-	-	-	-	697.897	81.131
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	728.638	-	-	-	-	816.370	94.903
	-	-	-	-	-	-	1.534.415	178.376
	-	-	-	1.303.576	-	-	1.303.576	151.541
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	59.234.196	-	-	-	44.425.647	5.164.481
	-	44.793	-	66.677.749	-	-	67.113.546	7.801.950
	-	-	-	111.450	2.617.539	-	4.037.760	469.390
	-	-	-	4.172.323	590.658	-	5.058.309	588.028
	-	2.083.105	59.234.196	72.265.098	3.208.197	-	124.987.520	14.529.799
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	55.023	-	-	-	-	27.511	3.198
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	10.558	1.227
	-	-	-	-	-	-	26	3
	-	-	-	3.100	-	-	3.100	360
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	890.518	-	-	-	667.888	77.642
	-	-	-	3.268.074	-	-	3.268.074	379.914
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	55.023	890.518	3.271.174	-	-	3.977.157	462.345
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	933.517	-	-	-	-	484.028	56.268
	-	-	37.616	-	-	-	28.212	3.280
	-	-	-	110.440	-	-	110.440	12.839
	-	933.517	37.616	110.440	-	-	622.680	72.387

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan

10.1 Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit-Bank secara Individual

Kategori Portofolio		31 Desember 2019				
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	24.794.196	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.804.971	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	6.054.335	7.382	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	6.114.546	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.347.936	204.153	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	30.712.915	75.245	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	73.265.331	1.563.074	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.662.281	640	-	-	-
11	Aset Lainnya	7.340.108	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca		154.096.619	1.850.494	-	-	-
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif (TRA)						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	9.024	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	880	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.050	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	954.058	16.765	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	3.637.077	126.015	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
Total Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada TRA		4.602.089	142.780	-	-	-
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3.787.853	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	238.745	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	57.015	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	134.292	-	-	-	-
Total Exposure Counterparty Credit Risk		4.217.905	-	-	-	-
Total (A+B+C)		162.916.613	1.993.274	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2018					
	Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
	(8) = (3) - [(4) + (5) + (6) + (7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9) - [(10) + (11) + (12) + (13)]
	24.794.196	27.624.724	-	-	-	-	27.624.724
	1.804.971	1.524.678	-	-	-	-	1.524.678
	-	-	-	-	-	-	-
	6.046.953	2.813.652	4.858	-	-	-	2.808.794
	6.114.546	5.363.184	-	-	-	-	5.363.184
	1.143.783	1.461.576	158.000	-	-	-	1.303.576
	-	-	-	-	-	-	-
	30.637.670	30.779.024	83.672	-	-	-	30.695.352
	71.702.257	70.363.295	1.666.218	-	-	-	68.697.077
	2.661.641	2.330.036	21.271	-	-	-	2.308.765
	7.340.108	6.302.302	-	-	-	-	6.302.302
	152.246.125	148.562.471	1.934.019	-	-	-	146.628.452
	-	-	-	-	-	-	-
	-	55.023	-	-	-	-	55.023
	-	-	-	-	-	-	-
	9.024	52.788	-	-	-	-	52.788
	880	128	-	-	-	-	128
	1.050	3.100	-	-	-	-	3.100
	-	-	-	-	-	-	-
	937.293	911.306	20.788	-	-	-	890.518
	3.511.062	3.361.646	93.572	-	-	-	3.268.074
	-	-	-	-	-	-	-
	4.459.309	4.383.991	114.360	-	-	-	4.269.631
	3.787.853	24.027	-	-	-	-	24.027
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	238.745	410.278	-	-	-	-	410.278
	57.015	37.616	-	-	-	-	37.616
	134.292	110.440	-	-	-	-	110.440
	4.217.905	582.361	-	-	-	-	582.361
	160.923.339	153.528.823	2.048.379	-	-	-	151.480.444

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan

10.2 Pengungkapan Tagihan Bersih dan teknik Mitigasi Risiko Kredit-Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Kategori Portofolio		31 Desember 2019				
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	24.794.196	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.805.649	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	7.201.051	7.382	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	6.116.387	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.347.936	204.153	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	61.417.941	75.245	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	71.831.362	1.563.074	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3.098.919	640	-	-	-
11	Aset Lainnya	8.506.998	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	186.120.439	1.850.494	-	-	-
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif (TRA)						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	9.024	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	880	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.050	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	954.058	16.765	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	3.637.077	126.015	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada TRA	4.602.089	142.780	-	-	-
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (<i>Counterparty Credit Risk</i>)						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3.787.853	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	415.033	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	57.015	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	134.292	-	-	-	-
	Total Exposure Counterparty Credit Risk	4.394.193	-	-	-	-
Total (A+B+C)		195.116.721	1.993.274	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2018					
	Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
	(8) = (3) - [(4) + (5) + (6) + (7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9) - [(10) + (11) + (12) + (13)]
	27.625.286	-	-	-	-	27.625.286	27.626.250
	1.524.972	-	-	-	-	1.524.972	639.309
	-	-	-	-	-	-	-
	2.993.749	4.858	-	-	-	2.988.891	3.447.247
	5.366.650	-	-	-	-	5.366.650	3.924.634
	1.461.576	158.000	-	-	-	1.303.576	1.180.133
	-	-	-	-	-	-	-
	59.317.868	83.672	-	-	-	59.234.196	58.105.114
	70.455.762	1.666.218	-	-	-	68.789.544	66.471.479
	2.750.260	21.271	-	-	-	2.728.989	2.951.703
	7.586.755	-	-	-	-	7.586.755	8.950.519
	179.082.878	1.934.019	-	-	-	177.148.859	173.296.388
	-	-	-	-	-	-	-
	55.023	-	-	-	-	55.023	-
	-	-	-	-	-	-	-
	52.788	-	-	-	-	52.788	7.165
	128	-	-	-	-	128	47
	3.100	-	-	-	-	3.100	-
	-	-	-	-	-	-	-
	911.306	20.788	-	-	-	890.518	837.918
	3.361.646	93.572	-	-	-	3.268.074	2.989.805
	-	-	-	-	-	-	-
	4.383.991	114.360	-	-	-	4.269.631	3.834.935
	24.027	-	-	-	-	24.027	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	1.019.866	-	-	-	-	1.019.866	1.003.843
	37.616	-	-	-	-	37.616	25.228
	110.440	-	-	-	-	110.440	38.999
	1.191.949	-	-	-	-	1.191.949	1.068.070
	184.658.818	2.048.379	-	-	-	182.610.439	178.199.393

9. Pengungkapan Sekuritisasi Aset

Sekuritisasi adalah proses pengambilan aset tidak likuid atau kelompok aset dan melalui *financial engineering*, mentransformasikannya menjadi efek. Efek yang diterbitkan atas dasar pengalihan aset keuangan dari kreditur asal yang diikuti oleh pembayaran dari hasil penjualan efek beragun aset kepada investor.

Pada 31 Desember 2019, Danamon tidak memiliki posisi aset KIK EBA.

11.1. Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar-Bank secara Individual

a. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2019			31 Desember 2018		
	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)					
1 Tagihan Kepada Pemerintah	24.794.196	-	-	27.624.724	-	-
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.804.971	837.204	837.204	1.524.678	697.750	697.750
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4 Tagihan Kepada Bank	6.054.335	1.954.882	1.951.191	2.813.652	782.779	780.350
5 Kredit Beragun Rumah Tinggal	6.114.546	1.750.393	1.750.393	5.363.184	1.533.688	1.533.688
6 Kredit Beragun Properti Komersial	1.347.936	1.347.936	1.143.783	1.461.576	1.461.576	1.303.576
7 Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	30.712.915	23.034.686	22.978.253	30.779.024	23.084.268	23.021.514
9 Tagihan kepada Korporasi	73.265.331	71.339.220	69.776.146	70.363.295	68.637.538	66.971.320
10 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.662.281	3.903.500	3.902.540	2.330.036	3.439.329	3.407.423
11 Aset Lainnya	7.340.108	-	4.937.545	6.302.302	-	4.023.456
Total	154.096.619	104.167.821	107.277.055	148.562.471	99.636.928	101.739.077

b. Pengungkapan Eksposur Komitmen/Kontinjensi untuk Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2019			31 Desember 2018		
	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)					
1 Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	55.023	27.511	27.511
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4 Tagihan Kepada Bank	9.024	4.512	4.512	52.788	10.558	10.558
5 Kredit Beragun Rumah Tinggal	880	182	182	128	26	26

Kategori Portofolio		31 Desember 2019			31 Desember 2018		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)						
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.050	1.050	1.050	3.100	3.100	3.100
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	954.058	715.543	702.970	911.306	683.479	667.888
9	Tagihan kepada Korporasi	3.637.077	3.637.077	3.511.061	3.361.646	3.361.646	3.268.075
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
Total		4.602.089	4.358.364	4.219.775	4.383.991	4.086.320	3.977.158

c. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*counterparty credit risk*)

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio		31 Desember 2019			31 Desember 2018		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3.787.853	-	-	24.027	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	238.745	98.897	98.897	410.278	179.234	179.234
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	57.015	42.761	42.761	37.616	28.212	28.212
6	Tagihan kepada Korporasi	134.292	134.292	134.292	110.440	110.440	110.440
7	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment (CVA)</i>			40.483			56.815
Total		4.217.905	275.950	316.433	582.361	317.886	374.701

d. Pengungkapan Eksposur yang menyebabkan Risiko Kredit akibat Penyelesaian Risiko

Tidak ada eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan setelmen pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

e. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

Tidak ada eksposur Sekuritisasi pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018.

f. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Total ATMR Risiko Kredit	111.813.263	106.090.936
Total Faktor Pengurang Modal	-	-

11.2. Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar-Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

a. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio		31 Desember 2019			31 Desember 2018		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	24.794.196	-	-	27.625.286	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.805.649	837.543	837.543	1.524.972	697.897	697.897
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	7.201.051	2.184.225	2.180.534	2.993.749	818.799	816.370
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	6.116.387	1.750.768	1.750.768	5.366.650	1.534.415	1.534.415
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.347.936	1.347.936	1.143.783	1.461.576	1.461.576	1.303.576
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	61.417.941	46.063.456	46.007.022	59.317.868	44.488.401	44.425.647
9	Tagihan kepada Korporasi	71.831.362	69.960.616	68.397.542	70.455.762	68.779.764	67.113.546
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3.098.919	4.558.457	4.557.497	2.750.260	4.069.666	4.037.760
11	Aset Lainnya	8.506.998	-	5.933.554	7.586.755	-	5.058.308
Total		186.120.439	126.703.001	130.808.243	179.082.878	121.850.518	124.987.519

b. Pengungkapan Eksposur Komitmen/Kontinjensi untuk Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio		31 Desember 2019			31 Desember 2018		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	55.023	27.511	27.511
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	9.024	4.512	4.512	52.788	10.558	10.558
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	880	182	182	128	26	26
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.050	1.050	1.050	3.100	3.100	3.100
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	954.058	715.543	702.970	911.306	683.479	667.888
9	Tagihan kepada Korporasi	3.637.077	3.637.077	3.511.061	3.361.646	3.361.646	3.268.075
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
Total		4.602.089	4.358.364	4.219.775	4.383.991	4.086.320	3.977.158

c. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*counterparty credit risk*)

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio		31 Desember 2019			31 Desember 2018		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3.787.853	-	-	24.027	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	415.033	187.041	187.041	1.019.866	484.028	484.028
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	57.015	42.761	42.761	37.616	28.212	28.212
6	Tagihan kepada Korporasi	134.292	134.292	134.292	110.440	110.440	110.440
7	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment (CVA)</i>			166.812			309.758
Total		4.394.193	364.094	530.906	1.191.949	622.680	932.438

d. Pengungkapan Eksposur yang menyebabkan Risiko Kredit akibat Penyelesaian Risiko

Tidak ada eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan setelmen pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

e. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

Tidak ada eksposur Sekuritisasi pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018.

f. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Total ATMR Risiko Kredit	135.558.924	129.897.115
Total Faktor Pengurang Modal	-	-

b. Risiko Pasar

Manajemen Risiko Pasar tidak hanya terbatas pada pengelolaan risiko, namun juga pengawasan atas semua risiko yang dihadapi Bank akibat dari pergerakan faktor pasar (suku bunga dan nilai tukar). Risiko pasar timbul dari dua area yang berbeda dan dikelola secara terpisah. Area pertama, aktivitas *trading* di *treasury* (risiko Trading Book) dan area kedua adalah aktivitas dalam *balance sheet* Bank (khususnya risiko suku bunga pada *Banking Book*). Penerapan Manajemen Risiko Pasar mencakup pengelolaan kedua risiko tersebut.

1) Organisasi Manajemen Risiko Pasar

Pengelolaan risiko pasar merupakan proses *top-down* dalam struktur organisasi Danamon dimulai dari Komite Pemantau Risiko, Direksi melalui *Assets & Liabilities Committee* (ALCO) dan *Senior Management* yang secara aktif terlibat dalam perencanaan, persetujuan, peninjauan kembali dan pengkajian seluruh risiko yang terkait.

2) Penerapan Manajemen Risiko Pasar

Penerapan Manajemen Risiko Pasar dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko pasar, dengan didukung penerapan sistem informasi manajemen. Risiko pasar dimonitor oleh divisi *Market and Liquidity Risk* (sebagai *second line of defense*) yang merupakan fungsi independen dalam Danamon yang mengembangkan, menerapkan dan memelihara kerangka manajemen risiko pasar secara menyeluruh dan terintegrasi. Hal ini mencakup aspek kualitatif dan kuantitatif untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan risiko pasar.

a. Risiko Perdagangan (*Trading Risk*)

Trading Risk terutama dikelola melalui struktur limit dan dipantau setiap hari oleh divisi *Market and Liquidity Risk* (MLR).

b. Risiko Suku Bunga pada Banking Book

Risiko suku bunga adalah eksposur yang timbul atas pergerakan suku bunga pasar yang merugikan (*adverse market movement*) terhadap neraca Bank.

Risiko tersebut merupakan bagian yang melekat dari bisnis perbankan. Pengelolaan risiko dengan baik, dapat menjadikan eksposur tersebut sumber tambahan pendapatan yang akan meningkatkan nilai pemegang saham. Namun, eksposur risiko suku bunga berlebihan dapat menimbulkan ancaman yang signifikan terhadap pendapatan dan modal bank. Monitoring risiko suku bunga pada *banking book* dilakukan secara harian oleh divisi MLR.

3) Faktor-faktor Risiko

Faktor risiko didefinisikan sebagai variabel yang menyebabkan perubahan nilai dari instrumen keuangan atau sebuah portofolio dari instrumen keuangan, baik di *on* atau *off-balance sheet*. Faktor risiko pasar utama yang termasuk di dalam sistem pengukuran risiko adalah nilai tukar, suku bunga, ekuitas dan komoditas.

Faktor-faktor risiko tersebut dapat timbul secara terpisah ataupun merupakan kombinasi dari beberapa faktor risiko, apabila suatu produk ataupun aktivitas bank memungkinkan memiliki beberapa faktor risiko untuk dikelola. Pengelolaan risiko pasar pada perbankan di Indonesia hanya terbatas pada faktor risiko suku bunga dan nilai tukar.

4) Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko

Secara umum, pengukuran risiko pasar mencakup risiko nilai tukar dan suku bunga, yang tercatat dalam *trading book* dan *banking book* Danamon. Pengukuran risiko pasar meliputi proses valuasi instrumen keuangan, perhitungan *market risk capital charge*, *stress testing* dan *sensitivity analysis*. Metode pengukuran yang dipakai mengacu kepada *regulatory requirement* dan standar umum manajemen risiko pasar dalam perbankan.

Danamon mengelola risiko suku bunga dengan menggunakan analisa sensitivitas berdasarkan format repricing gap dan metode *Earning-at-Risk* (EAR). EAR mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih Bank pada kurun waktu 1 tahun ke depan.

Untuk melengkapi pengelolaan risiko tingkat suku bunga, Danamon juga menggunakan metode *Economic Value of Equity* (EVE). EVE mengukur risiko

suku bunga pada periode yang lebih panjang serta memberikan estimasi dampak perubahan suku bunga terhadap modal Bank.

Pengukuran EAR dan EVE mengacu kepada kebijakan internal Bank. Sejak posisi Juni 2019, Bank juga melakukan perhitungan dan pelaporan *regulatory EVE* dan *NII Sensitivity* sejalan dengan ketentuan OJK yang terkait dengan pengukuran *Interest Rate Risk in the Banking Book* (IRRBB).

Pengukuran EAR dan EVE internal dilakukan secara periodik (harian) terhadap setiap instrumen *banking book* dan *trading book* sesuai asumsi repricing baik untuk produk dengan *contractual maturity* maupun non maturing. Sedangkan pengukuran *regulatory EVE* dan *NII Sensitivity* dilakukan terhadap instrumen *banking book*. Pengukuran EAR dan EVE dilakukan terhadap kenaikan atau penurunan pada kurva imbal hasil baik dalam kondisi normal maupun dalam kondisi stres. Asumsi yang digunakan dikaji ulang secara periodik berdasarkan kesesuaiannya terhadap metodologi yang secara umum dipakai.

Proses pemantauan (*monitoring*) dan pengendalian (*controlling*) dilakukan melalui penerapan Limit Risiko Pasar, baik limit atas parameter *trading book* maupun *banking book*, termasuk di dalamnya pemantauan terhadap pemanfaatan *limit Treasury*. MLR secara independen melakukan pemantauan atas limit terkait Risiko Pasar secara harian dengan mempertimbangkan *risk appetite* manajemen dan arah strategi bisnis Danamon.

Selama tahun 2019, pemanfaatan limit EAR (*Earning at Risk*) secara individu maupun konsolidasi masih berada dalam batasan *internal threshold*.

Utilisasi limit EVE (*Economic Value of Equity*) secara individu dan konsolidasi juga berada dalam batasan *internal threshold*.

Secara umum, berdasarkan komposisi aset dan kewajiban (kombinasi tenor serta fixed/floating rate) yang dimiliki saat ini, risiko suku bunga yang mempengaruhi Capital baik Danamon secara individu maupun konsolidasi masih dalam batasan internal sesuai dengan *Risk Appetite*.

5) Kecukupan Modal Minimum

Danamon berkomitmen untuk memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang ditentukan oleh regulator. Oleh karena itu, setiap bulan Bank menghitung ATMR risiko pasar dengan

menggunakan pendekatan standar. Di dalam perhitungan, Bank memperhitungkan dua eksposur, yakni eksposur risiko suku bunga dan eksposur risiko nilai tukar (FX). Eksposur risiko suku bunga, terdiri dari risiko spesifik dan risiko umum, mencakup *debt*, *debt related instruments*, dan *interest rate derivatives* pada *trading book*, sedangkan eksposur risiko nilai tukar mencakup eksposur risiko yang ada pada *trading book* dan *banking book*.

Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2019				31 Desember 2018			
		Bank		Konsolidasi		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga								
	a. Risiko Spesifik	259	3.244	259	3.244	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	47.169	589.613	47.169	589.613	22.730	284.125	22.730	284.125
2	Risiko Nilai Tukar	38.806	485.081	38.759	484.484	29.914	373.930	29.966	374.575
3	Risiko Ekuitas			-	-			-	-
4	Risiko Komoditas			-	-			-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	86.235	1.077.938	86.187	1.077.341	52.644	658.055	52.696	658.700

c. Risiko Likuiditas

Bank menghadapi risiko likuiditas dari berbagai aspek bisnis. Risiko likuiditas dapat timbul dari ketidaksesuaian arus kas antara Aset dan Kewajiban Bank. Pengelolaan risiko likuiditas yang baik adalah salah satu faktor utama keberhasilan Danamon dalam menjalankan bisnis.

Secara garis besar, pengelolaan Risiko Likuiditas Danamon memperhatikan hal-hal berikut:

- Karakteristik dan sumber risiko likuiditas yang beragam.
- Strategi pendanaan yang sesuai (termasuk variasi sumber pendanaan).
- Penyempurnaan infrastruktur agar sejalan dengan Basel III dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait *Liquidity Risk*.

Risiko Likuiditas merupakan salah satu hal yang utama dalam manajemen risiko Bank sehingga penerapan Manajemen Risiko Likuiditas harus dilakukan secara berkelanjutan.

1) Organisasi Manajemen Risiko Likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas merupakan proses *top-down* dalam struktur organisasi Danamon dimulai dari Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko serta Direksi/Manajemen Senior melalui ALCO yang secara aktif terlibat di dalam perencanaan, persetujuan, peninjauan dan pengkajian dari seluruh risiko yang ada.

Dalam rangka mengevaluasi pemenuhan likuiditas, ALCO memiliki jangkauan otoritas yang luas yang didelegasikan oleh Direksi untuk mengelola struktur aset dan kewajiban serta strategi pendanaan Danamon. ALCO fokus pada pengelolaan likuiditas dengan tujuan untuk:

- Memahami sumber risiko likuiditas dan mengikutsertakan karakteristik dan risiko dari berbagai macam sumber likuiditas terutama pada saat kondisi stres.
- Mengembangkan pendekatan risiko yang komprehensif untuk memastikan kesesuaian terhadap *risk appetite* secara keseluruhan.
- Menentukan strategi pendanaan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas termasuk penggabungan beberapa sumber pendanaan.
- Mengembangkan rencana kontinjensi yang efektif.
- Meningkatkan ketahanan terhadap penurunan yang tajam pada risiko likuiditas dan menunjukkan kemampuan Danamon dalam mengatasi kondisi di mana tidak tersedianya satu atau lebih pasar pendanaan dengan memastikan pendanaan dapat digalang melalui berbagai macam sumber pendanaan.

ALCO sebagai komite manajemen senior Danamon berperan sebagai badan tertinggi yang ditugaskan untuk mengawasi dan mengevaluasi struktur dan tren dari neraca dari sisi likuiditas, risiko suku bunga dan manajemen permodalan. Termasuk di dalamnya adalah penetapan kebijakan dan prosedur, penentuan kerangka limit dan evaluasi strategi pada neraca yang bertujuan untuk menyediakan likuiditas dan modal yang cukup bagi Danamon serta struktur pendanaan yang terdiversifikasi.

2) Indikator Risiko Likuiditas

Berbagai macam indikator internal maupun indikator pasar yang dapat memberikan peringatan kepada Danamon atas ancaman krisis likuiditas adalah:

Indikator Internal	Indikator Pasar
1. Konsentrasi berlebihan pada aset tertentu dan sumber pendanaan. 2. Kenaikan pada biaya pendanaan secara keseluruhan. 3. Peningkatan aset secara cepat melalui pendanaan yang tidak stabil. 4. Penurunan posisi arus kas yang ditunjukkan oleh melebarnya posisi negatif pada ketidaksesuaian jatuh tempo terutama pada jangka pendek.	1. Penurunan rating. 2. Krisis keuangan eksternal. 3. Kondisi likuiditas yang ketat berkepanjangan.

3) Pengukuran Risiko Likuiditas

Secara umum, pengukuran risiko likuiditas dapat dikelompokkan menjadi pengukuran yang bersifat regulasi (*regulatory*) dan yang bersifat internal (*non-regulatory*).

Saat ini Danamon telah melakukan pengukuran risiko likuiditas yang bersifat regulasi, antara lain:

a) Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) adalah rasio hasil perbandingan antara:

- kredit yang diberikan dalam rupiah dan valuta asing; dan
 - surat berharga korporasi dalam rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu, yang dimiliki Bank,
- terhadap
- DPK Bank dalam bentuk giro, tabungan, dan simpanan berjangka/deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antarbank; dan
 - surat berharga dalam rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu, yang diterbitkan oleh Bank untuk memperoleh sumber pendanaan.

b) Giro Wajib Minimum (GWM)

GWM adalah simpanan minimum dalam Rupiah dan valuta asing yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK secara periodik.

c). Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)

PLM adalah cadangan likuiditas minimum dalam rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu, yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK dalam rupiah.

d) Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Standar ini bertujuan untuk memastikan bahwa bank mempertahankan tingkat kecukupan aset yang *unencumbered* dan berkualitas tinggi yang dapat dikonversi menjadi uang tunai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dalam rentang waktu 30 hari kalender di bawah skenario stres likuiditas dengan parameter yang telah ditentukan oleh pengawas. Secara minimum, stok aset likuid bank dapat memungkinkan bank untuk tetap mempertahankan kegiatan operasionalnya sampai 30 hari selama skenario stres, yang selama dalam waktu tersebut diasumsikan tindakan pemulihan yang tepat dapat diambil oleh manajemen dan/atau regulator.

Rasio LCR Danamon secara Individual dan Konsolidasi sepanjang tahun 2019 berada diatas ketentuan nilai rasio yang telah ditetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No. 42/POJK.03/2015.

Perhitungan konsolidasi LCR merupakan penggabungan perhitungan LCR Danamon dengan LCR Perusahaan Anak (dalam hal ini Perusahaan Anak lembaga jasa keuangan yang bergerak di bidang multi finance). Secara umum, penggabungan LCR Perusahaan Anak berdampak marginal terhadap LCR Konsolidasi.

Pengungkapan Nilai LCR

Nilai LCR (%)	2019			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
	(1)	(2)	(3)	(4)
Danamon secara Individual	148,22%	143,88%	151,60%	155,18%
Danamon secara Konsolidasi	147,88%	143,80%	151,07%	158,33%

e. Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur ketahanan Bank melalui profil pendanaan yang stabil sesuai dengan komposisi neraca dan aktivitas *off-balance sheet*.

Untuk pengukuran risiko likuiditas yang bersifat regulasi, Bank secara internal menerapkan ambang batas (*threshold*) tambahan dari tingkat yang telah ditetapkan oleh regulasi, dengan ambang batas yang bersifat lebih konservatif dari yang diterapkan oleh regulasi.

Rasio NSFR Danamon secara Individual dan Konsolidasi sepanjang tahun 2019 berada di atas ketentuan nilai rasio yang telah ditetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No. 42/POJK.03/2015 yaitu sebesar 100%.

Pengungkapan Nilai NSFR

Nilai NSFR (%)	2019			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
	(1)	(2)	(3)	(4)
Danamon secara Individual	128,06%	128,92%	132,77%	133,39%
Danamon secara Konsolidasi	121,43%	125,22%	128,77%	129,04%

Secara umum, kondisi likuiditas Danamon terkelola dengan baik. Pengelolaan risiko likuiditas didukung oleh pengukuran parameter-parameter risiko likuiditas yang menunjukkan level risiko rendah. Sebagai tambahan, Danamon juga didukung oleh permodalan yang kuat.

terhadap total Aset dan Kewajiban (termasuk modal) minimum dampaknya terhadap rasio likuiditas internal maupun *regulatory*. Latar belakang aktivitas portofolio derivatif hanya terbatas pada produk *plain vanilla* untuk kebutuhan *hedging*, mendukung transaksi nasabah, atau kebutuhan likuiditas melalui *Balance Sheet Management*.

f. Lainnya

Selain dari pengukuran risiko likuiditas yang bersifat regulasi, Bank menerapkan pengukuran lain yang bersifat internal yang umumnya digunakan dalam manajemen risiko likuiditas, di antaranya *Maximum Cumulative Outflow* (MCO) dan *Large Fund Provider* (LFP).

Komposisi DPK tetap terdiversifikasi pada pendanaan segmen *wholesale* dan *retail*. Pengawasan terhadap konsentrasi pendanaan dipantau secara harian.

Di Danamon, transaksi derivatif dibukukan secara terpusat. Rasio transaksi derivatif baik dari sisi tagihan maupun kewajiban

4) Pemantauan dan Pengendalian Risiko Likuiditas

Danamon mengelola risiko likuiditas melalui analisa *gap* likuiditas dan rasio likuiditas. Risiko likuiditas diukur dan dimonitor secara periodik berdasarkan kerangka limit risiko likuiditas.

Proses pemantauan (*monitoring*) dan pengendalian (*controlling*) dilakukan melalui mekanisme Limit Risiko Likuiditas. MLR secara independen merupakan salah satu divisi (sebagai *second line of defense*) yang melakukan pemantauan atas limit terkait Risiko Likuiditas secara harian dengan mempertimbangkan *risk appetite* dan arah strategi bisnis Danamon.

a) Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah-Bank secara Individual

No	Pos-pos	Saldo	31 Desember 2019					
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	>12 bulan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
I NERACA								
A. Aset								
1.	Kas	2.619.295	2.619.295	-	-	-	-	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	6.142.232	4.251.049	1.302.098	489.085	100.000	-	
3.	Penempatan pada Bank Lain	2.298.567	903.644	561.528	242.164	591.231	-	
4.	Surat Berharga	16.474.436	527.297	2.868.345	1.538.244	1.237.472	10.303.078	
5.	Kredit yang diberikan	102.747.038	13.385.556	11.223.736	10.520.633	31.837.532	35.779.581	
6.	Tagihan Lainnya	4.090.228	1.737.849	82.983	1.372.378	843.386	53.632	
7.	Lain-lain	1.213.158	71.160	97.421	48.625	9.311	986.641	
	Total Aset	135.584.954	23.495.850	16.136.111	14.211.129	34.618.932	47.122.932	
B. Kewajiban								
1.	Dana Pihak Ketiga	95.106.208	35.071.651	18.463.984	2.881.501	1.796.953	36.892.119	
2.	Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	
3.	Kewajiban kepada bank lain	4.477.324	2.912.458	541.637	30.445	70.762	922.022	
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan	2.493.481	-	499.759	1.144.673	-	849.049	
5.	Pinjaman yang diterima	75.038	-	-	-	-	75.038	
6.	Kewajiban Lainnya	381.617	98.524	70.018	74.289	-	138.786	
7.	Lain-lain	4.256.942	300.242	19.914	-	-	3.936.786	
	Total Kewajiban	106.790.610	38.382.875	19.595.312	4.130.908	1.867.715	42.813.800	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	28.794.344	(14.887.025)	(3.459.201)	10.080.221	32.751.217	4.309.132	
II REKENING ADMINISTRATIF								
A. Tagihan Rekening Administratif								
1	Komitmen	-	-	-	-	-	-	
2	Kontijensi	7.161	7.161	-	-	-	-	
	Total Tagihan Rekening Administratif	7.161	7.161	-	-	-	-	
B. Total Tagihan Rekening Administratif								
1	Komitmen	38.068.922	2.849.732	4.507.961	6.836.702	13.274.818	10.599.709	
2	Kontijensi	4.498.150	815.579	818.816	846.842	1.525.568	491.345	
	Total Tagihan Rekening Administratif	42.567.072	3.665.311	5.326.777	7.683.544	14.800.386	11.091.054	
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(42.559.911)	(3.658.150)	(5.326.777)	(7.683.544)	(14.800.386)	(11.091.054)	
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(13.765.567)	(18.545.175)	(8.785.978)	2.396.677	17.950.831	(6.781.922)	
	Selisih kumulatif		(18.545.175)	(27.331.153)	(24.934.476)	(6.983.645)	(13.765.567)	

(dalam jutaan rupiah)

	Saldo	31 Desember 2018				
		≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	>12 bulan
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
	2.433.464	2.433.464	-	-	-	-
	6.938.677	6.687.269	251.408	-	-	-
	182.746	84.221	-	98.525	-	-
	14.867.099	715.346	2.408.675	4.454.920	1.589.287	5.698.871
	97.281.582	14.296.039	14.730.317	14.069.982	19.764.881	34.420.363
	677.260	263.604	245.570	113.274	20.344	34.468
	1.209.608	60.397	143.544	50.229	-	955.438
	123.590.436	24.540.340	17.779.514	18.786.930	21.374.512	41.109.140
	86.322.733	30.889.151	11.708.589	4.468.580	4.765.045	34.491.368
	-	-	-	-	-	-
	3.146.329	965.035	245.892	265.170	508.998	1.161.234
	-	-	-	-	-	-
	75.283	50.000	-	-	-	25.283
	1.115.128	595.245	246.603	80.013	11.591	181.676
	2.642.209	30.202	-	-	-	2.612.007
	93.301.682	32.529.633	12.201.084	4.813.763	5.285.634	38.471.568
	30.288.754	(7.989.293)	5.578.430	13.973.167	16.088.878	2.637.572
	-	-	-	-	-	-
	14.900	-	9.400	-	5.500	-
	14.900	-	9.400	-	5.500	-
	32.519.484	2.027.475	4.924.292	6.351.130	10.131.977	9.084.610
	4.191.995	797.733	802.393	948.794	1.359.710	283.365
	36.711.479	2.825.208	5.726.685	7.299.924	11.491.687	9.367.975
	(36.696.579)	(2.825.208)	(5.717.285)	(7.299.924)	(11.486.187)	(9.367.975)
	(6.407.825)	(10.814.501)	(138.855)	6.673.243	4.602.691	(6.730.403)
		(10.814.501)	(10.953.356)	(4.280.113)	322.578	(6.407.825)

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan

b) Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah-Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No	Pos-pos	Saldo	31 Desember 2019					
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	>12 bulan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
I NERACA								
A. Aset								
1.	Kas	2.790.178	2.790.178	-	-	-	-	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	6.142.232	4.251.049	1.302.098	489.085	100.000	-	
3.	Penempatan pada Bank Lain	3.444.762	2.049.839	561.528	242.164	591.231	-	
4.	Surat Berharga	16.390.566	527.277	2.868.345	1.538.244	1.237.472	10.219.228	
5.	Kredit yang diberikan	132.435.575	12.017.987	11.567.713	11.506.730	35.203.333	62.139.812	
6.	Tagihan Lainnya	4.390.820	1.739.676	85.381	1.382.856	860.613	322.294	
7.	Lain-lain	1.792.134	231.510	102.332	51.839	9.996	1.396.457	
	Total Aset	167.386.267	23.607.516	16.487.397	15.210.918	38.002.645	74.077.791	
B. Kewajiban								
1.	Dana Pihak Ketiga	93.029.298	32.994.743	18.463.984	2.881.501	1.796.952	36.892.118	
2.	Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	
3.	Kewajiban kepada bank lain	4.477.320	2.912.451	541.640	30.445	70.762	922.022	
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan	13.446.342	-	1.903.444	2.558.647	2.090.972	6.893.279	
5.	Pinjaman yang diterima	3.472.239	-	637.455	422.734	1.216.538	1.195.512	
6.	Kewajiban Lainnya	891.836	98.524	70.018	74.289	-	649.005	
7.	Lain-lain	7.650.982	2.612.456	88.528	339.715	673.497	3.936.786	
	Total Kewajiban	122.968.017	38.618.174	21.705.069	6.307.331	5.848.721	50.488.722	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	44.418.250	(15.010.658)	(5.217.672)	8.903.587	32.153.924	23.589.069	
II REKENING ADMINISTRATIF								
A. Tagihan Rekening Administratif								
1	Komitmen	-	-	-	-	-	-	
2	Kontijensi	7.161	7.161	-	-	-	-	
	Total Tagihan Rekening Administratif	7.161	7.161	-	-	-	-	
B. Total Tagihan Rekening Administratif								
1	Komitmen	38.068.922	2.849.732	4.507.961	6.836.702	13.274.818	10.599.709	
2	Kontijensi	4.498.150	815.579	818.816	846.842	1.525.568	491.345	
	Total Tagihan Rekening Administratif	42.567.072	3.665.311	5.326.777	7.683.544	14.800.386	11.091.054	
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(42.559.911)	(3.658.150)	(5.326.777)	(7.683.544)	(14.800.386)	(11.091.054)	
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	1.858.339	(18.668.808)	(10.544.449)	1.220.043	17.353.538	12.498.015	
	Selisih kumulatif		(18.668.808)	(29.213.257)	(27.993.214)	(10.639.676)	1.858.339	

(dalam jutaan rupiah)

	Saldo	31 Desember 2018				
		≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	>12 bulan
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
	2.683.064	2.683.064	-	-	-	-
	6.938.677	6.687.269	251.408	-	-	-
	362.303	263.778	-	98.525	-	-
	14.805.140	715.346	2.408.675	4.454.920	1.589.287	5.636.912
	126.348.722	14.419.120	15.045.131	15.009.962	23.049.488	58.825.021
	925.385	265.583	249.414	125.598	43.784	241.006
	1.815.655	218.701	154.412	59.771	1.292	1.381.479
	153.878.946	25.252.861	18.109.040	19.748.776	24.683.851	66.084.418
	84.840.453	29.406.871	11.708.589	4.468.580	4.765.045	34.491.368
	-	-	-	-	-	-
	3.146.329	965.035	245.892	265.170	508.998	1.161.234
	10.126.907	-	330.433	1.684.236	1.258.608	6.853.630
	4.023.922	116.667	50.000	1.120.834	1.128.755	1.607.666
	1.353.098	595.245	246.603	80.013	11.591	419.646
	4.887.997	1.561.015	70.097	7.998	636.880	2.612.007
	108.378.706	32.644.833	12.651.614	7.626.831	8.309.877	47.145.551
	45.500.240	(7.391.972)	5.457.426	12.121.945	16.373.974	18.938.867
	-	-	-	-	-	-
	14.900	-	9.400	-	5.500	-
	14.900	-	9.400	-	5.500	-
	32.519.484	2.027.475	4.924.292	6.351.130	10.131.977	9.084.610
	4.191.995	797.733	802.393	948.794	1.359.710	283.365
	36.711.479	2.825.208	5.726.685	7.299.924	11.491.687	9.367.975
	(36.696.579)	(2.825.208)	(5.717.285)	(7.299.924)	(11.486.187)	(9.367.975)
	8.803.661	(10.217.180)	(259.859)	4.822.021	4.887.787	9.570.892
		(10.217.180)	(10.477.039)	(5.655.018)	(767.231)	8.803.661

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan

c) Pengungkapan Profil Maturitas Valas-Bank secara Individual

No	Pos-pos	Saldo	31 Desember 2019					
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	>12 bulan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
I NERACA								
A. Aset								
1.	Kas	160.385	160.385	-	-	-	-	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	5.248.321	3.027.232	1.534.808	-	686.281	-	
3.	Penempatan pada Bank Lain	1.401.008	1.401.008	-	-	-	-	
4.	Surat Berharga	4.645.417	151.486	1.152.997	8.829	-	3.332.105	
5.	Kredit yang diberikan	8.724.303	3.378.889	1.864.822	1.652.892	582.190	1.245.510	
6.	Tagihan Lainnya	679.465	291.782	156.511	200.866	20.963	9.343	
7.	Lain-lain	79.633	8.901	35.596	12.952	-	22.184	
	Total Aset	20.938.532	8.419.683	4.744.734	1.875.539	1.289.434	4.609.142	
B. Kewajiban								
1.	Dana Pihak Ketiga	16.762.689	5.771.663	3.438.376	1.533.933	263.865	5.754.852	
2.	Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	
3.	Kewajiban kepada bank lain	5.302	1.277	2.540	-	-	1.485	
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	
5.	Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	
6.	Kewajiban Lainnya	774.617	292.075	156.511	200.866	20.963	104.202	
7.	Lain-lain	138.811	1.513	28	-	-	137.270	
	Total Kewajiban	17.681.419	6.066.528	3.597.455	1.734.799	284.828	5.997.809	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	3.257.113	2.353.155	1.147.279	140.740	1.004.606	(1.388.667)	
II REKENING ADMINISTRATIF								
A. Tagihan Rekening Administratif								
1	Komitmen	5.303.976	3.356.539	1.102.895	323.934	-	520.608	
2	Kontijensi	88.071	4.278	-	74.077	9.717	-	
	Total Tagihan Rekening Administratif	5.392.047	3.360.817	1.102.895	398.011	9.717	520.608	
B. Total Tagihan Rekening Administratif								
1	Komitmen	14.279.470	5.460.612	3.184.854	1.530.143	3.214.354	889.507	
2	Kontijensi	242.459	16.479	41.314	90.778	81.088	12.800	
	Total Tagihan Rekening Administratif	14.521.929	5.477.091	3.226.168	1.620.921	3.295.442	902.307	
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(9.129.882)	(2.116.274)	(2.123.273)	(1.222.910)	(3.285.725)	(381.699)	
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(5.872.769)	236.881	(975.994)	(1.082.170)	(2.281.119)	(1.770.366)	
	Selisih kumulatif		236.881	(739.113)	(1.821.283)	(4.102.402)	(5.872.768)	

(dalam jutaan rupiah)

	Saldo	31 Desember 2018				
		≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	>12 bulan
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
	140.708	140.708	-	-	-	-
	8.983.905	6.826.905	2.157.000	-	-	-
	1.190.046	1.190.046	-	-	-	-
	4.312.806	370.774	2.398.469	260.968	10.368	1.272.227
	7.290.172	2.080.211	1.443.709	918.523	507.600	2.340.129
	1.203.103	751.010	241.742	178.441	31.507	403
	124.431	8.556	75.941	2.330	14	37.590
	23.245.171	11.368.210	6.316.861	1.360.262	549.489	3.650.349
	23.234.442	7.176.066	4.467.219	4.695.214	2.894.104	4.001.839
	-	-	-	-	-	-
	6.097	259	503	762	1.524	3.049
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	1.345.322	757.898	231.087	181.907	31.507	142.923
	78.083	2.243	-	-	-	75.840
	24.663.944	7.936.466	4.698.809	4.877.883	2.927.135	4.223.651
	(1.418.773)	3.431.744	1.618.052	(3.517.621)	(2.377.646)	(573.302)
	11.715.544	5.620.811	4.926.344	143.800	287.600	736.989
	50.847	-	15.098	35.749	-	-
	11.766.391	5.620.811	4.941.442	179.549	287.600	736.989
	15.513.604	4.719.703	4.695.573	2.612.659	2.171.855	1.313.814
	254.541	21.843	35.001	81.693	109.389	6.615
	15.768.145	4.741.546	4.730.574	2.694.352	2.281.244	1.320.429
	(4.001.754)	879.265	210.868	(2.514.803)	(1.993.644)	(583.440)
	(5.420.527)	4.311.009	1.828.920	(6.032.424)	(4.371.290)	(1.156.742)
		4.311.009	6.139.929	107.505	(4.263.785)	(5.420.527)

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan

d) Pengungkapan Profil Maturitas Valas-Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No	Pos-pos	Saldo	31 Desember 2019					
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	>12 bulan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
I NERACA								
A. Aset								
1.	Kas	160.385	160.385	-	-	-	-	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	5.248.321	3.027.232	1.534.808	-	686.281	-	
3.	Penempatan pada Bank Lain	1.401.528	1.401.528	-	-	-	-	
4.	Surat Berharga	4.645.417	151.486	1.152.997	8.829	-	3.332.105	
5.	Kredit yang diberikan	8.724.303	3.378.889	1.864.822	1.652.892	582.190	1.245.510	
6.	Tagihan Lainnya	679.465	291.782	156.511	200.866	20.963	9.343	
7.	Lain-lain	79.633	8.901	35.596	12.952	-	22.184	
	Total Aset	20.939.052	8.420.203	4.744.734	1.875.539	1.289.434	4.609.142	
B. Kewajiban								
1.	Dana Pihak Ketiga	16.762.612	5.771.586	3.438.376	1.533.933	263.865	5.754.852	
2.	Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	
3.	Kewajiban kepada bank lain	5.302	1.277	2.540	-	-	1.485	
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	
5.	Pinjaman yang diterima	6.952.819	-	-	-	-	6.952.819	
6.	Kewajiban Lainnya	774.617	292.075	156.511	200.866	20.963	104.202	
7.	Lain-lain	229.840	51.842	40.728	-	-	137.270	
	Total Kewajiban	24.725.190	6.116.780	3.638.155	1.734.799	284.828	12.950.628	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	(3.786.138)	2.303.423	1.106.579	140.740	1.004.606	(8.341.486)	
II REKENING ADMINISTRATIF								
A. Tagihan Rekening Administratif								
1	Komitmen	5.303.976	3.356.539	1.102.895	323.934	-	520.608	
2	Kontijensi	88.071	4.278	-	74.077	9.717	-	
	Total Tagihan Rekening Administratif	5.392.047	3.360.817	1.102.895	398.011	9.717	520.608	
B. Total Tagihan Rekening Administratif								
1	Komitmen	14.279.470	5.460.612	3.184.854	1.530.143	3.214.354	889.507	
2	Kontijensi	242.459	16.479	41.314	90.778	81.088	12.800	
	Total Tagihan Rekening Administratif	14.521.929	5.477.091	3.226.168	1.620.921	3.295.442	902.307	
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(9.129.882)	(2.116.274)	(2.123.273)	(1.222.910)	(3.285.725)	(381.699)	
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(12.916.020)	187.149	(1.016.694)	(1.082.170)	(2.281.119)	(8.723.185)	
	Selisih kumulatif		187.149	(829.545)	(1.911.715)	(4.192.834)	(12.916.019)	

(dalam jutaan rupiah)

	Saldo	31 Desember 2018				
		≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	>12 bulan
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	140.708	140.708	-	-	-	-
	8.983.905	6.826.905	2.157.000	-	-	-
	1.190.585	1.190.585	-	-	-	-
	4.312.806	370.774	2.398.469	260.968	10.368	1.272.227
	7.290.172	2.080.211	1.443.709	918.523	507.600	2.340.129
	1.456.659	751.010	326.331	235.422	143.493	403
	124.431	8.556	75.941	2.330	14	37.590
	23.499.266	11.368.749	6.401.450	1.417.243	661.475	3.650.349
	23.234.336	7.175.960	4.467.219	4.695.214	2.894.104	4.001.839
	-	-	-	-	-	-
	6.097	259	503	762	1.524	3.049
	-	-	-	-	-	-
	7.829.198	-	1.005.399	933.228	1.648.471	4.242.100
	1.345.322	757.898	231.087	181.907	31.507	142.923
	179.299	67.425	36.034	-	-	75.840
	32.594.252	8.001.542	5.740.242	5.811.111	4.575.606	8.465.751
	(9.094.986)	3.367.207	661.208	(4.393.868)	(3.914.131)	(4.815.402)
	11.715.544	5.620.811	4.926.344	143.800	287.600	736.989
	50.847	-	15.098	35.749	-	-
	11.766.391	5.620.811	4.941.442	179.549	287.600	736.989
	15.513.604	4.719.703	4.695.573	2.612.659	2.171.855	1.313.814
	254.541	21.843	35.001	81.693	109.389	6.615
	15.768.145	4.741.546	4.730.574	2.694.352	2.281.244	1.320.429
	(4.001.754)	879.265	210.868	(2.514.803)	(1.993.644)	(583.440)
	(13.096.740)	4.246.472	872.076	(6.908.671)	(5.907.775)	(5.398.842)
		4.246.472	5.118.548	(1.790.123)	(7.697.898)	(13.096.740)

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan

Contingency Funding Plan

Suatu peristiwa stres/krisis likuiditas merupakan situasi darurat yang memiliki potensi untuk mempengaruhi posisi likuiditas bank secara material. Untuk menghadapi krisis likuiditas, Danamon telah memiliki *Contingency Funding Plan* (CFP) yang secara formal menetapkan strategi untuk menghadapi krisis likuiditas dan prosedur untuk menutup defisit arus kas dalam situasi darurat. CFP harus secara komprehensif menjelaskan strategi manajemen kontingensi, prosedur eskalasi dan tanggung jawab dalam menangani peristiwa stres likuiditas.

Terkait dengan CFP terdapat indikator-indikator yang mewakili faktor eksternal (*Market Indicator*) dan faktor internal yaitu CFP *Monitoring* dengan perincian indikator antara lain sebagai berikut:

Indikator Internal	Indikator Pasar
• Rasio Intermediasi Makroprudensial • <i>Liquidity Coverage Ratio</i> • <i>Stress Test Maximum Cumulative Outflow</i>	• Nilai tukar Rupiah terhadap US Dolar • Tingkat Inflasi • <i>Trade Balance</i> • <i>Credit Rating</i> • Tingkat Imbal Hasil Obligasi Pemerintah

d. Risiko Operasional

Definisi risiko operasional telah diatur pada Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016, yaitu risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya kejadian eksternal yang berdampak pada kegiatan operasional Bank.

Pendekatan Danamon terhadap manajemen risiko operasional adalah dengan menentukan strategi mitigasi guna memperoleh keseimbangan yang optimal antara paparan risiko operasional, efektivitas mekanisme kontrol dan pembuatan *risk appetite* sebagai salah satu strategi Danamon dengan melakukan implementasi yang konsisten atas kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional (*Operational Risk Management* - ORM).

Komponen utama dari Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional yang dijalankan secara berkesinambungan antara lain:

1) Tiga Lini Pertahanan

Dalam pelaksanaan kerangka kerja ORM, diterapkan konsep "Tiga Lini Pertahanan" dengan penjelasan sebagai berikut:

- Lini bisnis dan fungsi pendukung sebagai pemilik dari proses pengelolaan risiko, ORM di Lini Bisnis/Fungsi Pendukung, dan Fungsi Pengendalian Internal yang ada pada setiap *Risk Taking Unit* (RTU) berperan sebagai lini pertahanan pertama dalam penegakan pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Mereka bertanggung jawab dalam mengidentifikasi, mengelola, memitigasi dan melaporkan Risiko Operasional.
- Divisi ORM bersama-sama dengan Divisi *Information Risk Management* (IRM), Divisi Kepatuhan dan Divisi Hukum berperan

sebagai lini pertahanan kedua yang bertanggung jawab dalam pengawasan pengelolaan risiko operasional di Danamon.

- Divisi ORM berfungsi dalam perancangan, pendefinisian, pengembangan, dan pemeliharaan kerangka kerja risiko operasional secara keseluruhan, memantau penerapan kerangka kerja oleh RTU, memastikan kecukupan kontrol atas kebijakan dan prosedur, serta berperan sebagai koordinator/fasilitator atas aktivitas pengelolaan risiko operasional yang efektif.
- Sementara itu, Satuan Kerja Auditor Internal (SKAI) secara independen berperan sebagai lini pertahanan ketiga yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi kelemahan yang ditemukan dalam pengelolaan risiko operasional dan menilai pelaksanaan kerangka manajemen risiko operasional telah berjalan sesuai dengan ketentuan.
- Direksi seperti halnya Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi efektivitas pelaksanaan dari kerangka kerja pengelolaan risiko operasional secara menyeluruh.

2) Pengelolaan Risiko Operasional

Pelaksanaan kerangka kerja manajemen risiko operasional di Danamon dan Perusahaan Anak dilakukan dalam proses manajemen risiko operasional secara terpadu yang terdiri dari proses identifikasi, penilaian/pengukuran, pemantauan serta pengendalian risiko. Proses ini mencakup:

- a) Identifikasi risiko yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko melekat pada produk, jasa, sistem dan proses baru maupun perubahannya, serta memastikan adanya kecukupan kontrol preventif atas seluruh proses yang dijalankan.
- b) Pengukuran risiko di tingkat unit operasional didukung perangkat *Risk/Loss Event Database (R/LED)*, *Risk Control Self Assessment (RCSA)*, dan *Key Risk Indicator (KRI)*, untuk mengetahui profil risiko Danamon secara kuantitatif sehingga dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas penerapan manajemen risiko operasional.

Perhitungan Beban Modal Risiko operasional masih menggunakan pendekatan indikator dasar sesuai Surat Edaran OJK No. 24/SEOJK.03/2016. Berdasarkan Surat Edaran ini, biaya modal dengan risiko operasional adalah sebesar 15% dari pendapatan kotor rata-rata selama tiga tahun terakhir.

Pengungkapan kuantitatif risiko operasional Danamon secara individu dan konsolidasi dimuat dalam tabel-tabel berikut:

b.1 Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional–Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2019			31 Desember 2018		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)						
1	Pendekatan Indikator Dasar	12.323.227	1.848.484	23.106.050	12.606.919	1.891.038	23.637.973
Total		12.323.227	1.848.484	23.106.050	12.606.919	1.891.038	23.637.973

b.2 Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional–Bank secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2019			31 Desember 2018		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)						
1	Pendekatan Indikator Dasar	18.214.911	2.732.237	34.152.959	18.047.177	2.707.077	33.838.458
Total		18.214.911	2.732.237	34.152.959	18.047.177	2.707.077	33.838.458

- c) Pemantauan risiko operasional melalui penyusunan laporan secara berkala ke manajemen melalui Komite Manajemen Risiko untuk mengidentifikasi masalah yang muncul terkait dengan adanya kelemahan atau kegagalan di dalam penerapan fungsi kontrol.
- Perluasan cakupan pencatatan, analisis dan pelaporan *risk events* untuk mengetahui lebih detail posisi Danamon terhadap masalah-masalah yang timbul terkait dengan risiko operasional.
 - Pengembangan aplikasi *Operational Risk Management System (ORMS)* untuk meningkatkan efektivitas dari manajemen risiko operasional.

Sebagai bagian dari upaya Danamon untuk meningkatkan pemantauan risiko operasional, berikut adalah beberapa hal yang telah diterapkan dan akan terus ditingkatkan:

- Efektivitas dari ORM tools seperti Risk/Loss Event Database, Risk Control Self Assessment, dan Key Risk Indicator yang digunakan untuk mengetahui potensi risiko operasional dan agar dapat melakukan tindakan pencegahan.

Di samping itu, salah satu mitigasi utama risiko operasional adalah dengan penerapan asuransi yang terkoordinasi secara komprehensif melalui cakupan polis asuransi yang optimum terhadap paparan risiko operasional Danamon.

- d) Pengendalian risiko dilakukan di antaranya dengan memastikan ketersediaan kebijakan operasional dan kecukupan kontrol pada seluruh prosedur operasional untuk memitigasi risiko operasional.

Penerapan Manajemen Asuransi dilakukan sebagai salah satu mitigasi risiko operasional yang penting dan penerapannya dilakukan secara terkoordinasi untuk memastikan keseimbangan optimal antara paparan risiko operasional, efektivitas mekanisme kontrol, cakupan asuransi, biaya premi dan risk appetite Danamon.

Salah satu fungsi pengendalian adalah dengan menerapkan fungsi Quality Assurance/Kontrol Internal pada setiap unit di Danamon mengacu pada praktik industri secara umum (COSO), aplikasi pengukuran kuantitatif atas efektivitas kontrol secara bankwide dan juga validasi silang dengan mekanisme kontrol yang dilakukan oleh pihak independen (SKAI). Fokus QA tahun ini dan tahun-tahun ke depan adalah untuk membangun aplikasi sistem QA yang terintegrasi, efektif, terukur dan informatif yang akan digunakan oleh semua Unit QA di Danamon dan Perusahaan Anak.

3) Sarana Pendukung

Implementasi dari proses pengelolaan risiko operasional secara menyeluruh didukung dengan alat bantu online real time yaitu ORMS (Operational Risk Management System).

ORMS memperkuat pencatatan, analisis dan pelaporan dari data risiko operasional dengan kemampuan melakukan identifikasi risiko, penilaian/pengukuran, pemantauan dan

pengendalian/mitigasi yang dilaksanakan secara terintegrasi. Dengan demikian meningkatkan efektivitas dari penerapan manajemen risiko operasional pada Danamon.

Untuk meningkatkan kesadaran mengenai risiko operasional, telah dibuat media pembelajaran dalam bentuk e-learning. Hal ini telah dan masih dilaksanakan di seluruh jajaran manajemen dan karyawan Danamon.

4) IT Risk Management

Dalam pengelolaan risiko sehubungan teknologi, Unit Kerja IT Risk Management, mengacu dan mengikuti metodologi dan kerangka kerja manajemen risiko operasional yang berlaku, namun lebih berkonsentrasi pada aspek kontrol dan risiko yang berhubungan dengan penggunaan Teknologi Informasi yang luas untuk mendukung produk dan layanan Bank.

5) Information Security Management

Information Security adalah serangkaian kebijakan dan kerangka kerja atau panduan yang bertujuan untuk melindungi informasi Bank, ditinjau dari aspek-aspek kerahasiaan, integritas dan ketersediaan.

Kebijakan Keamanan Informasi dan kerangka kerja yang dikembangkan, memberikan persyaratan minimum dari penerapan keamanan informasi di Bank, yang wajib dipatuhi oleh seluruh karyawan (baik permanen maupun kontrak), termasuk pihak ketiga yang bekerja dan mendapatkan akses ke dalam informasi milik Bank.

Kebijakan Keamanan Informasi dikembangkan dengan mengadopsi standar internasional yang mengatur mengenai Keamanan Informasi, yaitu ISO 27001. Selain itu juga mempertimbangkan regulasi dan hukum yang berlaku di Indonesia.

Kunci kesuksesan dari penerapan aspek-aspek yang diatur dalam Kebijakan Keamanan Informasi merupakan hasil dari kesadaran, budaya, komitmen dan usaha kolektif dari seluruh lini bisnis dan fungsi pendukung dalam Bank, baik di tingkat karyawan hingga tingkat manajemen senior.

Untuk meningkatkan kesadaran akan keamanan informasi, seperti telah disampaikan di atas, maka telah dilakukan sebagai berikut:

- a. Pengembangan materi edukasi sebagai bagian dari pelatihan online bagi seluruh karyawan Bank.
- b. Memberikan sharing session bagi lini bisnis atau fungsi pendukung yang memerlukan.

- c. Menyebarkan materi edukasi dan tips praktis mengenai keamanan informasi melalui semua media komunikasi yang ada.

Sebagai bagian dari penerapan Kebijakan Keamanan Informasi, Unit Kerja *Information Security Management* juga memberikan dukungan bagi Unit Kerja *IT Risk Management* dalam melakukan penilaian risiko, dari perspektif keamanan informasi, terhadap produk dan layanan Bank yang didukung oleh teknologi informasi. Peran Unit Kerja *Information Security Management* dalam aktivitas ini adalah untuk melakukan identifikasi kerentanan dan ancaman terhadap informasi yang digunakan oleh Bank untuk mencapai tujuan bisnis, dan menyediakan arahan mengenai tindakan yang teridentifikasi, jika ada, berdasarkan nilai yang ditimbulkan dari klasifikasi informasi tersebut.

6) **Business Continuity Management (BCM)**

BCM disusun sebagai langkah untuk meningkatkan ketahanan dan membangun kemampuan pencegahan untuk merespons setiap insiden yang mengganggu kelangsungan aktivitas Bank tanpa mempermasalahkan penyebabnya. Hal ini meliputi risiko yang diklasifikasikan memiliki dampak rendah hingga tinggi, guna melindungi kepentingan *stakeholders*, reputasi, brand dan aktivitas usaha yang bernilai serta untuk meningkatkan ketahanan Bank. Pengelolaan dan implementasi BCM di Bank tidak hanya fokus terhadap penanganan gangguan seperti bencana alam, tetapi juga fokus dan mencakup penyimpangan yang dapat merintangi rencana stratejik operasional Bank.

Sesuai dengan tujuan tersebut di atas, maka Bank telah:

- Memperluas cakupan BCM (kerangka kerja dan penerapannya) ke semua lini bisnis Bank dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan akan BCM dari semua staf dengan memberikan pelatihan internal, sosialisasi ke regional, lokakarya dan *email blast*.
- Memastikan BCM *plan* selalu dimutakhirkan dan efektif dengan melakukan pengujian, pembaruan, dan peninjauan secara berkala terhadap prosedur dan strategi yang telah dibuat.

Program dan kerangka kerja BCM disiapkan agar dapat diterapkan secara efektif untuk Danamon dan Perusahaan Anak, dengan sasaran untuk:

- Memastikan kelanjutan proses operasional/ aktivitas bisnis yang tepat waktu dari seluruh fungsi/unit saat terjadi krisis atau bencana.
- Menyiapkan sumber daya utama yang dibutuhkan dalam mendukung pemulihan aktivitas pada saat terjadi krisis.
- Mengurangi dampak dari insiden terhadap layanan kepada nasabah.
- Mengurangi risiko reputasi.
- Meningkatkan kepercayaan publik dan sistem keuangan makro terhadap Danamon dan Perusahaan Anak.
- Meningkatkan ketahanan Danamon dan/ atau kemampuan pemulihannya.
- Menjaga eksistensi Danamon pada saat terjadi krisis.

Penerapan program-program terkait BCM di Danamon melibatkan seluruh komponen dan mendapat dukungan penuh dari manajemen sejak dari tahap perencanaan, penyusunan, pemeliharaan, pengawasan sampai penyempurnaannya. Dengan keterlibatan dan dukungan penuh dari seluruh komponen, Danamon mampu menjaga dan meningkatkan tingkat ketahanannya dengan menangani seluruh insiden yang terjadi selama tahun 2019.

7) **Fraud**

Danamon memitigasi dan mengelola risiko yang muncul akibat *fraud* berdasarkan kerangka kerja strategi *anti-fraud* sesuai yang tertuang dalam "Kebijakan dan Kerangka Kerja *Fraud* Manajemen" yang telah diimplementasikan secara nasional serta ke Perusahaan Anak. Kebijakan dan strategi ini sejalan dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/28/DPNP perihal penerapan strategi *anti-fraud* untuk bank komersial yang telah dilaporkan Danamon kepada OJK setiap semester.

Dalam penerapan kebijakan, Danamon telah secara konsisten mengimplementasi 4 pilar dari strategi kontrol *fraud* yang saling berkaitan, yaitu pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan dan sanksi, serta pengawasan, evaluasi dan tindak lanjut.

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan



Danamon telah melakukan penerapan strategi dengan berbagai inisiatif melibatkan karyawan dan sistem termasuk melakukan peningkatan secara berkala terhadap efektivitas dari kontrol internal, supervisi aktif dari Manajemen serta pembentukan budaya dan perhatian terhadap *Anti-Fraud* pada semua tingkatan karyawan di Danamon.

e. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang diakibatkan karena adanya gugatan atau tuntutan dari nasabah atau pihak ketiga, baik melalui pengadilan maupun di luar pengadilan (yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal) dan/atau kelemahan aspek hukum yang dilakukan oleh Bank (termasuk ketiadaan dan/atau perubahan dokumen hukum dan peraturan ataupun adanya kelemahan dalam dokumen pengikatan hukum). Dalam Kerangka Kerja manajemen risiko dan merujuk pada regulasi yang berlaku, risiko hukum merupakan salah satu aspek penting yang pada hakikatnya bertujuan mengantisipasi risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Seiring dengan meningkatnya cakupan bisnis Danamon dan perkembangan produk yang sangat dinamis yang juga dipengaruhi banyak faktor, maka tingkat risiko hukum menjadi bagian yang harus dikelola secara baik. Pada dasarnya tujuan utama dari penerapan manajemen risiko hukum adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan dan proses litigasi atas suatu aktivitas Danamon dan Perusahaan Anak.

1) Organisasi Pengelola Risiko Hukum Danamon

Risiko hukum Danamon dikelola oleh tim yang dikoordinasi oleh Divisi Hukum dan dipimpin oleh *General Legal Counsel*. Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko hukum tersebut, tim pengelola risiko hukum di Divisi Hukum bekerja

sama dengan beberapa unit kerja terkait yaitu divisi *Litigation*, Hello Danamon, divisi *Industrial Relation*, divisi *Consumer Legal and Collection*, dan divisi *Remedial* pada masing-masing lini bisnis (terkait dengan eksekusi Hak Tanggungan dan kasus kepailitan).

Sementara itu terkait pengelolaan risiko hukum Danamon secara konsolidasi, Divisi Hukum (tim pengelola risiko hukum) bekerja sama dengan Divisi Hukum (tim pengelola risiko hukum) di PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

2) Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Risiko Hukum

Danamon telah memiliki Kerangka Acuan Hukum dan Standar Prosedur Operasional (SOP) Penerapan Manajemen Risiko Hukum yang dievaluasi secara berkala sesuai perkembangan eksternal/internal Danamon dan perubahan peraturan perundangan yang berlaku dan telah disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan pelaksanaannya terkait dengan manajemen risiko.

3) Mekanisme Pengelolaan dan Pengendalian Risiko Hukum

Manajemen Risiko Hukum dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen. Dalam proses identifikasi, seluruh lini bisnis, fungsi pendukung, serta Perusahaan Anak perlu mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang dapat menyebabkan munculnya risiko hukum di dalam lini bisnis,

produk, proses serta teknologi informasinya yang berdampak kepada posisi keuangan maupun reputasi Danamon. Pengidentifikasian risiko juga mencakup penilaian risiko hukum yang timbul dari aktivitas operasional/produk/perjanjian dan risiko inheren.

Dalam menilai risiko inheren atas risiko hukum, berikut merupakan parameter/indikator yang digunakan:

- Faktor litigasi.
- Faktor kelemahan perikatan.
- Faktor ketiadaan/perubahan peraturan perundang-undangan.

Terkait dengan implementasi manajemen risiko hukum tersebut, Danamon telah menerapkan beberapa hal berikut:

- Pelaksanaan pengawasan risiko hukum oleh manajemen senior Danamon (khususnya untuk kasus-kasus hukum yang memiliki risiko hukum yang tinggi).
- Pembuatan Kerangka Acuan Hukum dan SOP Penerapan Manajemen Risiko Hukum yang antara lain mengatur tentang identifikasi dan mapping risiko hukum berikut mitigasinya, serta matriks parameter, baik untuk risiko inheren maupun kualitas penerapan manajemen risiko hukum.
- Pembentukan unit kerja yang ditunjuk manajemen untuk melakukan pengawasan dan mengelola risiko hukum yang melekat dari suatu produk dan aktivitas Danamon dan Perusahaan Anak agar kemungkinan risiko hukum yang ada tidak berdampak luas dan menjadi pemicu timbulnya risiko lain.

Penerapan proses pengelolaan risiko hukum yang komprehensif disertai adanya pengawasan atas risiko hukum tersebut ditargetkan berjalan dengan konsisten dengan partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait. Melalui upaya bersama dengan Divisi Hukum dan Divisi Litigasi sebagai penanggung jawab, maka risiko yang ada diharapkan tidak melampaui *risk appetite* yang telah ditetapkan sebelumnya oleh manajemen Danamon, serta kasus-kasus hukum yang

ada semakin menurun. Untuk memastikan peningkatan kualitas pengelolaan risiko hukum, Danamon telah memberikan *legal training*/sosialisasi hukum terkait kepada karyawan secara berkala.

f. Risiko Strategik

Risiko strategik dapat bersumber antara lain dari kelemahan maupun ketakakuratan formulasi strategi maupun kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Pengelolaan risiko strategik ditujukan untuk mengatasi beragam risiko yang diakibatkan oleh penetapan serta implementasi strategi yang kurang memadai.

1) Organisasi Manajemen Risiko Strategik

Unit Kerja Risiko Strategik berperan dalam pengelolaan risiko strategik dan berada di bawah pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi Danamon. Kelompok kerja risiko strategik Danamon mencakup keseluruhan lini bisnis dan unit-unit pendukung yang bekerja sama dengan Divisi Corporate Planning and Investor Relations dari Direktorat CFO keuangan dalam menganalisis dan memonitor risiko strategik.

2) Pengelolaan Risiko Strategik

Penerapan pengelolaan risiko strategik dilakukan melalui pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam mengarahkan dan menyetujui rencana bisnis, termasuk juga rencana strategis Danamon dan Perusahaan Anak. Sementara itu, Direksi bertanggung jawab dalam hal-hal berikut:

- Menyusun rencana strategis bisnis Danamon dan Perusahaan Anak.
- Menjamin bahwa sasaran strategi yang ditetapkan telah sejalan dengan misi, visi, kultur, arah bisnis dan toleransi risiko Danamon dan Perusahaan Anak.
- Menyetujui setiap perubahan rencana strategis, serta mengkaji secara berkala atas kesesuaian rencana strategis.
- Memastikan bahwa kondisi, kompetensi manajerial serta sistem dan mekanisme pengendalian di Danamon dan Perusahaan Anak telah memadai untuk mendukung implementasi strategi yang ditetapkan.
- Memantau perkembangan kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi usaha Danamon dan Perusahaan Anak yang telah ditetapkan.

- Menetapkan satuan kerja/fungsi yang bertanggung jawab dan berwenang merumuskan dan memantau pelaksanaan strategi, termasuk rencana strategi dan rencana bisnis.
- Memastikan bahwa manajemen risiko untuk risiko stratejik telah diterapkan secara efektif dan konsisten.

Danamon dan Perusahaan Anak mengelola risiko stratejik dengan memantau risiko stratejik inheren serta kualitas implementasi manajemen risiko stratejik. Dalam menilai risiko stratejik inheren, parameter yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Pengaruh faktor risiko eksternal, termasuk kondisi ekonomi makro, peraturan, teknologi, nasabah yang dituju, kompetisi, serta posisi Danamon dan Perusahaan Anak dalam industri perbankan/industri jasa keuangan.
- Pengaruh faktor risiko internal, termasuk keselarasan strategi bisnis, model bisnis dan fokus strategi, struktur organisasi yang efektif, kecukupan dan kualitas sumber daya manusia, teknologi dan efisiensi operasional.
- Pemantauan implementasi strategi, termasuk hasil implementasi strategi, kesuksesan implementasi proyek strategis dan pengaruh keputusan strategis.

Lebih lanjut, dalam menilai kualitas manajemen risiko stratejik, faktor yang dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

- Tata kelola risiko, termasuk preferensi risiko, toleransi risiko dan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi.
- Kerangka kerja manajemen risiko, termasuk kecukupan struktur organisasi maupun kecukupan kebijakan dan prosedur.
- Proses manajemen risiko, sumber daya manusia dan sistem informasi manajemen, termasuk proses identifikasi, pengukuran, pemantauan sistem informasi manajemen dan pengendalian risiko, serta jumlah dan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung manajemen risiko.

- Sistem pengendalian risiko, termasuk kecukupan sistem pengendalian internal dan kecukupan penelaahan oleh pihak independen dalam Danamon dan Perusahaan Anak.

3) Risiko Stratejik Inheren

Danamon dan Perusahaan Anak telah mengelola risiko stratejik inheren dengan baik. Pada dasarnya, Danamon dan Perusahaan Anak mempunyai visi dan misi yang jelas dan terdefinisi dengan baik serta kultur organisasi yang baik sesuai dengan struktur dan proses bisnis. Danamon dan Perusahaan Anak juga memiliki strategi bisnis yang jelas, terukur serta selaras satu sama lain.

Danamon dan Perusahaan Anak mengantisipasi persaingan usaha yang semakin kompetitif dengan mengupayakan layanan yang lebih baik serta berinovasi untuk mengeluarkan produk-produk terbaru untuk menarik pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan yang ada.

Meski telah membaik, faktor ekonomi masih mempengaruhi pencapaian rencana strategis bank. Untuk itu Danamon dan Perusahaan Anak terus memantau beberapa indikator seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga BI dan perubahan nilai kurs Rupiah. Danamon dan Perusahaan Anak secara aktif menyesuaikan beberapa aktivitasnya, seperti penyaluran kredit dan juga mengusahakan peningkatan efisiensi biaya operasional sesuai dengan kondisi lingkungan bisnis saat ini.

Persaingan dalam pelayanan nasabah secara langsung berdampak pula pada persaingan antar perusahaan dalam memperoleh sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni. Tingkat perputaran dan kinerja karyawan serta adanya beberapa posisi yang kosong di beberapa divisi dan Perusahaan Anak, menjadi perhatian manajemen. Selain itu masih terdapat berbagai posisi dalam struktur organisasi yang belum ditempati oleh sumber daya yang ideal juga sumber daya pelapis (*bench strength*) relatif terbatas. Danamon merespons hal ini secara

positif dengan menyesuaikan sumber daya manusia yang tersedia dengan kebutuhan Danamon dan Perusahaan Anak, memberikan pelatihan yang diperlukan, serta memberikan kesempatan berkembang pada sumber daya manusia yang ada. Selain itu, Danamon dan Perusahaan Anak juga terus memperbaiki mekanisme penilaian kinerja karyawan untuk dapat mendorong kinerja karyawan serta mengapresiasi karyawan yang memiliki kinerja baik dengan pantas.

4) Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Strategik

Penerapan manajemen risiko telah dilaksanakan dengan cukup memuaskan. Meski demikian Danamon dan Perusahaan Anak terus melakukan perbaikan atasnya. Perumusan tingkat risiko yang dapat diterima (*risk appetite*) cukup memadai dalam bentuk limit, kebijakan dan prosedur untuk proses berisiko. Para *risk manager* di masing-masing divisi dan Perusahaan Anak juga telah ditempatkan guna mendukung implementasi strategi bisnis yang telah ditetapkan.

Danamon dan Perusahaan Anak juga terus memantau berbagai elemen risiko strategik yang relevan serta secara terus-menerus melakukan pembaruan rencana tindakan mitigasi sebagai tanggapan atas perubahan pada lingkungan bisnis.

g. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/ atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan. Risiko kepatuhan pada umumnya bersumber dari aktivitas yang menyimpang atau melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan atau standar yang berlaku.

Penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kepatuhan dilakukan guna meminimalkan dampak risiko kepatuhan sedini mungkin.

Dalam penerapan manajemen risiko, selain memperhatikan Risiko Kepatuhan Bank secara individual juga memperhatikan Risiko Kepatuhan secara terintegrasi dengan Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan.

1) Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Organisasi manajemen risiko kepatuhan melibatkan pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris terhadap risiko kepatuhan. Untuk mendukung fungsi pengawasan tersebut, Bank membentuk komite-komite yang diperlukan, antara lain Komite Pemantau Risiko pada tingkat Dewan Komisaris dan Komite Manajemen Risiko pada tingkat Direksi.

Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko termasuk pelaksanaan fungsi kepatuhan dalam pengelolaan risiko kepatuhan. Direksi berperan aktif dalam menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank. Direksi memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan serta membentuk Satuan Kerja Kepatuhan.

Bank memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan (Direktur Kepatuhan) yang telah memenuhi persyaratan independensi dan tidak memiliki rangkap jabatan yang dilarang oleh peraturan. Direktur Kepatuhan memiliki peranan penting dalam manajemen risiko kepatuhan dengan bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi kepatuhan di Bank.

Fungsi Kepatuhan merupakan serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat preventif (*ex-ante*) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan

perundang-undangan, termasuk prinsip syariah bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah, serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direktur Kepatuhan didukung oleh Satuan Kerja Kepatuhan. Satuan Kerja Kepatuhan merupakan unit yang independen dan bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan. Satuan Kerja Kepatuhan Bank juga melaksanakan fungsi Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan.

2) Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan secara umum diterapkan sesuai Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi Bank dan Kerangka Acuan Kepatuhan Bank. Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan terhadap hal-hal yang dapat meningkatkan eksposur risiko kepatuhan, baik yang berpotensi sanksi finansial maupun sanksi non-finansial.

Strategi pengelolaan risiko kepatuhan diterapkan melalui skema 3 (tiga) lini pertahanan.

Satuan Kerja Kepatuhan berperan sebagai lini pertahanan kedua.

3) Proses Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan

Penerapan pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Proses identifikasi dan pengukuran risiko kepatuhan dilakukan melalui pengkajian terhadap kebijakan, produk, aktivitas, penyediaan dan penghimpunan dana serta aktivitas usaha Bank lainnya.

Proses ini dilakukan untuk mendeteksi adanya potensi ketidakpatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, prinsip kehati-hatian, dan standar etika bisnis yang sehat. Pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan dilakukan berdasarkan hasil kajian kepatuhan kebijakan dan aktivitas Bank serta pemenuhan komitmen Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan/ Bank Indonesia/ otoritas pengawas lain yang berwenang, termasuk ketentuan prinsip kehati-hatian Bank dan Perusahaan Anak.

Bank sebagai Entitas Utama melakukan koordinasi, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan Perusahaan Anak.

h. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang terkait dengan dampak atas persepsi negatif terhadap Bank yang dapat bersumber dari berbagai kejadian yang tidak diinginkan, antara lain: publikasi negatif atas operasional Bank, pelanggaran etika bisnis, keluhan nasabah, kelemahan tata kelola dan kejadian-kejadian lainnya yang dapat mengakibatkan penurunan citra Bank.

1) Organisasi Pengelolaan Risiko Reputasi

Risiko reputasi Danamon dikelola oleh Unit Sekretaris Perusahaan, yang berkoordinasi dengan unit kerja terkait penanganan keluhan nasabah, unit keuangan, unit *treasury* dan unit yang menangani komunikasi perusahaan.

Pengelolaan risiko reputasi konsolidasi dilakukan melalui kerja sama dengan tim pengelola risiko Perusahaan Anak.

2) Kebijakan dan Mekanisme Pengelolaan Risiko Reputasi

Kebijakan dan penanganan risiko reputasi selalu mengacu pada regulasi yang berlaku dengan fokus pada hal-hal berikut:

- Berita negatif terkait dengan pemilik Danamon dan/atau perusahaan terkait dengan Danamon.
- Pelanggaran terhadap etika/norma-norma bisnis yang berlaku secara umum.
- Jumlah dan tingkat penggunaan nasabah atas produk Danamon yang kompleks serta jumlah dan materialitas kerja sama Danamon dengan mitra bisnis.
- Frekuensi, jenis media dan materialitas pemberitaan negatif Danamon, meliputi juga pengurus Danamon.
- Frekuensi keluhan nasabah dan materialitas keluhan nasabah.

Danamon senantiasa berupaya untuk menerapkan pengelolaan risiko reputasi dengan standar yang tinggi melalui perbaikan dan pembaharuan tata kelola, kebijakan dan prosedur yang lebih tepat, pemanfaatan sistem informasi yang lebih baik, serta peningkatan kualitas sumber daya yang dilakukan secara berkelanjutan.

3) Pengelolaan Risiko Saat Krisis

Danamon telah memiliki kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko reputasi pada saat krisis.

i. Risiko Investasi

Risiko Investasi (*Equity Investment Risk*) adalah risiko akibat Bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis *profit and loss sharing* (misalnya mudarabah, musyarakah mutanaqishah atau MMQ). Risiko ini timbul dari kegiatan pembiayaan yang dilakukan Bank dengan menggunakan akad mudarabah dan musyarakah.

Pembiayaan berdasarkan akad mudarabah adalah pembiayaan dalam bentuk kerja sama suatu usaha antara Bank yang menyediakan seluruh modal dan nasabah yang bertindak sebagai pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Bank kecuali jika nasabah melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

Pembiayaan berdasarkan akad musyarakah adalah pembiayaan dalam bentuk kerja sama antara Bank dengan nasabah untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

Musyarakah mutanaqishah atau MMQ adalah musyarakah atau sirkah yang kepemilikan aset (barang) atau modal salah satu syarik (bank) berkurang disebabkan pembelian secara bertahap oleh pihak lainnya (nasabah).

Organisasi dan Kebijakan Manajemen Risiko Investasi

Organisasi dan kebijakan manajemen risiko investasi sama dengan risiko kredit mengingat kedua risiko ini timbul dari kegiatan pembiayaan.

Unit Usaha Syariah (UUS) Danamon memiliki unit kerja yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk menganalisis laporan aktual dibandingkan dengan target rencana bisnis. Danamon mempunyai infrastruktur yang memadai untuk melakukan evaluasi secara berkala performance dan operasional dari usaha yang dibiayai Danamon sebagai *partner*.

Mitigasi Risiko Investasi

Untuk mencegah agar nasabah tidak melakukan penyimpangan dan sebagai jaminan bagi Bank jika nasabah melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian, Bank meminta agunan dari nasabah atas pembiayaan yang diberikan. Kebijakan jenis agunan dan penilaian agunan mengikuti kebijakan agunan yang berlaku seperti untuk pembiayaan pada umumnya.

j. Risiko Imbal Hasil

Risiko Imbal Hasil (*Rate of Return Risk*) adalah Risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dan/atau dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank. Manajemen Risiko Imbal berlaku bagi Unit Usaha Syariah. Proses Manajemen Risiko Imbal Hasil mengacu pada ketentuan OJK.

k. Risiko Transaksi Intra-Grup

Risiko Transaksi Intra-Grup adalah risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis baik yang diikuti perpindahan dana atau tidak diikuti perpindahan dana.

1) Organisasi dan Kebijakan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup

Risiko Transaksi Intra-Grup dikelola oleh Bank sebagai Entitas Utama beserta seluruh Perusahaan Anak sebagai anggota Konglomerasi Keuangan. Penerapan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup dilakukan dengan memperhatikan aktivitas transaksi antar entitas dalam Konglomerasi Keuangan.

Bank sebagai Entitas Utama telah mengatur penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup pada Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi yang dikaji secara berkala. Penerapan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta Sistem Informasi Manajemen.

2) Pengelolaan Risiko Transaksi Intra-Grup

Danamon bersama Perusahaan Anak sebagai anggota Konglomerasi Keuangan mengidentifikasi jenis-jenis transaksi intra-grup yang dapat menimbulkan risiko terhadap Konglomerasi Keuangan serta bertanggung jawab dalam melakukan pengukuran risiko transaksi intra-grup secara terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan.

Danamon dan Perusahaan Anak memantau transaksi intra grup untuk memastikan bahwa transaksi intragrup dilakukan sesuai dengan prinsip kewajaran dan ketentuan umum yang berlaku serta didokumentasikan dengan baik. Pemantauan transaksi intra-grup antara entitas pada Konglomerasi Keuangan dilakukan secara periodik.

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan

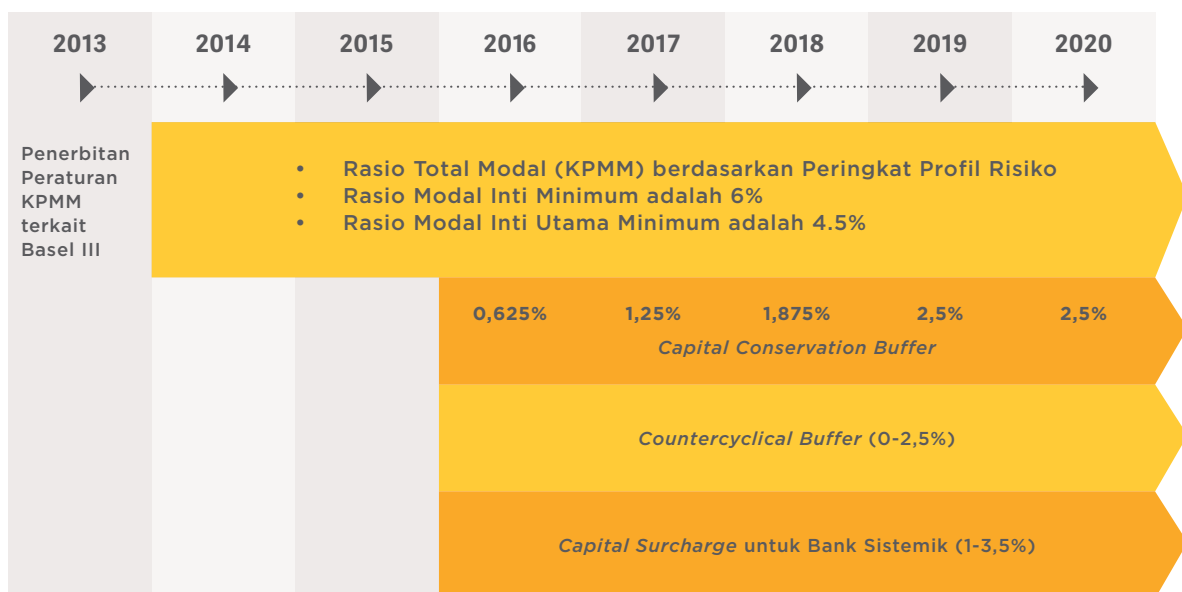
Danamon beserta Perusahaan Anak yang tergabung dalam Konglomerasi Keuangan berkomitmen melakukan pengendalian atas transaksi intra-grup yang dapat menimbulkan risiko pada Konglomerasi Keuangan. Pengendalian risiko dilakukan atas hasil pemantauan terhadap transaksi intra-grup antar entitas dalam Konglomerasi Keuangan. Transaksi intra-grup antar entitas pada Konglomerasi Keuangan dimonitor dengan menggunakan Sistem Informasi Manajemen yang ada pada tiap entitas dalam Konglomerasi Keuangan.

Danamon sudah melakukan penilaian profil risiko transaksi intra-grup bagi Konglomerasi Keuangan yang terintegrasi dengan Perusahaan Anak. Pelaporan manajemen risiko transaksi intra-grup dilakukan secara komprehensif dan periodik kepada manajemen dan regulator untuk memonitor, menilai dan mengevaluasi risiko secara berkelanjutan.

PENERAPAN BASEL III

Terkait dengan permodalan, BI dan OJK telah menerbitkan beberapa peraturan terkait dengan Kecukupan Penyediaan Modal Minimum untuk mendukung penerapan Basel III di Indonesia.

Berikut adalah tahapan Danamon dalam penerapan Basel III bagi Danamon dalam kaitannya dengan pengelolaan di sisi Permodalan.



Terdapat tambahan 3 (tiga) penyangga modal yang harus disediakan oleh Bank sejak tahun 2016, yaitu sebagai berikut:

- *Capital Conservation Buffer*, merupakan tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga apabila terjadi kerugian pada masa krisis yang diterapkan secara bertahap sebagai berikut:
 - 1 Januari 2016: 0,625% terhadap ATMR
 - 1 Januari 2017: 1,25% terhadap ATMR
 - 1 Januari 2018: 1,875% terhadap ATMR
 - 1 Januari 2019: 2,5% terhadap ATMR
- *Countercyclical Buffer*, merupakan tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan.

Besar kisaran countercyclical buffer adalah antara 0%–2,5% terhadap ATMR. Berdasarkan siaran pers BI terakhir pada tanggal 15 November 2018, *countercyclical buffer* masih ditetapkan sebesar 0%.

- *Capital Surcharge Buffer* untuk Bank Sistemik, merupakan tambahan modal yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian apabila terjadi kegagalan Bank yang berdampak sistemik melalui peningkatan kemampuan Bank dalam menyerap kerugian.

Capital Surcharge ini hanya berlaku bagi Bank yang dikategorikan sebagai Bank Sistemik dengan tambahan penyangga sebesar 1%–3,5% terhadap ATMR, tergantung keputusan OJK.

Dari sisi pengelolaan likuiditas perbankan, penerapan *Liquidity Coverage Ratio* didasarkan kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*-LCR) Bagi Bank Umum yang diterbitkan pada bulan Desember tahun 2015, dan POJK No.32/POJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank pada bulan Agustus tahun 2016, yang penerapannya telah sesuai dengan kerangka likuiditas Basel III.

Selain LCR, Basel juga memperkenalkan rasio tambahan yaitu *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) sebagai pelengkap pengelolaan risiko likuiditas, serta *leverage ratio* sebagai pelengkap dari rasio permodalan. Pengenalan terhadap *leverage ratio* adalah sebagai *backstop* rasio pemodal sesuai profil risiko untuk mencegah terjadinya proses deleveraging yang dapat merusak sistem keuangan dan perekonomian.

Penerapan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) didasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*-NSFR) Bagi Bank Umum yang diterbitkan pada bulan Juli tahun 2017. Implementasi pemenuhan POJK tersebut efektif pada bulan Januari 2018, dengan minimum rasio sebesar 100%. Aspek-aspek NSFR yang terkait dengan perhitungan, periode implementasi, pelaporan, publikasi, dan lainnya mengacu kepada POJK tersebut di atas.

Dalam kerangka penerapan Basel III, sejak posisi Juni 2019, Bank telah menerapkan manajemen risiko suku bunga dalam *Banking Book* sebagaimana diatur dalam Surat Edaran OJK No. 12/SEOJK.03/2018 mengenai Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) bagi Bank Umum.

RISK APPETITE

Risk Appetite merupakan sejumlah risiko yang siap untuk diambil/ditoleransi dalam mencapai tujuan bisnis. Penetapan *Risk Appetite* bukan untuk membatasi pengambilan risiko, namun bertujuan untuk memberikan transparansi dan memastikan kesesuaian profil risiko dengan strategi bisnis.

Danamon telah menetapkan *Risk Appetite* secara Grup dan Manajemen, dengan persetujuan Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk melakukan penurunan *Risk Appetite* ke tingkat Lini Bisnis dan Perusahaan Anak. Pada tahun 2019, Bank juga telah melakukan kaji ulang atas parameter dan ambang batas *Risk Appetite*, guna memastikan kesesuaian dengan perubahan kondisi internal dan eksternal Bank, ekspektasi manajemen, serta peraturan yang berlaku.

Penetapan berbagai parameter *Risk Appetite* didasarkan pada risiko-risiko yang dinilai utama bagi Bank yang mencakup permodalan, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko konsentrasi kredit, risiko operasional, dan *fraud*. Selain itu, Bank juga menetapkan berbagai limit risiko untuk masing-masing jenis risiko serta aktivitas fungsional tertentu yang memiliki eksposur risiko yang harus sesuai dengan *Risk Appetite* yang telah ditetapkan.

Guna memastikan efektivitas atas pengelolaan *Risk Appetite*, Bank juga telah memiliki Kebijakan *Risk Appetite Statements* yang menguraikan tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak dalam pengelolaan *Risk Appetite*, mengatur proses dalam mendefinisikan, mengkaji ulang, dan memantau, serta eskalasi atas pelanggaran *Risk Appetite*.

RENCANA AKSI (RECOVERY PLAN)

Setelah adanya krisis keuangan, regulasi secara global mewajibkan lembaga keuangan untuk membuat rencana aksi dan resolusi. Pada April 2017, Otoritas Jasa Keuangan (selanjutnya disebut "OJK") telah menerbitkan persyaratan dan regulasi, yaitu Peraturan OJK No. 14/POJK.03/2017, untuk Bank Sistemik di Indonesia untuk membuat, melakukan kaji ulang dan menerapkan Rencana Aksi (*Recovery Plan*). Rencana Aksi dibuat untuk menjamin bahwa Bank Sistemik memiliki Opsi Pemulihan (*Recovery Options*) yang kredibel dan layak untuk mempertahankan Bank dalam serangkaian skenario stres parah yang dapat diterima.

Sebagai salah satu Bank Sistemik di Indonesia, Danamon telah melakukan kaji ulang Rencana Aksi pada tahun 2019 sesuai dengan regulasi yang berlaku. Pembaruan Rencana Aksi ini telah disetujui Direktur Utama, Komisaris Utama dan Pemegang Saham Pengendali serta disampaikan kepada OJK.

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan

Rencana Aksi Bank mencakup hal-hal berikut:

1) Gambaran Umum Bank

Bank telah menilai kontribusi setiap lini bisnis dan Perusahaan Anak dari perspektif kuantitatif (seperti kontribusi terhadap laba, pendanaan, dan pinjaman yang diberikan) dan kualitatif untuk mengidentifikasi materialitas dari lini bisnis dan Perusahaan Anak, termasuk jaringan kantor Bank. Hal ini akan digunakan Bank sebagai referensi dalam menentukan lini bisnis, Perusahaan Anak, maupun jaringan kantor yang perlu dipertahankan pada saat tekanan kondisi keuangan terjadi.

Bank juga telah melakukan analisis skenario secara menyeluruh untuk menilai ketahanan dan potensi kerentanan Bank terhadap beberapa indikator yang ditentukan oleh OJK (yaitu permodalan, likuiditas, kualitas aset, dan rentabilitas). Hasil analisis skenario menunjukkan bahwa Bank memiliki posisi permodalan yang kuat (resilient), sehingga kecil kemungkinannya untuk mengancam kelangsungan usaha Bank.

2) Opsi Pemulihan

Bank menerapkan sistem lampu lalu lintas untuk pelaksanaan Rencana Aksi dengan ambang batas yang terdefinisi dengan jelas sebagai trigger untuk ketiga fase pemulihan, yaitu hijau sebagai "Pencegahan", kuning sebagai "Pemulihan", dan merah sebagai "Perbaikan".

Bank juga telah mengidentifikasi daftar Opsi Pemulihan untuk masing-masing fase dan menilai setiap opsi-opsi tersebut dalam hal kelayakan, kredibilitas, jangka waktu, dan efektivitas. Opsi pemulihan ini mencakup indikator keuangan utama Bank, yaitu permodalan, likuiditas, kualitas aset dan rentabilitas dan akan menjadi dasar Rencana Aksi dan strategi Bank dalam kondisi stres.

3) Pengungkapan Rencana Aksi

Karena sifat rahasia beberapa bagian tertentu dari Rencana Aksi (misalnya opsi dan strategi pemulihan yang terperinci), maka pengungkapan Rencana Aksi hanya berdasarkan yang perlu diketahui (*need-to-know basis*), dengan diberlakukan tingkat pengungkapan yang berbeda untuk berbagai pihak. Bank melakukan pengungkapan Rencana Aksi kepada pihak internal dan pihak eksternal sesuai regulasi yang berlaku.

Selain itu, Bank telah memiliki Kebijakan Rencana Aksi yang mengatur mengenai tata kelola Rencana Aksi dengan Kelompok Kerja Protokol Manajemen Krisis (CMPWG) menjadi komite khusus yang akan diaktifkan oleh BOD untuk melakukan pengawasan

atas pelaksanaan rencana aksi dan hal-hal lain yang terkait dengan pelaksanaan rencana aksi, khususnya pada fase "Pemulihan" dan "Perbaikan". Dalam menjalankan tugasnya, CMPWG akan didukung oleh *Recovery Planning Team* (RPT).

Kebijakan Rencana Aksi juga mengatur mengenai proses serta tugas dan tanggung jawab setiap pihak dalam penyusunan, pemantauan, dan implementasi Rencana Aksi. Bank melakukan pemantauan atas Indikator Rencana Aksi secara bulanan dan akan dilaporkan kepada Direksi melalui Komite Manajemen Risiko apabila terdapat indikator yang telah atau berpotensi melanggar fase "Pemulihan" atau "Perbaikan".

KEUANGAN BERKELANJUTAN (SUSTAINABLE FINANCE)

Danamon mengakui bahwa realisasi pembangunan sistem ekonominasional yang berkelanjutan yang mengutamakan keselarasan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, serta mengatasi masalah lingkungan global, merupakan tanggung jawab bersama. Oleh karena itu Danamon bertujuan untuk berkontribusi dalam merealisasinya, antara lain dengan mengurangi dampak lingkungan dan sosial yang negatif yang dapat timbul dari kegiatan bisnis dan operasional yang dilakukan, aktif bekerja mencari solusi untuk masalah lingkungan global melalui kegiatan bisnisnya serta mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Hal ini sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik yang dikeluarkan pada tahun 2017, Danamon mengimplementasikan Keuangan Berkelanjutan mulai 1 Januari 2019.

Penjelasan lebih detail dapat dilihat dalam Laporan Keberlanjutan.

RENCANA KEGIATAN MANAJEMEN RISIKO PADA TAHUN 2020

Ekonomi Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan akan tumbuh lebih stabil, berada di kisaran 5%. Pertumbuhan konsumsi domestik diperkirakan masih akan menopang ekonomi, dengan berlanjutnya stimulus dari pemerintah berupa transfer dana bantuan sosial dan dana desa. Laju investasi diperkirakan akan mulai pulih setelah mengalami perlambatan di tahun 2019, sejalan dengan berlanjutnya upaya reformasi struktural oleh pemerintah, yakni penyederhanaan birokrasi dan regulasi, serta peningkatan daya saing.

Namun demikian, masih ada faktor ketidakpastian yang tinggi tahun ini terutama pada kondisi ekonomi global yang mulai menunjukkan perlambatan akibat terdampak

oleh masalah ketidakpastian perang dagang dan kondisi geopolitik yang masih tidak stabil, yakni Brexit dan kondisi politik di HongKong.

Berikut ini adalah beberapa tantangan yang akan dihadapi pada 2020:

- Faktor tingginya ketidakpastian diperkirakan masih akan menyebabkan volatilitas pada nilai tukar Rupiah. Di satu sisi, risiko perang dagang serta memburuknya performa ekonomi negara mitra dagang Indonesia terutama China, dapat berdampak negatif terhadap kinerja ekspor yang akhirnya menjadi risiko bagi nilai tukar Rupiah. Namun di sisi lain, pelonggaran kebijakan moneter di negara maju memicu aliran modal asing masuk ke Indonesia yang akan memberi topangan bagi nilai tukar Rupiah.
- Laju inflasi diperkirakan akan sedikit meningkat karena penyesuaian harga energi bersubsidi, yaitu listrik. Sementara, untuk penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi diperkirakan kecil mengingat adanya tekanan pada harga minyak global seiring perlambatan ekonomi dunia. Oleh sebab itu, tingkat inflasi diprediksi sebesar 3,4%.
- Laju inflasi diperkirakan masih akan terkendali pada kisaran sasaran Bank Indonesia pada 2,5%–4,5%, dengan demikian pergerakan suku bunga acuan akan bergantung terutama pada pergerakan nilai tukar Rupiah dan kondisi ekonomi domestik. BI telah menurunkan suku Bunga hingga 100bps di tahun 2019 dan masih akan mempertahankan *stance* yang cenderung longgar. Diperkirakan masih ada ruang untuk penurunan suku bunga acuan (suku bunga *Reverse Repo* 7 hari) sebesar 25bps ke level 4,75% pada 2020.
- Harga komoditas diperkirakan masih akan tertekan sejalan dengan semakin besarnya sentimen perlambatan ekonomi global. Melambatnya permintaan ekspor global dapat memberi tekanan pada komoditas ekspor utama, seperti batu bara dan CPO. Namun demikian, program Biodiesel pemerintah Indonesia dan Malaysia diharapkan masih dapat menopang harga CPO. Selain itu prospek harga komoditas unggulan lainnya, yaitu batu bara, diperkirakan tidak akan terlalu baik. Dengan demikian prospek kinerja ekspor Indonesia diperkirakan masih akan terbatas.
- Implementasi kebijakan stimulus fiskal pemerintah serta intensifikasi penyaluran bantuan sosial (bansos) dan dana desa akan memberikan bantalan positif terhadap ekonomi, terutama untuk kalangan level bawah dan miskin.

Mengantisipasi berbagai kondisi eksternal tersebut, Danamon telah melakukan berbagai inisiatif berkaitan dengan pengelolaan risiko pada tahun 2020, meliputi:

1) Pengelolaan Risiko Terintegrasi.

- Melakukan *review* atas *Risk Appetite Statement*.
- Meningkatkan fungsi pemantauan dan pengendalian risiko dalam rangka Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
- Melakukan peninjauan secara komprehensif terhadap proses pemantauan dan pengukuran risiko secara terintegrasi.
- Menjaga pertumbuhan Danamon pada tingkat yang *acceptable* dengan tetap *prudent*.
- Melakukan reorganisasi di Direktorat *Integrated Risk* untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas.
- Menerapkan hasil studi terhadap Budaya Risiko untuk membangun dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya Budaya Risiko di Danamon.
- Melaksanakan kegiatan terkait dengan Keuangan Berkelanjutan seperti yang tercantum dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan yang sudah disampaikan ke OJK.
- Mengimplementasikan kerangka kerja ICAAP.

2) Pengelolaan Risiko Kredit

- Mengkaji kebijakan perkreditan secara berkala.
- Memantau portofolio kredit dari seluruh lini bisnis Bank dan Perusahaan Anak secara rutin, membandingkan performa portofolio real vs. target serta mengeskalasi kepada manajemen apabila ada indikasi pemburukan performa portofolio.
- Melanjutkan implementasi sistem *Model Rating Internal* dan *scorecard* untuk Risiko Kredit di semua lini bisnis secara bertahap, seperti implementasi sistem *model retail scorecard* untuk SME (Kredit Usaha Kecil Menengah) dan *Mortgage* (Kredit Perumahan/ Tempat Tinggal).
- Menggunakan Pendekatan Standar untuk perhitungan ATMR risiko kredit.
- Melakukan evaluasi secara berkala untuk model pemeringkatan/*scorecard*.
- Stress testing* dilakukan minimal sekali dalam setahun untuk level *Bankwide*, dan dapat dilakukan lebih sering apabila terdapat perubahan pada sektor industri dan ekonomi dan ketika terdapat permintaan *stress testing* khusus dari regulator.
- Melakukan *back testing* triwulanan untuk kecukupan CKPN bagi seluruh lini bisnis.
- Melakukan *parallel run* perhitungan CKPN PSAK 71/IFRS 9 dalam rangka persiapan implementasi PSAK 71/IFRS 9 pada awal tahun 2020.
- Pemantauan *Internal Rating* pada sistem *rating* Korporasi dan Komersial.
- Uji coba implementasi model Deteksi Dini (*Early Warning Indicator*) untuk lini bisnis Korporasi dan Komersial.

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan

3) Pengelolaan Risiko Operasional dan Fraud

- a. Pelaksanaan siklus ORM telah dan akan terus dilakukan secara konsisten, meliputi identifikasi, pengukuran, pengawasan dan pengendalian risiko operasional pada Danamon dan Perusahaan Anak.
- b. Penerapan strategi *anti-fraud* secara terus menerus diperbaiki dan disesuaikan dengan perkembangan zaman dan tren *fraud* terkini, antara lain dengan penerapan sistem dan teknologi sebagai pendukung untuk pilar deteksi dan pilar pelaporan dan sanksi, mencakup area kredit dan non-kredit.
- c. Proses identifikasi risiko yang dilakukan melalui pelaksanaan *risk registration* dan *risk assessment* atas produk, proses dan sistem yang telah ada maupun sistem baru untuk mengetahui adanya risiko melekat serta mitigasi yang harus dilakukan.
- d. Pencatatan kejadian berisiko (*risk/loss event data*) dan faktor penyebabnya terus dilakukan dalam database yang terpusat, melaksanakan aktivitas RCSA secara periodik, melakukan pelaporan risiko yang terkait dan melakukan pemantauan atas risiko operasional melalui *Key Risk Indicator* (KRI).
- e. Pengembangan aplikasi *Operational Risk Management System* (ORMS) agar efektivitas pelaksanaan siklus ORM di seluruh unit kerja Danamon dan Perusahaan Anak dapat dilakukan dengan lebih optimal.
- f. Asuransi aset dan finansial (yakni *money insurance, property all risks, earthquakes*, serta *Electronic Equipment Insurance*) sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko operasional yang penting telah dikoordinir oleh koordinator asuransi dalam Divisi ORM.
- g. *Workshop*/sosialisasi ORM dan kunjungan kerja kepada RTU serta pelatihan (*Risk School* dan *E-Learning*) kepada karyawan baru akan tetap dilaksanakan secara berkala untuk memastikan kelanjutan dan keseragaman tingkat kesadaran akan risiko operasional dan pengenalan budaya risiko di Danamon.

- h. Melakukan penilaian untuk mengidentifikasi kesenjangan dan/atau potensi kerentanan terhadap penerapan aspek Keamanan Informasi terhadap kebijakan yang berlaku. Termasuk memberikan arahan bagi unit pengambil risiko, untuk melakukan rencana perbaikan dalam rangka menutup kesenjangan dan/atau potensi kerentanan tersebut.
- i. Mengembangkan dan menerapkan kebijakan, prosedur dan petunjuk penanganan insiden keamanan siber.
- j. Mengembangkan program peningkatan kesadaran akan Keamanan Informasi dan *Business Continuity Management* (BCM), sehingga aspek-aspek tersebut dapat menjadi budaya bagi seluruh karyawan dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari.
- k. Mengembangkan dan menerapkan BCM secara komprehensif guna memastikan kesiapan lini bisnis dan fungsi pendukung dalam menjaga kelangsungan bisnis saat kondisi kritis atau darurat.
- l. Memperbaiki proses eskalasi dan kampanye *self raise issue* untuk memastikan karyawan Danamon melakukan identifikasi risiko secara proaktif untuk dilakukan tindakan perbaikan yang diperlukan sebelum terjadi insiden risiko operasional.

4) Pengelolaan Risiko Pasar dan Likuiditas

- a. Terus melakukan *Stress Testing* terkait ICAAP maupun BUST untuk memastikan bahwa Danamon berada pada kapasitas untuk mampu bertahan dalam kondisi stres likuiditas.
- b. Mempersiapkan penerapan Revisi Persyaratan Modal Minimum untuk Risiko Pasar sesuai dengan ketentuan OJK.
- c. Ikut serta berpartisipasi dalam membangun infrastruktur untuk mendukung rencana produk dan aktivitas baru *Treasury*.
- d. Secara bertahap melakukan penyempurnaan dan peninjauan secara berkelanjutan serta validasi terhadap metodologi pengukuran risiko pasar dan risiko likuiditas.

Sumber Daya Manusia

Fungsi SDM Bank Danamon Indonesia melanjutkan transformasi yang sudah berjalan dalam beberapa tahun terakhir, dengan penekanan khusus pada beberapa hal yang dianggap penting di tahun 2019. Salah satu dari penekanan tersebut adalah pada upaya untuk menurunkan tingkat pengunduran diri karyawan khususnya di bagian penjualan. Analisa lanjutan yang lebih mendalam telah dilakukan dan terdapat tiga fokus program intervensi yang diharapkan dapat menekan tingkat pengunduran diri karyawan tersebut.

Tata nilai perusahaan yang baru telah diluncurkan di akhir tahun 2017, dan pada tahun 2018 dilakukan berbagai upaya internalisasi atas nilai tersebut. Salah satu cara yang dilakukan adalah secara berkelanjutan menggunakan tata nilai tersebut sebagai tema dalam kegiatan-kegiatan perusahaan dan karyawan. Tata nilai tersebut menjadi bagian dari pembaharuan kode etik perusahaan yang telah disepakati dan ditandatangani oleh seluruh jajaran manajemen pada bulan Desember 2019, dan akan disosialisasikan di awal tahun 2020.

Dari sisi teknologi, sistem pengelolaan manajemen kepegawaian yang dinamakan EAZY terus menjalani berbagai peningkatan fungsi untuk meningkatkan pengalaman positif karyawan dalam penggunaan sistem tersebut.

Visi dan Misi Pengelolaan SDM

Human Capital Bank Danamon Indonesia tetap melanjutkan visi untuk menjadi perusahaan pilihan sebagai tempat bekerja, diakui sebagai perusahaan berkinerja tinggi, dan perusahaan tempat mengembangkan karier bagi para karyawannya. Selain upaya untuk memberikan pelayanan dan solusi pengelolaan SDM yang berfokus kepada pengguna, memanfaatkan teknologi modern untuk mendukung perusahaan dengan kinerja tinggi, Bank Danamon Indonesia pada 2019 menambahkan fokus pada pentingnya untuk membangun keterikatan (engagement). Keterikatan ini dilakukan secara komprehensif, mencakup terhadap nasabah, terhadap tim kerja, dan terhadap pegawai secara keseluruhan.

Dalam rangka mencapai visi tersebut Direktorat Human Capital telah melakukan pembaharuan dan perumusan lanjutan atas rencana strategis yang ditetapkan sebagai berikut:

2018 – 2019 Excelling & Sustaining	2019 – 2020 Agile & Enabling Organization	2020 – 2021 Sustainable High Performing Culture	2021 – 2022 Partner of Choice
Melembagakan proses HC untuk mempertahankan organisasi berkinerja tinggi	Menciptakan lingkungan dan budaya kerja yang dinamis dengan memanfaatkan teknologi	Partner pilihan yang menerapkan pengelolaan organisasi menggunakan teknologi yang berbasis human design.	Memperkuat kapabilitas untuk menjadi partner pilihan pemangku kepentingan
- Pengelolaan dan pengambilan keputusan manajemen sumber daya manusia yang berdasarkan analisa data. - Tata nilai budaya BISA yang merefleksikan kemampuan adaptasi, kecepatan respons, dan transparansi. - Organisasi yang kompetitif - Penataan ulang atas pengaturan organisasi dan pekerjaan. - Mempertahankan manajemen kinerja berbasis meritokrasi. - Meningkatkan kemampuan tim Human Capital sesuai dengan perkembangan zaman.	- Memperkuat penerapan dan internalisasi tata nilai BISA - Memberikan nilai tambah kepada karyawan melalui Employee Value Proposition (EVP), pemetaan ulang struktur jabatan, penerapan manfaat fleksible (flexi benefit) untuk karyawan, dan budaya kerja yang agile. - Pemanfaatan open talent workforce - Meningkatkan pemanfaatan teknologi dan pengalaman digital karyawan dalam proses pembelajaran - Meningkatkan sistem pengelolaan manajemen SDM untuk memberikan pengalaman digital yang lebih baik bagi karyawan - Strategi kegiatan organisasi yang karyawan yang memberikan dampak sosial positif - Pembangunan berkelanjutan atas manajemen SDM yang berkinerja tinggi	- Menciptakan pekerjaan yang mempunyai nilai tambah - Lingkungan kerja dinamis yang memanfaatkan teknologi, serta mengedepankan komunikasi dan kolaborasi - Menciptakan pekerjaan yang berbasis teknologi dengan tetap mempertahankan interaksi antar manusia yang harmonis - Menerapkan prinsip bahwa tanggung jawab pengembangan karir ada pada masing-masing pegawai - Kemitraan dan kerjasama dengan pihak eksternal untuk menciptakan nilai tambah bagi karyawan.	- Memanfaatkan ekosistem yang ada di pasar untuk pemenuhan tenaga kerja dan keahlian atas bidang yang non-inti - Internalisasi tata nilai BISA yang berkelanjutan dan selaras dengan MUFG - Dikenal sebagai pencetak talenta di industri - Organisasi dengan budaya kerja yang agile, ringkas dan menekankan pada pembelajaran

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan



Kebijakan Pengelolaan SDM

Pengkajian terhadap Kebijakan Pengelolaan SDM telah dilaksanakan secara konsisten dan terus menerus untuk memastikan seluruh kebijakan yang berlaku selalu up-to-date dan sejalan dengan perkembangan bisnis Bank Danamon Indonesia.

Pada 2019, Human Capital Bank Danamon Indonesia telah menerbitkan Kebijakan Pengelolaan SDM terbaru dengan penyesuaian terhadap beberapa isi kebijakan sehubungan adanya perkembangan bisnis bank dan Perjanjian Kerja Bersama.

Pembaruan kebijakan SDM tidak hanya dilakukan pada tingkat filosofi dan prinsip-prinsip SDM saja, tetapi juga meliputi pembaruan pada tingkat Kerangka Acuan Operasional serta Standard Operating Prosedur (SOP). Pembaruan Kebijakan Pengelolaan SDM juga telah memperhatikan dan sejalan dengan Hierarki Kebijakan Perusahaan yang berlaku.

Pada 2019 telah terjadi peralihan penyertaan saham dari pemegang saham mayoritas lama kepada pemegang saham mayoritas baru. Atas hal ini, penyesuaian kode etik menjadi sangat penting dilakukan selain mengkaji kejadian-kejadian risiko yang terjadi selama 2 tahun

terakhir. Penyesuaian kode etik bukan hanya pada materi kode etik itu sendiri, tetapi menyentuh seluruh kebijakan yang berlaku di Bank Danamon Indonesia, seperti penyesuaian ketentuan tentang anti korupsi dan suap.

Pengkajian dan pembaruan kode etik perusahaan telah dilaksanakan pada tahun 2019. Hal ini telah menjadi komitmen perusahaan secara berkala melakukan kajian atas kode etik yang berlaku. Pembaruan kode etik perusahaan, di antaranya meliputi penambahan ketentuan terkait tindakan fraud, pelanggaran yang berdampak pada reputasi perusahaan, perluasan ketentuan terkait pelayanan nasabah, dan pentingnya melakukan eskalasi, baik sebelum atau sesudah kejadian risiko, serta ketentuan yang mengatur pertumbuhan berkelanjutan (*Sustainable Growth*).

Sistem Penghargaan Sesuai Kontribusi (SIPASTI) masih menjadi tema utama dalam kebijakan manajemen kinerja karyawan, dengan tambahan penekanan pada perspektif bahwa tujuan utama manajemen kinerja adalah untuk secara konsisten memantau dan meningkatkan kinerja karyawan. Implikasi penghargaan finansial diposisikan sebagai akibat lanjutan/konsekuensi dari kinerja yang baik, bukan sebagai tujuan utama.

Untuk selanjutnya, Bank Danamon Indonesia akan memberikan perhatian lebih pada rotasi talenta-talenta internal (*internal mobility*) untuk mendukung pemenuhan kebutuhan tenaga kerja secara internal. Hal ini didukung juga oleh kebijakan internal yang memungkinkan karyawan yang berprestasi dan sudah memegang suatu jabatan selama 3 tahun atau lebih untuk dapat pindah ke unit kerja lain yang sesuai dengan keahlian. Perpindahan ini diberlakukan sebagai hak mutlak dan bentuk pengembangan karyawan. Apabila telah memenuhi persyaratan, karyawan dapat mengajukan pindah jabatan dengan memberitahukan (tidak dalam posisi meminta persetujuan) ke atasannya.

Kinerja Pengelolaan SDM

Employer Branding

Bank Danamon Indonesia sangat menyadari bahwa employer branding yang kuat sangat membantu perusahaan dalam mendapatkan tenaga kerja yang berkualitas. Angkatan kerja muda saat ini yang didominasi oleh generasi milenial terkenal memiliki karakter selektif dalam memilih tempat bekerja dan sangat mementingkan reputasi tempat bekerja. Oleh karena itu, Bank Danamon Indonesia melakukan berbagai inisiatif untuk memperkuat employer branding.

Bank Danamon Indonesia aktif di berbagai media sosial, seperti Instagram dan LinkedIn, tempat Bank Danamon Indonesia menginformasikan kegiatan-kegiatan internal karyawan seperti D'Talk, Financial Literacy, program-program akselerasi untuk fresh graduate, kegiatan-kegiatan D'Club, dan juga kerja sama dengan berbagai universitas terkemuka serta melakukan berbagai kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR).

Sebagai salah satu dampak dari employer branding yang baik, Bank Danamon Indonesia menerima banyak permintaan dari berbagai universitas baik lokal maupun internasional untuk memberikan kesempatan magang bagi para mahasiswanya. Perjanjian kerja sama pun banyak dilakukan dengan lembaga-lembaga universitas tersebut untuk menyediakan kesempatan bagi mahasiswanya mengenal lebih baik bisnis bank.

Rekrutmen

Di tahun 2019, Bank Danamon Indonesia sendiri telah merekrut sebanyak 2.378 orang terbagi dalam rekrutmen 43 orang di tingkat Senior Management, 146 orang di tingkat Middle Management, 935 orang di First Line Management dan 374 orang di tingkat Clerical.

Terkait dengan penggabungan BNP dengan Danamon, Bank juga menerima 880 karyawan di bagian Business Banking.

Selain karyawan permanen, Bank Danamon Indonesia merekrut 48 Danamon Bankers Trainee (DBT) yang telah mengikuti program pendidikan yang dimulai pada bulan April dan bulan Oktober 2019.

Di tahun 2019, Bank Danamon Indonesia melakukan beberapa inisiatif di bidang rekrutmen dan seleksi sebagai berikut:

- Bekerja sama dengan professional career site seperti LinkedIn dan memanfaatkan media social Instagram untuk melakukan corporate branding serta job posting dengan tujuan menarik serta memperoleh kandidat yang sesuai untuk professional hire maupun fresh graduates.
- Melanjutkan kerjasama dengan universitas terkemuka dan organisasi alumni universitas guna mendapatkan bank data talenta-talenta fresh graduates untuk dapat diseleksi mengikuti Danamon Bankers Trainee (DBT).
- Mengevaluasi dan melakukan simplifikasi proses rekrutmen terkait dengan proses wawancara dan matriks persetujuan paket remunerasi kandidat untuk diterapkan di tahun 2020.
- Melakukan evaluasi atas penggunaan online tes psikometri yang digunakan agar dapat memenuhi kebutuhan kandidat DBT dan posisi yang bersifat massal khususnya di tahun 2020.
- Menerapkan competency-based interview dalam proses wawancara serta memberikan pelatihan Competencies Based Interview kepada user di Direktorat Branch Network yang kerap melakukan wawancara karyawan baru khususnya posisi sales.
- Bank juga melakukan *review* dan merubah Surat Penawaran Kerja (*Offering Letter*) menjadi Surat Perjanjian Kerja (*Employment Letter*) untuk diterapkan di tahun 2020.

Ke depan, Bank Danamon Indonesia akan terus melakukan pengembangan proses rekrutmen berbasis digital secara bertahap sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan organisasi serta agar dapat mengakomodir karakteristik khususnya kandidat milenials yang akan mendominasi pasar pencari kerja

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan

Tingkat jabatan	2019	2018	2017	2016	2015
Manajemen puncak	12	3	3	3	4
Manajer senior	35	184	38	37	20
Manajer	182	1.213	247	136	95
Officer	1.088	194	1.385	1.173	800
Staf	2.952	4.503	5.705	9.159	10.808
Jumlah	4.269	6.097	7.378	10.508	11.727

Fungsi pekerjaan	2019	2018	2017	2016	2015
Penjualan	1.494	1.716	3.389	4.892	6.545
Non-penjualan	2.775	4.381	3.989	5.616	5.182
Jumlah	4.269	6.097	7.378	10.508	11.727

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi/Pendidikan

Bank Danamon Indonesia senantiasa melaksanakan program pelatihan dan pengembangan bagi karyawannya. Dalam tahun 2019, telah dilakukan pelatihan untuk 90.203 peserta, baik terkait teknis maupun soft skill/ leadership competency dengan total 49.641 mandays yang dilaksanakan di seluruh sentra pelatihan Bank Danamon Indonesia dan Danamon Corporate University.

Di tahun 2019 telah diikuti sertakan 1.476 karyawan dalam training, refreshment dan ujian Sertifikasi Manajemen Resiko (SMR).

Sebagai bagian dari pengembangan talenta, di tahun 2019 Bank Danamon Indonesia melakukan perencanaan untuk penyelenggaraan program pengembangan di tahun selanjutnya, yang berfokus pada bidang Leadership and Business Management Skill, Leading Transformation Change, Business Project Assignment dan Business Simulation. Diharapkan dengan meningkatnya potensi karyawan maka mereka memiliki kesempatan untuk menjalankan peran dan tugas yang lebih menantang.

Direktorat Human Capital telah mengadakan program Danamon Bankers Trainee (DBT) yang merupakan program pengembangan bagi para lulusan S1/ S2 terbaik dan berbakat untuk mempersiapkan calon pemimpin Bank Danamon Indonesia di masa depan. Hingga akhir 2019, sudah berjalan 5 batch dengan total talenta sebanyak 112 orang.

Dalam rangka akselerasi kapabilitas para frontliners, di tahun 2019 Bank Danamon Indonesia menjalankan program Danamon Bankers Network – Relationship Officer (DBN-RO) untuk Divisi *Branch Network* dengan total keseluruhan peserta 269 orang.

Terhitung sejak tahun 2016 sampai dengan saat ini, Bank Danamon Indonesia telah berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan biaya pengembangan karyawan. Pendekatan *e-Learning* memungkinkan investasi pengembangan materi pelatihan menjadi lebih efisien karena dapat menjangkau karyawan secara lebih luas.

Tren peningkatan efisiensi biaya pelatihan didapatkan dari tersedianya akses bagi karyawan untuk melakukan *e-Learning* kapanpun dan dimanapun dengan menggunakan perangkat dan jaringan Internet mereka sendiri melalui EAZY Learning. Selain efisiensi biaya ini, terdapat juga efisiensi lainnya misalnya akses melalui perangkat sendiri membuat karyawan bisa memanfaatkan waktunya secara lebih efisien, dan jumlah jam kerja yang digunakan untuk melakukan *e-Learning* akan berkurang.

Bank Danamon Indonesia telah merealisasikan investasi pelatihan sebesar Rp147,6 miliar di tahun 2019 baik secara in-class maupun *e-Learning*, yang disesuaikan dengan kebutuhan peningkatan kompetensi karyawan.

Berdasarkan hasil evaluasi di tahun 2019, Bank Danamon Indonesia berhasil mencapai training ratio sebesar 5,9% sesuai dengan ketentuan BI yang mewajibkan training ratio minimal 5%. Total karyawan yang mengikuti training baik in-class maupun *e-Learning* adalah sejumlah 10.012 karyawan dari 10.382 total karyawan (96,4 %). Hal ini didukung oleh pengoptimalan beberapa program pelatihan in-class dan *e-Learning*.

Statistik Program Pelatihan

Program Pelatihan	2019	2018	2017	2016	2015
Jumlah Program Pelatihan	982	1.232	1.411	3.109	2.580
Jumlah Peserta Pelatihan	90.203	128.399	164.554	207.739	64.216
Total Man-days	49.641	80.049	139.637	167.428	157.056
Total Investasi Pelatihan (Rp juta)	147.617	182.701	235.517	248.355	182.170
Rata-rata Investasi per Karyawan (Rp juta)	1.63	1.42	1.43	1.20	2.84

Employee Engagement

Selama tahun 2019 telah dilakukan serangkaian program yang terdiri dari:

- D'Talk, yaitu sesi sharing session tatap muka yang melibatkan para leaders di Bank Danamon Indonesia dan pembicara terkemuka dari eksternal yang membahas berbagai macam topik menarik dan terkini seperti kepemimpinan, kewirausahaan, teknologi digital, retail konsumen bisnis, dan lain-lain. Melalui sesi-sesi seperti ini, para karyawan dapat memperluas ruang lingkup pemahaman mereka dan senantiasa mengikuti perkembangan pengetahuan.
- Financial Literacy, program dilakukan dengan metode seminar yang melibatkan Bank Danamon Indonesia, Adira Finance maupun Adira Insurance. Program ini memberikan pengetahuan perihal pengelolaan keuangan untuk mengantisipasi masa depan sesuai dengan keunikan tiap individu maupun keluarga. Sesi ini juga diadakan untuk mengkomunikasikan kepada karyawan produk dan jasa Bank Danamon Indonesia beserta dengan manfaatnya. Bank berharap karyawan dapat lebih memahami kemampuan Bank dalam memenuhi kebutuhan keuangan nasabah.

Pengembangan Organisasi

Dalam lima tahun terakhir, Bank Danamon Indonesia sudah menjalankan inisiatif transformasi di seluruh lini. Hal ini berdampak pada perubahan dalam organisasi dimana terdapat perubahan struktur organisasi, mutasi, penggabungan pekerjaan, penutupan cabang, penyederhanaan proses hingga otomasi.

Kebutuhan untuk mengevaluasi dan mengatur ulang kerangka organisasi menjadi kritical dan sebagai faktor mendasar untuk menjaga "internal equity" dan tetap kompetitif. Mulai dari Kuartal 4 2018, Human Capital Bank sudah memulai proyek simplifikasi pekerjaan dan kompetensi dengan menggunakan pendekatan *job family*.

Tujuan dari proyek ini adalah:

- Dari sisi pengembangan organisasi, Bank Danamon Indonesia perlu menghidupkan strategi dan budaya SIPASTI, dengan menjabarkan bagaimana bentuk kinerja dalam satu "job family" sehingga memberikan pengalaman baik bagi pelanggan.
- Membentuk kerangka organisasi yang menyederhanakan dan mengatur organisasi, pekerjaan dan level dengan tetap menjaga fleksibilitas serta mudah beradaptasi dengan perubahan organisasi ke depan.
- Menjadi fondasi untuk manajer dan Human Capital dalam mengontrol dan membentuk organisasi yang "agile" serta sesuai dengan kebijakan dan aturan yang berlaku sehingga menimbulkan pengalaman baik untuk semua karyawan.

Dengan terciptanya transparansi, akan mendorong karyawan untuk mengatur serta berproaktif dalam perjalanan karir mereka.

Kajian Perbaikan Proses Kerja

Di pertengahan tahun 2018 Bank Danamon Indonesia memulai pengkajian atas berbagai proses kerja berikut dengan pengaturan organisasi di berbagai unit kerja. Khusus di fungsi Sumber Daya Manusia, salah satu hasil dari pengkajian tersebut diimplementasikan dalam bentuk penggabungan fungsi kerja di unit SDM Regional. Fungsi kerja pelatihan dan pengembangan karyawan, fungsi hubungan industrial, dan fungsi administrasi kepegawaian digabung menjadi satu unit di masing-masing kantor regional SDM. Dalam tahap selanjutnya di tahun 2019, dilakukan juga penggabungan fungsi rekrutmen, sehingga saat ini berbagai fungsi SDM yang ada di wilayah dikelola dalam satu kepemimpinan di masing-masing wilayah tersebut. Selain itu dilakukan juga peningkatan efisiensi proses kerja di rekrutmen, pelatihan dan pengembangan karyawan, manajemen kinerja, dan pengelolaan administrasi kepegawaian.

Pengelolaan Kinerja

Di bulan September 2017, Bank Danamon Indonesia memperkenalkan sistem manajemen kinerja dalam platform EAZY. Hal ini sangat membantu karyawan dan atasan dalam transparansi dalam proses penetapan sasaran kerja (objective setting) dengan tersedianya fasilitas cascade sehingga memudahkan dalam menurunkan sasaran kerja dari atasan ke bawahan.

Selain itu tersedianya modul continuous performance management yang dapat diakses melalui perangkat komunikasi pribadi memungkinkan proses pemantauan dan pencatatan pencapaian kerja dapat dilakukan secara lebih mudah. Dengan sistem baru ini, diharapkan proses pencapaian objektif menjadi lebih fokus, terencana, pelaksanaan dan pencapaian hasil kerja dapat dengan mudah dikomunikasikan pekerja dan atasannya.

Diharapkan dengan adanya perubahan sistem ini, sikap kerja serta perilaku dalam bekerja lebih fokus dalam obyektif yang tetap sama dan derap kinerja lebih menyatu. Jika terdapat karyawan yang ketinggalan dalam pencapaian target kinerjanya bisa segera diketahui dan atasan bisa dapat bersama-sama melakukan coaching dan membantu dalam pencapaian target bersama.

Pengembangan Talent Management dan Karir Karyawan
Pengelolaan talenta merupakan bagian penting yang menjadi perhatian Direktorat Human Capital Bank Danamon Indonesia. Untuk itu disusun program pengelolaan talenta secara komprehensif dan berkesinambungan, dengan tujuan untuk memastikan ketersediaan dan kesiapan penerus kepemimpinan serta posisi kunci lainnya dalam perusahaan.

Program tersebut dimulai dengan proses identifikasi talenta dengan melakukan pemetaan yang menggunakan dua kriteria, yaitu kinerja dan potensi. *Assessment* dan *talent review* untuk mengenali dan mengelola talenta terbaik dalam perusahaan agar dapat dikembangkan sesuai kebutuhan individu tersebut, serta meningkatkan engagement level pada talenta dengan menjalankan inisiatif baik secara bank wide maupun divisi masing-masing dan juga melaksanakan proses perencanaan suksesi (*succession planning*), untuk memastikan kinerja perusahaan terjaga terus-menerus dengan menyiapkan kader-kader pemimpin yang memiliki kemampuan menjadi pimpinan sebagai penerus.

Dalam upaya membangun talenta internal dalam Bank Danamon Indonesia, Program Pelatihan dan Pengembangan Manajemen dibentuk. Program ini bertujuan untuk memupuk pemimpin Bank masa depan dengan memperkuat pengetahuan perbankan komprehensif mereka dan secara sistematis melakukan rotasi kerja untuk mempercepat kemajuan keterampilan mereka.

Dalam rangka mendukung strategi perusahaan, saat ini Direktorat Human Capital Bank Danamon Indonesia mengembangkan sistem pengembangan karir karyawan, salah satunya adalah dengan cara meningkatkan kompetensi karyawan melalui pelatihan baik soft skill, technical skill maupun program pelatihan leadership yang berjenjang. Program Leadership ini di antaranya adalah people management series program untuk first line management maupun middle management, serta senior leadership program bagi senior management.

Sebagai tindak lanjut untuk mengembangkan internal benchstrength, di 2019 Bank Danamon Indonesia bekerjasama dengan MUFG Jepang mengirimkan beberapa karyawannya ke Tokyo, Jepang untuk bergabung sebagai observer dalam beberapa pelatihan teknis dan bisnis seperti Global Analyst Program dan Relationship Management Academy. Dalam program ini, karyawan dapat belajar dari strategi bisnis MUFG dan Partner Bank untuk meningkatkan bisnis dan pencapaiannya untuk diterapkan di Bank Danamon Indonesia.

Remunerasi Karyawan

Bank Danamon Indonesia merumuskan strategi remunerasi berdasarkan kebijakan remunerasi dengan menggunakan prinsip meritokrasi dimana Perusahaan memberikan reward berdasarkan kompetensi dan prestasi kerja. Strategi ini diwujudkan melalui prinsip SIPASTI dan secara konsisten telah diterapkan sejak tahun 2015 baik dalam bentuk program insentif jangka pendek maupun jangka panjang yang diberikan baik berupa finansial ataupun non finansial.

Komponen remunerasi karyawan terbagi atas komponen tetap berdasarkan nilai jabatan, job family, kelangkaan posisi tersebut di pasar (*scarcity*), serta acuan pasar dan komponen variabel berupa bonus kinerja dan insentif. Bonus kinerja diberikan berdasarkan pencapaian perusahaan terhadap rencana, acuan industri, pencapaian operating unit, serta pencapaian secara individu. Sedangkan insentif diberikan kepada posisi-posisi yang langsung mendatangkan revenue seperti sales person dan collection serta dirancang untuk meningkatkan motivasi dan membentuk perilaku penjualan atau penagihan yang efektif. Dengan sistem kompensasi yang adil dan berimbang diharapkan dapat membangun suasana kerja yang produktif serta memacu kinerja dan motivasi karyawan Bank Danamon Indonesia untuk terus berkarya dan berkontribusi dengan lebih baik lagi.

Di tahun 2020, Perusahaan akan melakukan kajian ulang atas remunerasi karyawan dengan mempertimbangkan perubahan desain organisasi yang didapatkan dari proyek simplifikasi pekerjaan.

Kesejahteraan Karyawan

Dalam bidang kesejahteraan karyawan, selain memberikan fasilitas BPJS kesehatan dan jaminan hari tua (JHT), Bank Danamon Indonesia memberikan fasilitas asuransi kesehatan, dana pensiun, dan pinjaman Kredit Pemilikan Rumah (KPR) khusus bagi karyawan. KPR juga telah dikaji ulang, dan telah mendapat persetujuan dari manajemen untuk kenaikan plafon pinjaman. Fasilitas tunjangan kendaraan bermotor juga mengalami perubahan; dari skema sebelumnya berupa *Car Ownership Program* (COP) dalam bentuk kendaraan, menjadi program *Car Ownership Program* (COCP) dimana karyawan yang memenuhi persyaratan mendapatkan tunjangan kendaraan dalam bentuk tunai yang dibayarkan bersamaan dengan pembayaran gaji bulanan.

Tahun 2019, Bank Danamon Indonesia telah meluncurkan program pension sukarela melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) individu untuk membantu pegawai dalam mempersiapkan masa pensiun yang lebih baik dan terencana.

Disamping program DPLK, Bank Danamon Indonesia juga menambah manfaat bagi karyawan yang pensiun dengan memberikan tambahan penghargaan khusus. Pemberian penghargaan khusus ini akan diterima oleh karyawan bersama-sama dengan pemberian kompensasi pensiun sesuai yang diatur ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Selain program di atas, Bank Danamon Indonesia juga terus melanjutkan program kerjasama bersama dengan Adira Finance dan Adira Insurance meluncurkan program produk pembiayaan dan asuransi, dikenal sebagai Danamon Adira Employee Program (DAEP), yang khusus didesain bagi karyawan untuk memberikan manfaat bagi karyawan Bank Danamon Indonesia dan karyawan Adira. Melalui program ini, karyawan dapat mengajukan kredit pembelian kendaraan bermotor, produk elektronika rumah tangga, dan berbagai macam asuransi dengan tingkat suku bunga atau premi yang lebih rendah dibandingkan dengan suku bunga atau premi komersial.

Program Pensiun

Bank Danamon Indonesia memiliki program pensiun sesuai ketentuan yang berlaku. Dalam rangka menghargai karyawan yang akan segera memasuki masa pensiun, Bank Danamon Indonesia memberikan pembekalan berupa Workshop Persiapan Masa Pensiun. Pelatihan ini dilakukan agar karyawan yang akan memasuki masa pensiun lebih siap menghadapi masa pensiun mereka. Pelatihan ini meliputi kegiatan masa pensiun yang terdiri dari persiapan mental dan finansial.

Sistem Informasi Manajemen SDM

Setelah dilakukan implementasi secara penuh sistem manajemen SDM di 2018, di tahun 2019 dilakukan beberapa perbaikan untuk lebih memudahkan pengguna. Salah satu proses kerja yang dipersingkat adalah proses penilaian kinerja karyawan. Pada awalnya proses ini dilakukan melalui beberapa tahapan dan melibatkan atasan tingkat dua. Berdasarkan hasil kajian proses dan juga masukan dari para pengguna, dilakukan penyederhanaan proses dan tidak lagi harus melalui proses dengan atasan tingkat dua.

Kajian atas hasil implementasi juga menyimpulkan bahwa terdapat beberapa fungsi di sistem yang tidak sepenuhnya dipakai karena para pengguna merasa sudah cukup nyaman menggunakan proses lama yang menggunakan formulir kertas. Mengingat bahwa proses di masa depan akan sebanyak mungkin didorong memanfaatkan sistem dan teknologi, maka dilakukan upaya komunikasi dan pembiasaan yang terus menerus untuk membiasakan para pengguna untuk sepenuhnya menggunakan sistem, dan meninggalkan proses kerja sebelumnya yang menggunakan kertas.

Pengelolaan Risiko

Upaya peningkatan kesadaran atas potensi risiko (risk awareness) menjadi tema utama yang diangkat di Human Capital Bank Danamon Indonesia selama tahun 2019.

Untuk mendukung tercapainya hal tersebut, Human Capital telah melaksanakan inisiatif Bulan Self Raise (eskalasi) di fungsi kerja Human Capital, dimana dari inisiatif tersebut telah teridentifikasi potensi-potensi risiko yang mengarah pada risiko operasional. Atas hal tersebut, Human Capital telah mengidentifikasi akar masalah, melakukan mitigasi, menyepakati rencana perbaikan serta menindaklanjuti rencana perbaikan tersebut.

Human Capital juga terus mengupayakan peningkatan kesadaran risiko kepada seluruh manajemen dan karyawan melalui komunikasi dan sosialisasi kode etik secara berkelanjutan, baik melalui media *e-Learning* maupun melalui media lainnya, seperti email, SMS serta EAZY.

Selain hal-hal di atas, selama tahun 2019 Human Capital juga melakukan upaya peningkatan tata kelola alih daya di Bank. Beberapa inisiatif perbaikan yang telah dan sedang dilakukan adalah perbaikan kebijakan operasional yang disesuaikan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, pengkayaan database alih daya serta penguatan monitoring pelaksanaan alih daya di Bank.

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan

Seluruh temuan auditor untuk area Human Capital, baik temuan oleh auditor internal maupun eksternal, termasuk temuan OJK, telah ditindaklanjuti oleh Human Capital secara tepat waktu dan sesuai dengan rencana perbaikan yang telah disepakati bersama antara auditor dengan Human Capital.

Hasil pemeriksaan dari Auditor Internal menunjukkan bahwa inisiatif dan upaya-upaya untuk meningkatkan kesadaran risiko di Human Capital telah berhasil mengangkat profil risiko Human Capital menjadi lebih baik dari 2 periode pemeriksaan sebelumnya.

Hubungan Industrial

Kebijakan Hubungan Industrial adalah sesuatu yang diperlukan oleh Bank Danamon Indonesia dalam rangka menjamin kelangsungan usaha, menciptakan iklim kerja yang kondusif, menimbulkan kebanggaan bagi karyawan, dan menghadirkan reputasi positif dari pihak eksternal. Terciptanya hubungan industrial yang harmonis jelas merupakan sarana dalam memastikan peningkatan kondisi kerja, produktivitas, daya saing, dan kualitas kerja. Disamping itu, kondisi hubungan industrial juga menjadi indikator Good Corporate Governance bagi Bank Danamon Indonesia.

Dalam berbagai kesempatan manajemen Bank Danamon Indonesia secara konsisten berusaha membangun komunikasi dan konsolidasi yang konstruktif terkait harapan-harapan yang diajukan oleh Serikat Pekerja. Sebagai bagian dari upaya keterbukaan komunikasi, manajemen Bank Danamon Indonesia telah melaksanakan sebanyak 23 kali pertemuan dengan 2 organisasi Serikat Pekerja, baik di tingkat pusat maupun di tingkat regional. Saat ini, terdapat 2 Serikat Pekerja di Bank Danamon Indonesia yang berdiri dan tercatat secara resmi di instansi ketenagakerjaan. Bank Danamon Indonesia menyambut baik kehadiran satu Serikat Pekerja tambahan dan berharap dapat semakin memperkuat kondisi hubungan industrial di Bank Danamon Indonesia.

Implementasi atas kesepakatan-kesepakatan yang telah tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang telah disepakati sejak tahun 2018 telah dilakukan.

Danamon: Rumah Kita yaitu program yang diarahkan untuk membina hubungan industrial yang harmonis antara manajemen dengan pekerja, dan antara pekerja dengan pekerja. Kegiatan ini dilaksanakan di 12 regional yang melibatkan seluruh elemen pekerja. Diharapkan melalui Danamon: Rumah Kita akan tumbuh komitmen untuk senantiasa memberikan yang terbaik demi kemajuan perusahaan.

Untuk kegiatan sosial, program Karyawan Danamon Peduli (KDP) melakukan program-program untuk membantu 2.094 pegawai bantuan diantaranya pelaksanaan program bantuan beasiswa bagi putra putri pegawai dan bantuan bagi pegawai yang mengalami musibah atau dukacita.

Khusus untuk bencana alam, KDP juga telah menyalurkan bantuan logistik kepada pegawai dan keluarganya yang menjadi korban bencana alam di beberapa lokasi seperti bencana banjir (Manado, Makassar, Sentani, Samarinda, dan Pekanbaru), dan bencana asap (Palembang, Pekanbaru, Jambi, dan Pontianak).

Total nilai bantuan yang disalurkan melalui KDP per tanggal 30 September 2019 adalah sebesar Rp 1.644.249.217,- (Satu Milyar Enam Ratus Empat Puluh Empat Juta Dua Ratus Empat puluh Sembilan Ribu Dua Ratus Tujuh Belas Rupiah).

Selain itu, manajemen secara khusus juga memberikan bantuan perbaikan rumah bagi para karyawan yang terkena musibah bencana alam gempa dan tsunami di Lombok dan Palu. Bantuan ini diberikan kepada 106 karyawan yang teridentifikasi kehilangan atau mengalami kerusakan serius atas tempat tinggal mereka.

Bank Danamon Indonesia juga memfasilitasi kegiatan minat dan bakat karyawan melalui D'Club. Kegiatan ini berupa aktivitas olah raga rutin (baik mingguan maupun bulanan) seperti Yoga, Bowling, Basket, Futsal, Badminton dan olah raga lainnya di 72 lokasi kegiatan seluruh Indonesia, termasuk keikutsertaan dalam aktivitas kegiatan yang diselenggarakan oleh OJK. Selain itu Bank Danamon Indonesia bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia mengadakan kegiatan donor darah di 36 lokasi melibatkan 2.664 karyawan.

Data Demografis Utama Kepegawaian

Data Headcount Danamon per Desember 2019 (Konsolidasi)

Perusahaan	2019	2018	2017	2016	2015
Danamon	10.382	12.442	16.811	22.832	27.223
Adira Finance	17.677	19.028	18.760	20.094	21.351
Adira Quantum	-	-	-	8	524
Adira Insurance*	-	759	839	1.085	1.128
Jumlah	28.059	32.299	36.410	44.019	50.226

* sejak November 2019 Adira Insurance tidak termasuk dalam laporan konsolidasi Danamon

Dalam kurun waktu 2015-2019, beberapa inisiatif telah dilakukan oleh Bank Danamon Indonesia dalam proses peningkatan bisnisnya. Beberapa proyek transformasi dilakukan yang berdampak pada perubahan, tidak hanya dalam hal business model tapi juga pada aspek jumlah tenaga kerja.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Organisasi (Konsolidasi)

Posisi	2019	2018	2017	2016	2015
Top Management & Technical Advisor	22	26	24	27	23
Senior Manager	339	329	340	378	384
Manager	2.934	3.192	3.376	3.108	3.229
Officer	8.380	9.640	11.369	12.487	13.751
Staf	16.384	19.112	21.301	28.019	32.839
Jumlah	28.059	32.299	36.410	44.019	50.226

Penurunan jumlah karyawan terjadi hampir merata di seluruh tingkat jabatan, kecuali di tingkat Top Management & Technical Advisor. Persentase pengurangan karyawan yang terbesar terjadi di tingkat Staf terkait adanya proses transformasi dan efisiensi proses kerja yang membuat jumlah pekerjaan pelaksana di level tersebut banyak berkurang.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Lama Bekerja (Konsolidasi)

Lama Kerja	2019	2018	2017	2016	2015
0-3 tahun	8.975	10.975	11.213	13.872	18.380
3-5 tahun	3.138	3.230	3.757	6.770	10.391
5-10 tahun	7.946	10.179	12.998	14.700	12.576
10-20 tahun	5.894	5.554	5.883	6.562	7.450
>20 tahun	2.106	2.361	2.649	2.115	1.429
Jumlah	28.059	36.410	44.019	50.226	60.618

Penurunan jumlah karyawan terbanyak terjadi di masa kerja 5 hingga 10 tahun. Hal ini menjadi catatan tersendiri dalam mengembangkan upaya untuk meningkatkan *employee engagement*.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia (Konsolidasi)

Usia	2019	2018	2017	2016	2015
<25 tahun	1.763	3.218	2.603	3.912	4.655
25-34 tahun	11.633	16.189	19.252	25.120	29.616
35-44 tahun	11.173	9.533	11.340	11.875	12.996
>45 tahun	3.490	3.359	3.215	3.112	2.959
Total	28.059	32.299	36.410	44.019	50.226

Kelompok karyawan berusia 25-34 tahun mendominasi dari jumlah total karyawan.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan (Konsolidasi)

Pendidikan	2019	2018	2017	2016	2015
Pasca Sarjana	419 (1,49%)	415 (1,28%)	461 (1,27%)	438 (1,00%)	445 (0,89%)
Sarjana	19.620 (69,92%)	22.159 (68,61%)	24.733 (67,93%)	29.137 (66,19%)	31.963 (63,64%)
Diploma	5.204 (18,55%)	6.037 (18,69%)	6.932 (19,04%)	8.399 (19,08%)	9.719 (19,35%)
SLTA	2.812 (10,02%)	3.680 (11,39%)	4.272 (11,73%)	6.022 (13,68%)	8.065 (16,06%)
SLTP/SD	4 (0,01%)	8 (0,02%)	12 (0,03%)	23 (0,05%)	34 (0,07%)
Jumlah	28.059	32.299	36.410	44.019	50.226

Persentase karyawan dengan tingkat pendidikan sarjana dan pasca sarjana mengalami kenaikan secara konsisten dalam 5 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kualitas SDM Danamon juga mengalami peningkatan.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian (Konsolidasi)

Employment status	2019	2018	2017	2016	2015
Permanen ¹⁾	22.999	26.389	25.596	31.950	35.606
Non Permanen ²⁾	5.060	5.910	6.814	12.069	14.620
Total	28.059	32.299	36.410	44.019	50.226

Notes:

1) Karyawan Permanen meliputi permanen dan probation.

2) Karyawan Non Permanen meliputi kontrak, trainee, honor dan ekspatriat. Data tidak termasuk dengan karyawan outsource.

Strategi dan Rencana Kerja Human Capital 2020

Strategi dan rencana kerja Human Capital di tahun 2020 akan dilakukan dengan melanjutkan berbagai inisiatif yang telah dilakukan di tahun 2019, dengan tambahan beberapa inisiatif untuk lebih menyiapkan SDM dalam menghadapi era industri 4.0 yang semakin berbasis teknologi digital. Secara spesifik Bank Danamon Indonesia akan membangun keahlian kerja dan budaya kerja yang lebih relevan. Upaya tersebut dilakukan dalam suatu proyek yang secara garis besar terdiri dari:

1. Identifikasi dan perumusan atas jenis keahlian dan budaya kerja yang sesuai dengan tantangan bisnis dan perkembangan teknologi di masa depan.
2. Penilaian atas kondisi SDM dan budaya kerja Bank Danamon Indonesia saat ini, dan penyusunan rencana kerja/inisiatif untuk membangun keahlian dan budaya kerja yang diinginkan.
3. Pelaksanaan rencana kerja/inisiatif untuk membangun jenis keahlian dan budaya kerja tersebut.

Disadari bahwa upaya ini akan membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Untuk itu rencana kerja/inisiatif tersebut disusun sebagai suatu journey dengan rentang waktu tiga tahun, dan dengan prinsip perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) akan selalu dikaji dan

ditingkatkan dari waktu ke waktu sesuai dengan masukan yang didapatkan dari para pemangku kepentingan.

Selain itu Bank Danamon Indonesia juga akan memberikan pengalaman digital yang lebih baik dalam melayani karyawan. Untuk itu Bank Danamon Indonesia akan menerapkan beberapa aplikasi yang bisa digunakan melalui telepon genggam pintar untuk mengakses beberapa layanan yang selama ini dilayani dengan cara manual. Bank Danamon Indonesia akan bekerja sama dengan penyedia teknologi yang sudah beroperasi untuk memberikan kemudahan administrasi manfaat karyawan seperti berlangganan fasilitas kesehatan dan tiket perjalanan.

Terkait kerjasama dengan MUFG, Bank Danamon Indonesia akan ikut serta dalam program global MUFG dalam rangka pengembangan talenta di tingkat Grup usaha. Melalui program ini talenta-talenta dari Bank Danamon Indonesia akan ikut serta dalam berbagai program pengembangan dan penugasan yang melibatkan seluruh unit usaha dalam grup MUFG. Selain itu Bank Danamon Indonesia juga akan menyiapkan program khusus dengan MUFG untuk pertukaran karyawan dengan tujuan untuk pembelajaran dan penguatan kapabilitas organisasi.

Kinerja
2019Laporan
ManajemenProfil
PerusahaanAnalisis Pembahasan
dan ManajemenTinjauan
OperasionalTata Kelola
PerusahaanTanggung Jawab
Sosial PerusahaanData
Perusahaan

Teknologi Informasi

INISIATIF DAN KINERJA TI 2019

Sepanjang 2019, Divisi Teknologi Informasi (TI) Danamon menerapkan sejumlah inisiatif untuk semakin memudahkan transaksi dan pengalaman nasabah. Ini termasuk pengembangan pengalaman nasabah omni-channel, manajemen application programming interface (API), analisis big data, peningkatan infrastruktur, dan aplikasi berbasis digital lainnya.

Peningkatan Sistem dan Strategi Digital

Danamon melanjutkan pengembangan layanan digital untuk memfasilitasi interaksi pelanggan di semua channel. Bank akan lebih meningkatkan produk dan layanannya melalui berbagai channel ini.

IT telah mengembangkan teknologi layanan mikro untuk menyelaraskan layanan digital dan saluran elektronik, serta mendukung pengembangan solusi integrasi internal dan eksternal. Omni-channel Bank akan siap dengan teknologi layanan mikro pada kuartal pertama 2020.

Danamon akan terus berpartisipasi dalam mendukung ekosistem digital Indonesia. Kini, API Central digunakan untuk berkolaborasi dengan mitra digital (fintech dan e-commerce). TI juga menerapkan solusi switching baru sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan layanan transaksi ATM/CDM.

Modul layanan sistem mesin daur ulang uang (CRM) telah diterapkan di seluruh bank dan penggunaannya telah diperluas untuk pinjaman yang digunakan oleh wholesale. Modul penjualan di seluruh bank akan diimplementasikan pada paruh pertama tahun 2020.

TI meluncurkan D-Bismart pada 2019 untuk mendukung ekosistem financial supply chain. TI menerapkan solusi pinjaman digital dengan mekanisme straight through processing (STP) dan didukung oleh alur kerja manajemen proses bisnis (BPM) dengan fokus awal pada proses pinjaman dalam bisnis konsumen.

Selanjutnya, TI akan terus menilai Sistem Perbendaharaan dalam menentukan hal yang diperlukan untuk mendukung pengembangan bisnis produk-produk Perbendaharaan dengan lebih baik.

Peningkatan Infrastruktur

TI menerapkan kontainerisasi untuk mendukung inisiatif digital dan mengoptimalkan kinerja sistem, serta memastikan fleksibilitas dan efisiensi biaya. TI juga menerapkan komunikasi terpadu menggunakan Microsoft Office 365 untuk mendukung cara kerja yang lebih cepat, fleksibel, mobile, dan modern.

Otomatisasi proses robotik (RPA) telah diimplementasikan untuk mengotomatisasi proses sistem TI end-of-day. TI

mengimplementasikan solusi cloud dengan melibatkan penyedia cloud pihak ketiga untuk mendukung proses transformasi di area infrastruktur. Implementasi ini akan mengadopsi standar dan kepatuhan keamanan cloud.

Big Data Analytics

TI menerapkan Data Analytics dengan Manajemen Data Master untuk mengelola dan menerapkan tata kelola data, kualitas data, dan keamanan data. Selain itu, TI masih menilai Advanced Analytics dan perlengkapan yang mungkin diperlukan pada masa mendatang.

Keamanan TI

TI melakukan penilaian atas implementasi Pemantauan Kegiatan Basis Data untuk memantau anomali dalam kegiatan tersebut dan memperkuat kemampuan audit.

Organisasi dan Keterampilan TI

TI telah menerapkan konsep Digital Workspace dalam menyelaraskan cara kerja tim-tim TI dengan Agile Collaboration Tools yang didukung oleh DevOps dan Continuous Integration/Continuous Delivery (CI/CD) untuk meningkatkan kolaborasi antara unit-unit TI untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Sebagai bagian dari kepatuhan terhadap peraturan BI dan OJK, TI menerapkan OBOX (Kotak OJK) dan IFRS9 pada 2019. TI juga mulai menerapkan sistem pelaporan terintegrasi BI yang baru, Antasena, untuk pelaporan peraturan.

Manajemen Bencana

Danamon memiliki proses dan solusi manajemen bencana untuk mengantisipasi dan menanggapi peristiwa tidak terduga yang mungkin terjadi untuk memastikan bahwa layanan perbankan Danamon selalu tetap dapat diakses nasabah. Sejalan dengan aturan dan pedoman Business Continuity Management (BCM), Danamon telah menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan layanan nasabah tidak terganggu.

KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN DAN TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI

Rapat Komite Pengarah TI diadakan secara berkala untuk meninjau dan menyetujui proyek-proyek TI dan untuk memastikan keselarasan dengan strategi Bank.

STRATEGI DAN INISIATIF 2020

Divisi TI Danamon telah menetapkan sejumlah strategi dan inisiatif untuk tahun 2020, sejalan dengan strategi bisnis Bank. TI juga memulai perjalanan menuju infrastruktur cloud-ready, yang akan memungkinkan kami untuk mengadopsi layanan terbaik di kelasnya dan tetap kompetitif dalam hal kapabilitas pertumbuhan, biaya, dan kecepatan.

Peningkatan Sistem dan Strategi Digital

TI akan terus memodernisasi platform teknologi Bank untuk memberikan solusi dan konfigurasi yang lebih canggih. Dalam mendukung pertumbuhan ekosistem financial supply chain, TI akan mengembangkan solusi komprehensif, meliputi pengembangan internet dan mobile banking.

Dalam memperbarui layanan dan penjualan kepada nasabah, TI akan terus mengembangkan dan meningkatkan sistem CRM. Untuk mendukung digitalisasi dari sisi bisnis dan operasional, TI akan menggunakan kombinasi penerapan BPM dan RPA untuk otomatisasi pemrosesan pinjaman dari inisiasi ke pencairan.

Peningkatan Infrastruktur

TI akan melanjutkan upayanya untuk bermigrasi dari server fisik ke server virtual dengan memprioritaskan penggunaan server virtual sebagai standar untuk setiap aplikasi baru.

Proses transformasi dalam infrastruktur akan dilanjutkan melalui pemindahan secara bertahap di lingkungan pengujian, layanan mikro, dan data terenkripsi ke penyedia layanan cloud.

TI akan melanjutkan implementasi komunikasi terpadu menggunakan Microsoft Office 365. Sebagai bagian dari modernisasi infrastruktur, LAN nirkabel akan diterapkan.

Big Data Analytics

TI akan terus melanjutkan perjalanan analisisnya dan mengimplementasikan Advanced Analytics dengan berfokus pada dua bidang. Pertama, Data Quality (Data Insight Platform) untuk mengimplementasikan identifikasi data, pengelolaan data, dan keamanan data. Kedua, Analytical Modeling dengan menggunakan sarana seperti kecerdasan buatan dan visualisasi data.

Keamanan TI

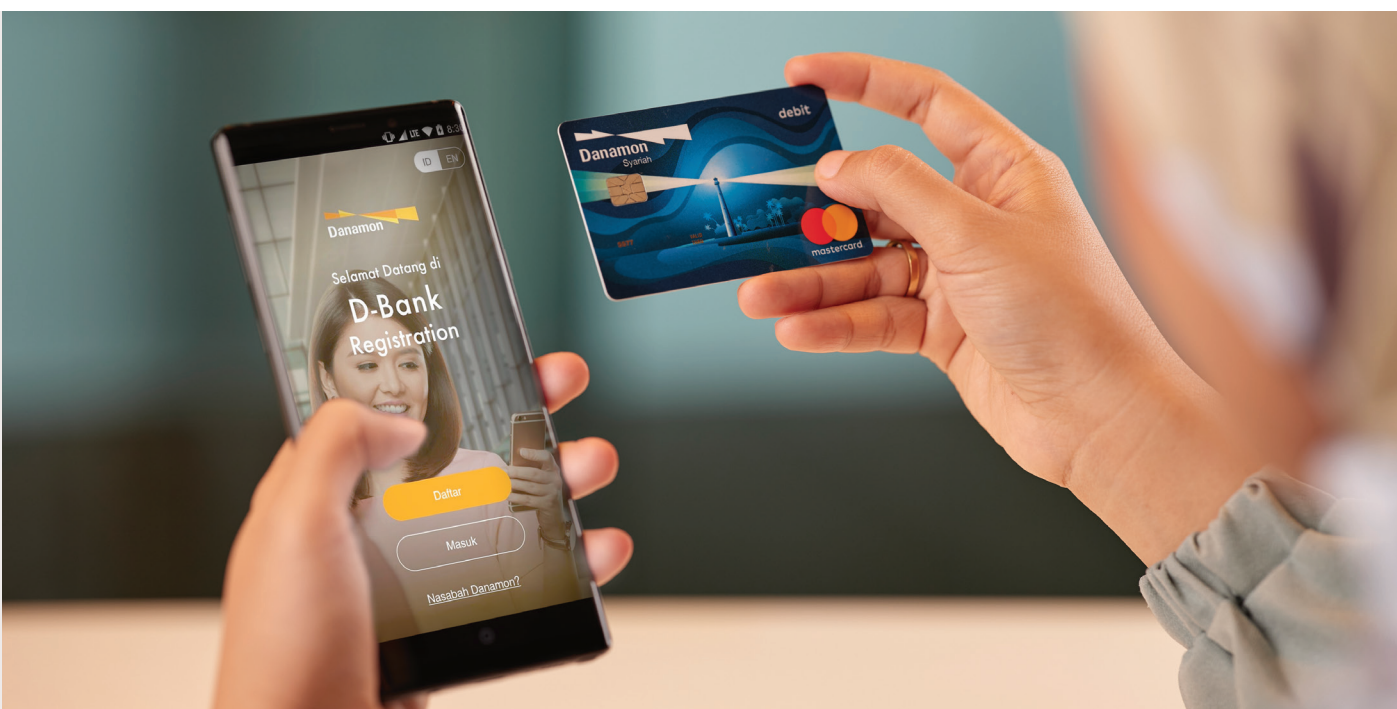
Selain menyelesaikan implementasi Pemantauan Aktivitas Basis Data dan Pemantauan Pihak Ketiga, TI akan menerapkan Network Access Control (NAC) untuk memperkuat sistem keamanan Bank. Mengenai inisiatif cloud, TI juga akan mengimplementasikan sistem keamanan yang tertanam dalam cloud untuk memastikan standar keamanan diterapkan pada solusi dan lingkungan berbasis cloud.

Organisasi dan Keterampilan TI

Untuk meningkatkan kinerja tim TI, khususnya untuk mendukung inisiatif terkait solusi digital, TI akan terus meningkatkan dan menegakkan model kerja Agile, yang akan mengarah kepada peningkatan dalam kepemimpinan proyek, pelaksanaan, dan advokasi.

Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Sebagai bagian dari kepatuhan terhadap peraturan BI dan OJK, TI akan memutakhirkan dan mengembangkan aplikasi pengaturan sebagaimana diperlukan.



Operasional

Unit Operasi Danamon bertanggung jawab melakukan transaksi di seluruh jaringan Bank. Danamon terus meningkatkan infrastruktur dan proses internal untuk memberikan pengalaman nasabah yang unggul, termasuk pelayanan transaksi yang istimewa.

KINERJA 2019

Sepanjang tahun 2019, Danamon menerapkan berbagai strategi untuk terus mengevaluasi proses operasionalnya dalam mendukung kebutuhan nasabah. Unit Operasional bekerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan untuk menciptakan model operasi yang ringkas dan proses yang efisien untuk memastikan kualitas pengiriman yang tinggi dan tata kelola perusahaan yang baik.

Berbagai strategi dalam transformasi operasional adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan pemrosesan kredit operasional untuk meningkatkan proses penilaian dan kepatuhan kredit. Peningkatan juga termasuk penerapan sistem manajemen digital.
2. Pengembangan batas terintegrasi dan sistem manajemen agunan.
3. Peningkatan sistem bank kustodian menjadi sistem terintegrasi.
4. Optimasi area kerja, menghasilkan kebutuhan ruang kantor yang lebih kecil.
5. Menggabungkan proses operasional Bank Nusantara Parahyangan (BNP) ke dalam Danamon pada Hari Operasi 1 (1 September 2019).
6. Perluasan unit kontrol independen untuk memungkinkan kontrol kualitas yang lebih dalam atas proses kritis.

Danamon juga menyadari pentingnya pengembangan sumber daya manusia. Karena itu, Unit Operasional juga mengambil alih inisiatif berikut untuk meningkatkan kapabilitas karyawan:

1. Mempersiapkan pemimpin masa depan dan penerus Unit Operasi melalui program Danamon *Banker Trainee* (DBT).
2. Menerapkan program peningkatan keterampilan untuk semua staf operasional.
3. Meluncurkan modul *e-learning* dan membangun *Special Workforce & Agile Team* (SWAT) untuk mempercepat pengembangan staf terpilih.

PENGHARGAAN DAN PENCAPAIAN PADA 2019

Pencapaian Danamon diakui melalui penghargaan berikut:

1. Elite Quality Recognition Award for US Dollar Clearing dalam kategori MT 202 dengan tingkat straight-through processing (STP) sebesar 99,9%. Dari JP Morgan Chase.
2. Award for Outgoing Transfer Remittance dengan STP Rate lebih dari 99%. Dari Standard Chartered.
3. Award for Outgoing Transfer Remittance dengan STP Rate lebih dari 99%. Dari Citibank.
4. Recognition of Outstanding Payment Formatting and Straight-Through Rate of 95,8%. Dari Bank of New York Mellon.
5. Award for Bank Perception sebagai Partner in the Administration of State Revenue melalui State Revenue Module (MPN). Dari Kementerian Keuangan Indonesia.

RENCANA 2020

Unit Operasional akan terus berfokus meningkatkan efisiensi operasional sambil memantau risiko dan menjadi budaya kepatuhan di angka yang memuaskan. Unit Operasional juga akan menjaga fokusnya dalam hal kepuasan nasabah dan pengembangan sumber daya manusia.

Strategi Unit Operasional untuk 2020 adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan otomatisasi lebih lanjut, termasuk cash online, checkbook order, auto-transfer, dan auto-reconciliation untuk memastikan akurasi dan ketepatan waktu pelaksanaan transaksi.
2. Mematuhi persyaratan peraturan yang berlaku, termasuk Anti-Pencucian Uang, Penyaringan Sanksi, dan penerapan alat pelaporan peraturan baru yang disebut Antasena.
3. Melakukan Rekayasa Ulang Proses Bisnis di beberapa bidang utama dalam Unit Operasional.
4. Memperkenalkan kartu kredit tanpa kontak untuk keamanan transaksi yang lebih baik.
5. Melanjutkan proses pengembangan staf melalui rotasi pekerjaan, program pelatihan peningkatan keterampilan, dan sertifikasi Bank Indonesia untuk Pembayaran dan Sistem Manajemen Rupiah (SPPUR).

Halaman ini sengaja dikosongkan

Kinerja
2019

Laporan
Manajemen

Profil
Perusahaan

Analisis Pembahasan
dan Manajemen

**Tinjauan
Operasional**

Tata Kelola
Perusahaan

Tanggung Jawab
Sosial Perusahaan

Data
Perusahaan